

LAMPIRAN A

A.1 KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

A.2 PEDOMAN WAWANCARA

A.3 PEDOMAN OBSERVASI

A.4 PEDOMAN STUDI DOKUMENTASI

A.5 FORMAT *MEMBER CHECK* DATA PENELITIAN

KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN
ANALISIS PENGADAAN KOLEKSI BUKU TEKS PELAJARAN
DALAM MENUNJANG KEGIATAN PEMBELAJARAN
(Studi Kasus pada Perpustakaan SMA Negeri 20 Bandung)

Aspek Masalah	Rumusan Masalah	Indikator/ Objek Sasaran	Teknik Pengumpulan Data			Sumber Data
			W	O	SD	
Pengadaan Koleksi	Faktor Pertimbangan Pengadaan koleksi (Yusuf dan Suhendar 2013, hlm.26)	1. kurikulum	√	√	√	Informan
		2. Kebutuhan siswa	√	√		Informan
		3. Dana yang tersedia	√	√		Informan
		4. Penyesuaian dengan sistem perpusnas	√	√	√	Informan
		5. Domisili perpustakaan sekolah	√	√		Informan
		6. Penyesuaian	√	√	√	Informan

		dengan sistem pendidikan nasional				
Prosedur Pengadaan Koleksi (Yusuf dan Suhendar. 2013, hlm.25)	1. Pembelian	√	√	√	Informan	
	2. Hadiah	√	√		Informan	
	3. Sumbangan	√	√	√	Informan	
	4. Tukar menukar	√	√		Informan	
	5. Alih media	√	√		Informan	

Aspek Masalah	Rumusan Masalah	Indikator/ Objek Sasaran	Teknik Pengumpulan Data			Sumber Data
			W	O	S D	
Pengadaan Koleksi	Kriteria Pengadaan Koleksi (Bafadal 2009, hlm.36)	1. Ruanglingkup	√	√		Informan
		2. Sistematika penyajian	√	√	√	Informan
		3. Kemampuan pengarang	√	√	√	Informan
		4. Penerbit	√	√	√	Informan
		5. Kelengkapan buku	√	√	√	Informan
		6. Kualitas fisik	√	√	√	Informan
		7. Edisi/ Tahun terbit	√	√	√	Informan
Pemenuhan Ketersediaan	1. Jenis koleksi	√	√	√	Informan dan	

Muhamad Paris Fathurrohman, 2018
**ANALISIS PENGADAAN KOLEKSI BUKU TEKS PELAJARAN
DALAM MENUNJANG KEGIATAN PEMBELAJARAN SISWA**
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	n koleksi (SNP)					Dokumen
		2. Jumlah koleksi	√	√	√	Informasi dan Dokumen
		3. Relevansi	√	√		Informasi
Kendala Dalam Pengadaan Koleksi (Yulia dan sujana 2009, hlm. 5.3-5.4)	1. Terbitan dalam negeri	√	√		Informasi	
	2. Prosedur pembayaran	√	√		Informasi	
	3. Ketersediaan dana	√	√		Informasi	
	4. Katalog penerbit	√	√		Informasi	
	5. Administrasi	√	√		Informasi	

PEDOMAN WAWANCARA

ANALISIS PENGADAAN KOLEKSI BUKU TEKS PELAJARAN DALAM MENUNJANG KEGIATAN PEMBELAJARAN SISWA

(studi kasus pada perpustakaan SMA Negeri 20 Bandung)

A. Identitas Informan

Inisial :
Usia :
Jenis Kelamin :
Peran di Lembaga :

B. Pelaksanaan Wawancara

Hari :
Tanggal :
Waktu :
Tempat :

C. Pokok Pertanyaan Wawancara

▪ Faktor Pertimbangan Pengadaan Koleksi

1. Apakah perpustakaan mempunyai pertimbangan khusus dalam melaksanakan pengadaan koleksi buku teks pelajaran?
2. Bagaimana Pertimbangannya?
3. Bagaimana cara perpustakaan dalam menentukan SDM yang akan melakukan pengadaan koleksi buku teks pelajaran?
4. Siapa saja yang berhak dan berperan dalam menentukan pengadaan koleksi buku teks pelajaran?

Muhamad Paris Fathurrohman, 2018

ANALISIS PENGADAAN KOLEKSI BUKU TEKS PELAJARAN
DALAM MENUNJANG KEGIATAN PEMBELAJARAN SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

5. Mengapa orang-orang tersebut berhak dalam menentukan koleksi buku teks pelajaran?
6. Apakah siswa menjadi orientasi utama dalam proses pengadaan koleksi buku teks pelajaran?
7. Bagaimana cara perpustakaan dalam menentukan SDM yang akan melakukan pengadaan koleksi buku teks pelajaran?
8. Aspek apa saja yang diperhatikan dalam menentukan pengadaan koleksi buku teks pelajaran?
9. Apakah ada prinsip-prinsip tertentu dalam pemilihan koleksi buku teks pelajaran?
10. Dalam aspek pertimbangan pengadaan koleksi untuk buku teks pelajaran, apakah disesuaikan dengan dana yang tersedia?
11. Apakah aspek pertimbangan koleksi disesuaikan dengan sistem perpustakaan nasional?
12. Apakah domisili perpustakaan sekolah berada mempengaruhi koleksinya?
13. Apakah dalam pengadaan koleksi buku teks pelajaran, perpustakaan sudah menyesuaikan dengan sistem pendidikan nasional?

▪ **Prosedur Pengadaan Koleksi**

1. Bagaimana teknik pengadaan koleksi yang dilakukan oleh perpustakaan sekolah?
2. Apakah perpustakaan sekolah melakukan prosedur pengadaan koleksi buku teks pelajaran melalui pembelian?
3. Apa saja prosedur yang dilakukan oleh perpustakaan sekolah dalam pembelian koleksi buku teks pelajaran?
4. Apakah pernah ada sumbangan atau hadiah berupa koleksi buku teks pelajaran?
5. Apakah dalam prosedur pengadaan koleksi perpustakaan melakukan kerjasama dengan swadaya masyarakat?
6. Menurut bapak/ ibu, seberapa penting perpustakaan melakukan kerjasama dengan pihak lain dalam proses pengadaan koleksi buku teks?

Muhamad Paris Fathurrohman, 2018

*ANALISIS PENGADAAN KOLEKSI BUKU TEKS PELAJARAN
DALAM MENUNJANG KEGIATAN PEMBELAJARAN SISWA*

Universitas Pendidikan Indonesia | *repository.upi.edu* | *perpustakaan.upi.edu*

7. Apakah perpustakaan pernah melakukan tukaran koleksi dengan perpustakaan lain?
 8. Menurut bapak/ ibu, apa manfaat yang didapatkan jika perpustakaan melakukan tukaran koleksi dengan perpustakaan lain?
 9. Seberapa sering perpustakaan melakukan penggandaan atau reproduksi koleksi buku teks pelajaran?
 10. Teknik apa yang dilakukan oleh perpustakaan sekolah dalam perpustakaan sekolah dalam melakukan proses penggandaan atau reproduksi?
- **Kriteria Pengadaan Koleksi**
 1. Apa saja yang menjadi kriteria khusus perpustakaan sekolah dalam proses pengadaan koleksi buku teks pelajaran?
 2. Apakah perpustakaan pernah mengalami ketidakcocokan antara koleksi buku teks pelajaran yang ada dengan kebutuhan informasi siswa?
 3. Apakah kelengkapan di dalam buku menjadi salah satu kriteria di dalam pengadaan koleksi buku teks pelajaran?
 4. Apakah perpustakaan juga memperhatikan aspek kemampuan penulis buku dalam proses pengadaan koleksi buku teks pelajaran?
 5. Bagaimana cara perpustakaan dalam memastikan kualitas dari penulis buku teks pelajaran tersebut?
 6. Apakah kemutakhiran buku teks pelajaran menjadi kriteria dalam pengadaan koleksi buku teks pelajaran?
 7. Menurut bapak/ ibu apakah kualitas sampul dan kertas buku teks pelajaran akan mempengaruhi koleksi buku teks pelajaran dalam proses pembelajaran?
 8. Adakah kriteria pemilihan koleksi buku teks atas dasar penerbitnya?

 - **Pemenuhan Ketersediaan Koleksi**

1. Apakah koleksi buku teks pelajaran yang ada sudah memenuhi kebutuhan informasi bagi siswa?
 2. Apakah perpustakaan menyediakan koleksi buku teks untuk semua mata pelajaran?
 3. Apakah setiap 1 siswa disediakan 1 eksemplar per mata pelajaran per peserta didik?
 4. Apakah perpustakaan menyediakan koleksi 1 eksemplar per mata pelajaran per guru bidang studi?
 5. Apakah perpustakaan sekolah menambah koleksi buku per tahun untuk memenuhi ketersediaan koleksinya?
 6. Berapa banyak judul koleksi buku teks pelajaran yang diadakan setiap tahunnya?
 7. Bagaimana upaya perpustakaan untuk memenuhi ketersediaan koleksi bagi siswa?
 8. Berapa eksemplar koleksi buku teks pelajaran yang dimiliki oleh perpustakaan?
- **Kendala Dalam Pengadaan Koleksi**
 1. Apa saja yang kendala yang dihadapi dalam pengadaan koleksi buku teks pelajaran?
 2. Mengapa kendala dalam melakukan pengadaan koleksi buku teks pelajaran bisa terjadi?
 3. Bagaimana upaya perpustakaan menanggulangi kendala yang terjadi?
 4. Apakah ada dana khusus yang diberikan kepada perpustakaan untuk pengadaan koleksi buku teks pelajaran?
 5. Mengenai aspek terbitan dalam negeri, menurut bapak domisili penerbit yang sebagian besar berada di pulau Jawa, apakah menjadi kendala?
 6. Jika dari aspek prosedur pembayaran, apakah rumit atau tidak dalam prosesnya?
 7. Apakah dari segi dana perpustakaan mengalami kendala dalam kegiatan pengadaan koleksi buku teks?
 8. Apakah ada kendala yang dihadapi dari segi katalog penerbit?
 9. Apakah ada kendala dari segi administrasi dalam pengadaan koleksi buku teks?

PEDOMAN OBSERVASI

Analisis Pengadaan Koleksi Buku Teks Pelajaran Dalam Menunjang kegiatan Pembelajaran Siswa

A. PELAKSANAAN KEGIATAN

Hari/ Tanggal :

Waktu :

Tempat :

CARA PENGISIAN

1. Berilah simbol *checklist* (√) pada kolom yang tersedia sesuai dengan kejadian di lapangan
2. Tuliskan keterangan yang dirasa perlu pada kolom yang tersedia

No.	Aspek yang diamati	Ya	Tidak	Ket
-----	--------------------	----	-------	-----

Muhamad Paris Fathurrohman, 2018

ANALISIS PENGADAAN KOLEKSI BUKU TEKS PELAJARAN

DALAM MENUNJANG KEGIATAN PEMBELAJARAN SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | *repository.upi.edu* | *perpustakaan.upi.edu*

1.	Perpustakaan mempunyai kriteria dalam pengadaan koleksi buku teks pelajaran			
2.	Perpustakaan melakukan proses pemenuhan ketersediaan koleksi			
3.	Perpustakaan mempunyai pertimbangan dalam pengadaan koleksi buku teks pelajaran			
4.	Perpustakaan mempunyai prosedur dalam pengadaan koleksi buku teks pelajaran			
5.	Perpustakaan mampu mengatasi kendala dalam pengadaan koleksi			

PEDOMAN STUDI DOKUMENTASI

Analisis Pengadaan Koleksi Buku Teks Pelajaran Dalam Menunjang kegiatan Pembelajaran Siswa

A. PELAKSANAAN KEGIATAN

Hari/ Tanggal :

Waktu :

Tempat :

B. CARA PENGISIAN

- Berilah simbol *checklist* (√) pada kolom yang tersedia sesuai dengan kejadian di lapangan
- Tuliskan keterangan yang dirasa perlu pada kolom yang tersedia

Muhamad Paris Fathurrohman, 2018

**ANALISIS PENGADAAN KOLEKSI BUKU TEKS PELAJARAN
DALAM MENUNJANG KEGIATAN PEMBELAJARAN SISWA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No.	Dokumen	Ya	Tidak	Ket
1.	Kebijakan pengadaan koleksi perpustakaan SMAN 20 Bandung			
2.	Standar operasional prosedur dalam pengadaan koleksi			
3.	Format atau data pengadaan koleksi buku teks pelajaran			
4.	Daftar koleksi buku teks pelajaran (Bahan ajar)			
5.	Daftar koleksi pendukung bahan ajar			

INSTRUMEN PENELITIAN

LEMBAR MEMBER CHECK DATA HASIL PENELITIAN ANALISIS PENGADAAN KOLEKSI BUKU TEKS PELAJARAN DALAM MENUNJANG KEGIATAN PEMBELAJARAN SISWA

Muhamad Paris Fathurrohman, 2018
*ANALISIS PENGADAAN KOLEKSI BUKU TEKS PELAJARAN
DALAM MENUNJANG KEGIATAN PEMBELAJARAN SISWA*
Universitas Pendidikan Indonesia | *repository.upi.edu* | *perpustakaan.upi.edu*

STUDI KASUS PADA PERPUSTAKAAN SMA NEGERI 20 BANDUNG

Saya yang bertanda tangan dibawah ini adalah informan Ke- dengan inisial **

Dengan ini, saya menyatakan bahwa data yang diperoleh peneliti atas nama Muhamad Paris Fathurrohman dengan NIM 1400154 dalam penelitiannya yang berjudul Analisis Pengadaan Koleksi Buku Teks Pelajaran dalam Menunjang Kegiatan Pembelajaran Siswa, studi kasus pada perpustakaan SMA Negeri 20 Bandung adalah benar berasal dari saya dan sesuai dengan fakta yang terjadi di lapangan.

Bandung, Desember 2018

Tertanda,

Informan Ke-(**)

LAMPIRAN B

B.1 HASIL *MEMBER CHECK* DATA PENELITIAN

B.2 HASIL WAWANCARA

B.3 HASIL OBSERVASI

B.4 HASIL STUDI DOKUMENTASI

B.5 PEDOMAN PENGKODEAN

B.6 REDUKSI DATA

B.7 DISPLAY DATA

B.8 CATATAN LAPANGAN

B.9 DOKUMENTASI PENELITIAN

INSTRUMEN PENELITIAN

Muhamad Paris Fathurrohman, 2018
*ANALISIS PENGADAAN KOLEKSI BUKU TEKS PELAJARAN
DALAM MENUNJANG KEGIATAN PEMBELAJARAN SISWA*
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

HASIL WAWANCARA

A. Identitas Informan

Inisial : DS
Usia : 52
Jenis Kelamin : Wanita
Jabatan : Kepala Perpustakaan
Pendidikan Terakhir : Sarjana
Latar Belakang Pendidikan : Pendidikan Biologi

B. Pelaksanaan Wawancara

Hari/Tanggal : Senin, 3 September 2018
Waktu : 10:15 WIB
Tempat : Perpustakaan SMAN 20 Bandung

C. Pertanyaan

No.	Pertanyaan	Deskripsi Jawaban
1.	Apakah perpustakaan mempunyai pertimbangan khusus dalam melaksanakan pengadaan koleksi buku teks pelajaran?	Iya, punya pertimbangan khusus
2.	Bagaimana pertimbangannya?	Pertimbangannya <i>emm</i> , menyesuaikan buku yang dibutuhkan oleh siswa dengan buku yang diadakan, jadi pengadaan buku sesuai kebutuhan siswa
3.	Bagaimana cara perpustakaan dalam menentukan SDM yang akan melakukan pengadaan koleksi buku teks pelajaran?	SDM nya ya? <i>Emm</i> jadi biasanya di data dulu ke guru – guru, kemudian <i>emm</i> buku apa yang mereka perlukan dan dengan <i>emm</i> sejumlah siswa, jadi tergantung kepada bagaimana kebutuhan siswa itu, tapi kita melalui guru <i>gitu</i>
4.	Apakah ada prinsip-prinsip tertentu dalam pemilihan koleksi buku	Iya pasti ada

Muhamad Paris Fathurrohman, 2018

*ANALISIS PENGADAAN KOLEKSI BUKU TEKS PELAJARAN
DALAM MENUNJANG KEGIATAN PEMBELAJARAN SISWA*

Universitas Pendidikan Indonesia | *repository.upi.edu* | *perpustakaan.upi.edu*

	teks pelajaran?	
5.	Seperti apa prinsip yang dilakukan?	Misalnya kesesuaian dengan kurikulum, ya seperti relevansi <i>lah</i> dengan kurikulum, kemudian <i>emm</i> isi, isi dari buku yang menurut guru mata pelajaran, inilah buku yang paling lengkap <i>katanya</i> , ada juga dari kualitas isi buku
6.	Apakah siswa menjadi orientasi utama dalam proses pengadaan koleksi buku teks pelajaran?	Iyah, orientasi nya di siswa
7.	Mengapa siswa bisa menjadi orientasi utamanya?	Iya <i>kan</i> , disesuaikan dengan kebutuhan siswa <i>kan</i> siswa butuhnya apa, maka pengadaan buku pun disesuaikan dengan kebutuhan siswa
8.	Apakah dana menjadi salah satu pertimbangan dalam proses pengadaan koleksi?	Iya untuk sekarang ini lebih ke pengadaan buku teks yah paket, kemudian buku yang lainnya macam <i>emm</i> fiksi gitu, itu juga ada, tapi tetap saja lebih besar ke buku-buku teks paket <i>gitu</i> .
9.	Apakah dalam proses pertimbangan pengadaan koleksi disesuaikan dengan sistem perpustakaan nasional?	Nah itu sepertinya belum <i>yah</i> , saya juga belum tau <i>yah</i> . Tapi <i>kalo</i> proses pengadaan koleksi buku teks memang ada acuan <i>hmm</i> khusus gitu lah dari pemerintah.
10.	Dalam pertimbangan pengadaan koleksi buku teks pelajaran, apakah perpustakaan menyesuaikan dengan sistem pendidikan nasional?	Iya disesuaikan, karena <i>kan emm</i> perkembangan ilmu juga <i>kan</i> sudah berbeda <i>yah</i> , kemudian juga kurikulumnya sudah berbeda dari sebelumnya, maka ya memang harus menyesuaikan dengan sistem pendidikan nasional.
11.	Dalam prosedur pengadaan koleksi,	<i>Nah kalo</i> hadiah itu belum ada <i>yah</i> setau saya, jadi memang kebanyakan

Muhamad Paris Fathurrohman, 2018

ANALISIS PENGADAAN KOLEKSI BUKU TEKS PELAJARAN

DALAM MENUNJANG KEGIATAN PEMBELAJARAN SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	apakah pernah ada koleksi yang berupa hadiah dari pihak lain?	koleksi di perpustakaan ini adalah hasil pembelian gitu.
12.	Apakah pernah ada sumbangan berupa koleksi dari warga sekitar atau swadaya masyarakat?	Ada <i>sih</i> , <i>emm</i> kemaren <i>tuh</i> kerjasamanya dengan Erlangga <i>sih</i> , kita dapetnya langsung dari penerbitnya, atau ada juga berupa sumbangan dari siswa <i>yah</i> , biasanya itu dilakukan oleh kelas 12 yang mau lulus gitu, <i>sabangsa</i> novel gitu <i>yah</i> , fiksi lah.
13.	Apakah dalam prosedur pengadaan koleksi, perpustakaan melakukan kerjasama dengan swadaya masyarakat?	Belum <i>sih</i> , belum melakukan
14.	Menurut bapak/ibu, seberapa penting perpustakaan melakukan kerjasama dengan pihak lain dalam proses pengadaan buku teks?	Iya sangat-sangat penting, karena kan <i>emm</i> untuk pengadaan itu membutuhkan <i>apa</i> kerjasama dengan pihak lain yang berhubungan dengan pengadaan buku tentunya, semakin banyak koleksi, semakin memenuhi kebutuhan semakin bagus juga
15.	Apakah perpustakaan pernah melakukan tukar menukar koleksi dengan perpustakaan lain?	<i>Nah</i> yang itu belum
16.	Menurut ibu, apakah penting perpustakaan melakukan tukar menukar koleksi?	Ya sebenarnya penting <i>sih</i> , <i>cuman</i> mungkin karena agak sulitnya kita di Bandung koleksi bukunya itu kan hamper semua sama, jadi untuk tukar-menukar itu belum bisa dilaksanakan
17.	Apakah perpustakaan juga memperhatikan aspek kemampuan penulis buku dalam proses pengadaan	Iya itu sangat diperhatikan tentunya, maknaya ada guru-guru mata pelajaran yang mengajukan “buku ini” kemudian penulisnya siapa <i>gitu</i> , baru kita pesan sesuai dengan <i>emm</i>

Muhamad Paris Fathurrohman, 2018

ANALISIS PENGADAAN KOLEKSI BUKU TEKS PELAJARAN

DALAM MENUNJANG KEGIATAN PEMBELAJARAN SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	koleksi buku teks pelajaran?	kualitas buku tersebut
18.	Bagaimana cara perpustakaan dalam memastikan kualitas dari penulis buku teks pelajaran tersebut?	Iyah, di macam bedah buku lagi gitu ya atau dianalisis lagi oleh guru mata pelajaran, nanti <i>diliat</i> mana yang lebih lengkap, mana yang sesuai dengan kurikulum, kemudian mana yang lebih mudah untuk dipahami, itu baru di pesan buku tersebut <i>gitu</i>
19.	Apakah kemutakhiran buku teks pelajaran menjadi kriteria dalam pengadaan koleksi buku teks pelajaran?	Iya, pasti buku-buku terbaru, jadi kalau misalnya <i>emm</i> disini selain pengadaan dengan membeli juga ada sumbangan gitu, kadang-kadang siswa atau orang tua ingin menyumbang, nah itu diupayakan buku-bukunya buku-buku yang terbaru, biar isinya itu <i>up to date gitu</i>
20.	Apa saja kendala yang dihadapi dalam pengadaan koleksi buku teks pelajaran?	Ya biasanya berkaitan dengan masalah keuangan <i>yah</i> , karena sekarang <i>kan</i> pengadaan buku itu didanai oleh BOS, jadi misalnya kemarin pengadaan hanya untuk kelas XII , sementara yang kelas X dan XI belum <i>gitu</i> , kelas XII pun tidak semua mata pelajaran, karena dananya terbatas, kemarin itu hanya dibelikan untuk kelas XII, ada sih kelas XI tapi buku peminatan <i>gitu</i> , <i>kalo</i> paket wajib itu kelas XII saja kemarin
21.	Mengapa kendala dalam melakukan pengadaan koleksi buku teks bisa terjadi?	Ya itu tadi masalahnya, karena <i>emm</i> kita kan tidak boleh memungut dana untuk membeli buku, sehingga hanya mengandalkan dana BOS <i>gitu</i> , jadi otomatis kan kendalanya di situ, dana yang dikururkan tidak sesuai dengan kebutuhan kita untuk pengadaan buku

Muhamad Paris Fathurrohman, 2018

ANALISIS PENGADAAN KOLEKSI BUKU TEKS PELAJARAN

DALAM MENUNJANG KEGIATAN PEMBELAJARAN SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

22.	Bagaimana upaya perpustakaan untuk menanggulangi kendala yang terjadi?	Ya <i>emm</i> akhirnya pihak sekolah juga ada mengeluarkan dana, selain dana dari BOS, tetapi memang jumlah dana yang dikeluarkan tidak banyak <i>gitu</i> , itu pun melalui pertimbangan dulu, buku apa saja yang memang benar benar dibutuhkan
23.	Bagaimana upaya perpustakaan untuk memenuhi ketersediaan koleksi bagi siswa?	Ya, kan di sini ada buku buku yang diluar buku paket ya, jadi ada buku referensi ada buku fiksi, macam – macam buku novel, kemudian yang diluar paket ada.
24.	Berapa Banyak judul koleksi buku teks pelajaran yang diadakan setiap tahunnya?	<i>Emm</i> ,setiap tahun 18? Judulnya ya? Untuk kelas sepuluh, sebelas dan dua belas? Jadi kalo kelas sepuluh mata pelajaran itu ada 18 <i>gitu</i> ya, sama peminatan, nanti kita cari aja dulu di daftar ya, kita buka dulu data ya
25.	Berapa eksemplar koleksi buku teks pelajaran yang dimiliki oleh perpustakaan?	Nah untuk itu lebih baik kita lihat dulu datanya, biar pasti, <i>emm</i> untuk kelas sepuluh ada 6682 eksemplar, lalu untuk kelas sebelas ada 3905 eksemplar dan <i>kalo</i> untuk kelas dua belas ada 5687 eksemplar. Ini data nya baru saja di rekap, kebetulan sekali

INSTRUMEN PENELITIAN

HASIL WAWANCARA

A. Identitas Informan

Inisial : CI
Usia : 24
Jenis Kelamin : Wanita
Jabatan : Pustakawan
Pendidikan Terakhir : SMA
Latar Belakang Pendidikan : Ilmu Perpustakaan

B. Pelaksanaan Wawancara

Hari/Tanggal : Kamis, 6 September 2018
Waktu : 10:00 WIB
Tempat : Perpustakaan SMAN 20 Bandung

C. Pertanyaan

No.	Pertanyaan	Deskripsi Jawaban
1.	Apakah dalam pertimbangan pengadaan koleksi perpustakaan sudah menyesuaikan dengan sistem pendidikan nasional?	Iya seperti itu, memang kita harus sesuaikan <i>yah, hmm</i> jadi seperti kurikulum <i>yah</i> gitu, memang harus mengikuti.

Muhamad Paris Fathurrohman, 2018
*ANALISIS PENGADAAN KOLEKSI BUKU TEKS PELAJARAN
DALAM MENUNJANG KEGIATAN PEMBELAJARAN SISWA*
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2.	Bagaimana teknik pengadaan koleksi yang dilakukan oleh perpustakaan sekolah?	Di sini emang ada <i>sih</i> pembelian, terus <i>emm</i> setelah pembelian masuk ke sini untuk dilakukan pengolahan, kaya gitu kan ya, ya pokoknya beragam runtutan tentang perpustakaan itu dilakukan, tapi untuk pembelian, kita dilakukannya oleh wakasek kurikulum, <i>nah</i> kalo perpustakaan sendiri menerima yang udah dibeli, gitu.
3.	Menurut bapak/ ibu, seberapa penting perpustakaan melakukan kerjasama dengan pihak lain dalam proses pengadaan koleksi buku teks?	<i>Hmm</i> , penting sekali <i>sih</i> menurut saya ya, soalnya banyak <i>banget</i> keuntungan dalam melakukan kerjasama. <i>Hmm</i> seperti apa ya, akan semakin banyak koleksi di perpustakaan kita karena pertukaran juga kan, lebih beragam, terus selain informasi juga, bisa meningkatkan silaturahmi juga kan, antar sekolah, sekolah ya buka hanya perpustakaan.
4.	Dalam prosedur pengadaan koleksi, apakah perpustakaan SMA Negeri 20 pernah mendapatkan hadiah dari pihak lain?	<i>Ohh</i> kalau itu kita belum pernah dapat ya sepertinya, sejauh ini <i>sih</i> belum.
5.	Apakah dalam proses pengadaan koleksi perpustakaan pernah mendapatkan sumbangan?	Sumbangan pernah, <i>emm kemaren emm</i> dari siswa kelas tiga memberikan buku sumbangan, terus dari orang tua juga suka ada
6.	Apakah perpustakaan pernah melakukan tukaran koleksi dengan perpustakaan lain?	Kalo untuk sekarang belum <i>emm gatau</i> yah sebelumnya, tapi yang ibu tau, belum <i>sih</i> , belum pernah
7.	Mengapa tukar menukar	Karena sekarang <i>emang</i> lagi fokus

Muhamad Paris Fathurrohman, 2018

ANALISIS PENGADAAN KOLEKSI BUKU TEKS PELAJARAN

DALAM MENUNJANG KEGIATAN PEMBELAJARAN SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	koleksi belum bisa dilakukan?	dulu ke praktekan semua, lebih ke apa ya, administrasi semua, ini kan sebelumnya belum menjadi perpustakaan <i>banget</i> gitu, jaddi lagi menyusun kaya administrasi, terus kaya penataan ruangan, nah itu lagi dibenerin dulu, nanti mungkin kedepannya <i>InshaAllah lah</i> , terus satu lagi kenapa belum kerjasama, karena belum ada dan belum tau perpustakaan mana saja yang sudah melakukan kerjasama, terus mana yang mau kerjasama, dan nanti mau cari tau kriteria kerjasamanya seperti apa gitu.
8.	Menurut bapak/ ibu, apa manfaat yang didapatkan jika perpustakaan melakukan tukaran koleksi dengan perpustakaan lain?	Ya itu sih yang tadi, biar beragam koleksinya, terus mungkin di sana ada di sini tidak ada jadi bisa saling melengkapi koleksinya.
9.	Seberapa sering perpustakaan melakukan penggandaan atau reproduksi koleksi buku teks pelajaran	Satu tahun sekali, soalnya setiap ajaran tahun baru, tapi kalau misalkan pengadaan itu kana da yang dibeli, terus ada yang <i>hmm</i> hasil dari sumbangan, <i>nah</i> kan berarti jadi ada dua ya, ada pembelian ada sumbangan, kalo sumbangan itu, diakhir tahun pembelajarannya itu sendiri. Jadi emang yang tadu <i>tea</i> ada koleksi yang baru, ada yang koleksi yang ditambahin.
10.	Teknik apa yang dilakukan oleh perpustakaan sekolah melakukan proses penggandaan atau reproduksi?	Kalo itu engga sih, kita belum melakukan kegiatan penggandaan, alih media ke digital juga belum, soalnya sekarang lagi <i>emang</i> mau di ke digitalin, tapi proses ini belum.

Muhamad Paris Fathurrohman, 2018

ANALISIS PENGADAAN KOLEKSI BUKU TEKS PELAJARAN

DALAM MENUNJANG KEGIATAN PEMBELAJARAN SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

11.	Apa saja yang menjadi kriteria khusus perpustakaan sekolah dalam proses pengadaan koleksi buku teks pelajaran?	Kalo pelajaran mungkin kriterianya iya ada sih, kalau misalkan kriteria ada, pertama ya jelas, tahunnya tahun yang paling baru, kalo penerbit <i>sih</i> kita ada beberapa penerbit ya, kalo misalkan untuk <i>emm</i> koleksi <i>apa</i> yang wajib itu biasanya Intan atau yang dari pemerintah langsung kalo yang wajib, biar sesuai kurikulum, kalo yang peminatan biasanya kita Erlangga <i>sih</i> . Terus kalo yang buku fiksi itu sendiri itu <i>mah</i> beda-beda <i>sih</i> , kita ga mematok yang mana, tapi kadang ada <i>sih</i> , kemarin baru beli, tahun ini ada yang dari Erlangga juga
12.	Apakah perpustakaan pernah mengalami ketidakcocokan antara koleksi buku teks pelajaran yang ada dengan kebutuhan informasi siswa?	Iya pernah <i>heem</i> , ya itu karena bukan perpus yang pesan, <i>apa sih</i> yang pesen itu kan yang dari atas, terus emang <i>sih</i> buku paket juga kadang-kadang gak sesuai, kadang-kadang kan guru sama siswa itu pengennya buku ini, tapi yang masuk tuh buku yang lain gitu, kadang gitu juga, itu dari pembelian sama sumbangan juga kadang ada ketidakcocokan, kadang-kadang ya
13.	Apakah kelengkapan di dalam buku menjadi salah satu kriteria di dalam pengadaan koleksi buku teks pelajaran?	Iya pasti, karena itu sangat menunjang, contohnya di dalam buku pelajaran gitu yah, kan sekarang siswa, lebih apa ya, lebih tertarik dengan gambar, terus untuk gurunya sendirir <i>emm</i> kriterianya kadang buku yang banyak soalnya, buku yang <i>gini-gini</i> itu memang ada kriteria dalam

		pengadaan.
14.	Apa saja yang kendala yang dihadapi dalam pengadaan koleksi buku teks pelajaran?	Ya itu sih tadi ya, karena perpustakaan tidak banyak terlibat dalam pengadaan koleksi buku teks pelajaran, berdampak juga kepada kadang ada ketidakcocokan itu, karena kita lebih kepada menerima dan melakukan pengolahan
15.	Mengapa kendala dalam melakukan pengadaan koleksi buku teks pelajaran bisa terjadi?	Ya karena itu, karena perpustakaan hanya menerima saja buku teks yang sudah diadakan, kita mah hanya mengolah saja,
16.	Bagaimana upaya perpustakaan menanggulangi kendala yang terjadi?	Perpustakaan memang harusnya terlibat dalam pengadaan koleksi buku paket ini, nah kalo kemaren pak Hendi ada inisiatif sama teteh juga, karena suka ada buku yang nggak cocok, <i>teteh teh</i> mengajukan gitu, terus pak Hendi juga menanyakan buku apa aja yang emang perlu di pengadaan gitu, kaya kemarin kelas dua belas teteh saranin yang kurang buku, terus peminatannya ini gitu, seharusnya memang perpustakaan terlibat gitu emang, tapi gini sih, kalo di sekolah kebanyakan gitu, <i>teteh</i> nanyain ke pustakawan-pustakawan sekolah lain memang gitu, kalo misalkan pembelian buku itu emang dari atas, kita hanya mengelola dan menyarankan apa aja yang dibutuhin gitu, nah kaya kemaren udah jalan sih kita, kalo sebelumnya mah kan kita hanya menerima saja, kalo sekarang mah

Muhamad Paris Fathurrohman, 2018

ANALISIS PENGADAAN KOLEKSI BUKU TEKS PELAJARAN

DALAM MENUNJANG KEGIATAN PEMBELAJARAN SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | *repository.upi.edu* | *perpustakaan.upi.edu*

		kita udah mulai kaya menyarankan buku yang memang dibutuhkan gitu
17.	Bagaimana upaya perpustakaan untuk memenuhi ketersediaan koleksi bagi siswa?	Selain meminjamkan yah, kan pasti kurang juga, terus <i>emm</i> kaya buku fiksi jadi emang masih kurang, <i>nah</i> jadi upaya kita ada melakukan pembukaan sumbangan gitu ke kelas dua belas yang mau lulus, sumbangan dari siswa, biasanya da sumbangan dari orang tua siswa juga, tapi memang sifatnya tidak memaksa, biasanya kan ada orangtua yang memang suka baca terus memang koleksinya nggak terpakai, kadang suka disumbangin ke perpustakaan ini, dari guru juga, banyak sih, dari guru, dari siswa, dari orang tua siswa juga pernah ada, tapi itu biasanya lebih ke buku fiksi, kalo buku pelajaran kita lebih ke nggak bisa apa-apa sih, karena banyaknya kan dari pemerintah, dan itu bisa masuk sih dan ada satu lagi, da nada yang menghilangkan buku, nah itu juga biasanya termasuk sih
18.	Apakah perpustakaan menyediakan koleksi buku teks untuk semua mata pelajaran?	<i>Emm</i> menyediakan. Menyediakan semua mata pelajaran <i>cuma</i> jumlahnya aja yang kurang
19.	Apakah perpustakaan sekolah menambah koleksi buku per tahun untuk memenuhi ketersediaan koleksinya?	Iya sudah dilakukan, buku kelas sepuluh sama kelas duabelas tahun ini ditambah, emang tiap taun juga kan kita emang melakukan pengadaan buku dengan pembelian, tapi <i>emm</i> diliat dulu

Muhamad Paris Fathurrohman, 2018

ANALISIS PENGADAAN KOLEKSI BUKU TEKS PELAJARAN

DALAM MENUNJANG KEGIATAN PEMBELAJARAN SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		kebutuhan mana yang lebih diutamakan gitu, kaya kemarin kelas dua belas diutamakan, jadi kelas dua belas dulu buku teks nya dibeli gitu.
20.	Apakah setiap 1 siswa disediakan 1 eksemplar per mata pelajaran per peserta didik?	Satu siswa satu buku kan, <i>nah</i> kalo kelas dua belas sudah, kelas dua belas, kelas <i>emm</i> satu udah, karena kelas sebelas belum ini, berarti belum semua sih, baru kelas sepuluh sama kelas dua belas, tapi iya itu kadang ada satu buku berdua gitu kalo kelas sebelas, karena itu kan yang satu paket, awal semester <i>teh</i> yang dibelinya kelas dua belas dulu atau kelas sepuluh dulu, tiap tahun <i>teh</i> beda.
21.	Apakah perpustakaan menyediakan koleksi 1 eksemplar per mata pelajaran per guru bidang studi?	Per guru <i>mah</i> iya, masing masing guru punya buku untuk gurunya sama buku untuk siswa nya, karena pas pembelian kan suka ada buku untuk gurunya.
22.	Berapa banyak judul koleksi buku teks pelajaran yang diadakan setiap tahunnya?	Diadakan setiap tahun, <i>emm</i> sejumlah iya itu kan satu angkatan berarti kadang 370 atau 380 per judul jumlahnya, itu, jumlah buku per judul, itu satu angkatan sih, tapi suka ada penambahan lagi, jadi emang ada catatannya, berarti yang tadi <i>mah</i> yang diperlukan berapa jumlah satu buku kan, kalo judul <i>mah</i> semua mata pelajaran, dan dipelajaran-pelajaran tertentu emang ditambahin lagi ada buku lain, ada buku peminatan gitu.
23.	Berapa eksemplar koleksi buku teks pelajaran yang	Itu paling harus liat dulu di data yah, soalnya kan kemarin baru

Muhamad Paris Fathurrohman, 2018

ANALISIS PENGADAAN KOLEKSI BUKU TEKS PELAJARAN

DALAM MENUNJANG KEGIATAN PEMBELAJARAN SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	dimiliki oleh perpustakaan?	pengadaan dan pejumlahan semua, nah itu ada catatannya.
24.	Apakah koleksi buku teks pelajaran yang ada sudah memenuhi kebutuhan informasi bagi siswa?	Menurut <i>tete sih</i> belum, karena <i>emm</i> dari segi jumlah, terus kurang ini <i>emm</i> kurang beragam, jadi apa yah, koleksi lain lah gitu, referensi lain, terus disini juga kan memang, tiap tahun <i>gak</i> langsung tiga angkatan beli bukunya, satu tahun satu angkatan dulu, atau yang satu tahun ini yang barunya buku kelas dua belas, terus yang ditambahkannya kelas sepuluh, kelas sebelah ditambahin, <i>nah</i> ini penambahan ya, nah kalo taun sekarang ini buku kelas dua belas yang baru semuanya, gak ada yang lama, terus taun kemarin kelas sepuluh, mungkin kemungkinan taun depan kelas sebelah gitu, kita kaya gitu bertahap, jadi <i>gak</i> langsung suatu pengadaan itu langsung semua angkatan.

INSTRUMEN PENELITIAN

HASIL WAWANCARA

Muhamad Paris Fathurrohman, 2018
**ANALISIS PENGADAAN KOLEKSI BUKU TEKS PELAJARAN
DALAM MENUNJANG KEGIATAN PEMBELAJARAN SISWA**
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

A. Identitas Informan

Inisial : DSI
Usia : 26
Jenis Kelamin : Pria
Jabatan : Pustakawan
Pendidikan Terakhir : S1
Latar Belakang Pendidikan : Bahasa Inggris

B. Pelaksanaan Wawancara

Hari/Tanggal : Jumat, 7 September 2018
Waktu : 08:00 WIB
Tempat : Perpustakaan SMAN 20 Bandung

C. Pertanyaan

No.	Pertanyaan	Deskripsi Jawaban
1.	Bagaimana teknik pengadaan koleksi yang dilakukan oleh perpustakaan sekolah?	Ya, dari untuk sekolah SMA 20 ini ya ini <i>apah</i> dari tekniknya itu adalah pembelian, pembelian itulah alokasi dana nya ada dari dana BOS , untuk prosedurnya mungkin <i>emm</i> sebelum membeli itu kan harus bertanya dulu kepada guru masing-masingnya mata pelajaran itu <i>kan</i> , jadi harus konsultasi dulu, baru kita bisa menentukan, buku apa yang akan dibeli <i>gitu</i>
2.	Apakah dana yang tersedia mempengaruhi aspek pertimbangan pengadaan koleksi?	<i>Oh</i> iya, <i>emm</i> untuk pertimbangan itu untuk pengadaan koleksi yah memang ada skala prioritas sesuai dana yang kita punya <i>yah</i> , contoh kalau ada buku yang rusak dan misalnya buku itu penting jadi kita utamakan <i>yah</i> , dan memang kita sesuaikan dengan <i>budget</i> yang ada <i>yah</i> .
3.	Dalam aspek pertimbangan pengadaan koleksi apakah	<i>Emm</i> iya jelas itu kita harus <i>apah</i> sesuaikan <i>yah</i> , soalnya kan pasti

Muhamad Paris Fathurrohman, 2018

ANALISIS PENGADAAN KOLEKSI BUKU TEKS PELAJARAN
DALAM MENUNJANG KEGIATAN PEMBELAJARAN SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	perpustakaan sekolah menyesuaikan dengan sistem perpustakaan nasional ?	ada aturan-aturannya juga kan
4.	Dalam aspek pertimbangan pengadaan koleksi apakah perpustakaan sekolah menyesuaikan dengan sistem pendidikan nasional ?	Tentu saja, karena kalau tidak sesuai itu akan <i>apah</i> bertentangan juga dengan kurikulum yang ada, jadi <i>emm</i> sebelum kita <i>apah</i> mengadakan suatu pembelian, harus ada dulu proses itu, contohnya bertanya dulu ke mgmp <i>emm</i> buku mana yang bisa digunakan , jadi intinya berkaitan dengan kurikulum <i>sih</i> .
5.	Menurut bapak/ ibu, seberapa penting perpustakaan melakukan kerjasama dengan pihak lain dalam proses pengadaan koleksi buku teks?	Iya itu sangat penting sekali yah, karena untuk sebuah perpustakaan itu <i>emm</i> bisa, maksudnya tidak bisa berdiri sendiri, jadi harus ada kerjasama dengan pihak-pihak lain, dengan penerbit atau <i>emm</i> bisa juga dengan <i>emm</i> sekolah-sekolah lain gitu.
6.	Dalam prosedur pengadaan koleksi, apakah perpustakaan SMA Negeri 20 pernah mendapatkan hadiah dari pihak lain?	<i>Ooo</i> kalo untuk setau saya <i>yah</i> untuk hadiah itu kami perpustakaan SMA Negeri 20 belum pernah mendapatkan, <i>yah</i> jadi untuk pengadaan itu kami hanya mengajukan dari dana BOS.
7.	Apakah perpustakaan pernah mendapatkan sumbangan dari lingkungan sekitar atau warga sekolah?	<i>Oh</i> iya untuk warga sekolah itu utamanya kelas 12 <i>yah</i> karena ada program untuk kelas 12 itu menyumbang satu buku bacaan, non-pelajaran <i>yah</i> buku fiksi kelas 12 itu satu orang satu buku <i>yah</i> .
8.	Apakah perpustakaan pernah melakukan tukaran koleksi dengan perpustakaan lain?	Untuk tahun ini <i>ngga</i> , tidak ada ya, karena kita dalam segi koleksi sudah kerjasama langsung dengan penerbit, karena <i>emm</i> kita sudah

Muhamad Paris Fathurrohman, 2018

ANALISIS PENGADAAN KOLEKSI BUKU TEKS PELAJARAN

DALAM MENUNJANG KEGIATAN PEMBELAJARAN SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		melakukan pengajuan, jadi langsung dikirim gitu, kita tidak kekurangan sehingga tidak memerlukan untuk melakukan tukaran koleksi.
9.	Mengapa tukar menukar koleksi belum bisa dilakukan?	Karena memang <i>emm</i> perpustakaan kan belum menjalin koordinasi lebih intensif lagi dengan perpustakaan lain untuk melakukan sebuah kegiatan tukar menukar koleksi, kita juga masih terus berbenah ya untuk memperbaiki agar perpustakaan nya yang ada di sekolah ini <i>hmm apah</i> bisa memenuhi kebutuhan koleksinya, memang dengan kegiatan menukar koleksi dengan perpustakaan lain bagus yah, mungkin suatu saat akan dilakukan, tapi mungkin memang kalo buat sekarang memang kita belum melakukannya.
10.	Menurut bapak/ ibu, apa manfaat yang didapatkan jika perpustakaan melakukan tukaran koleksi dengan perpustakaan lain?	Manfaatnya itu jadi akan memperkaya sumber yah, jadi tidak hanya dari satu sumber kita akan mendapatkan <i>apah</i> materinya, jadi mungkin sekolah ini menggunakan sumber A, yang ini dengan sumber B gitu kan, akan memperkaya juga untuk pembelajarannya, semakin banyak sumber informasi, semakin bagus.
11.	Seberapa sering perpustakaan melakukan penggandaan atau reproduksi koleksi buku teks pelajaran?	Ya ini maksudnya untuk penggandaan ini, kalopun <i>emm</i> dari perpustakaan ini kekurangan sumber <i>emm</i> atau jumlah buku pelajaran tidak sesuai dengan jumlah siswa, <i>paling</i> tidak digandakan

Muhamad Paris Fathurrohman, 2018

ANALISIS PENGADAAN KOLEKSI BUKU TEKS PELAJARAN

DALAM MENUNJANG KEGIATAN PEMBELAJARAN SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | *repository.upi.edu* | *perpustakaan.upi.edu*

		<p>mungkin saja, tapi <i>emm apah</i> tindakan yang dilakukan atau diambil oleh perpustakaan SMA 20 itu, untuk saku buku itu bisa dipakai oleh dua orang jika kekurangan, bukan penggandaan gitu <i>kan</i>.</p>
12.	<p>Teknik apa yang dilakukan oleh perpustakaan sekolah melakukan proses penggandaan atau reproduksi?</p>	<p>Iya kebutuhan untuk tahun ini <i>Alhamdulillah</i> di kemendikbud juga sudah mengasih <i>emm apah</i> buku elektroniknya, jadi selain <i>emm</i> kita ada bukti buku fisiknya juga kita ada menggunakan buku elektroniknya juga, tapi itu untuk, hanya untuk yang sesuai dengan yang ada dalam koleksi kita <i>kan</i>, <i>berarti</i> kalau yang tidak, itu kita belum memakai untuk yang elektroniknya.</p>
13.	<p>Menurut bapak, dengan adanya buku elektronik itu apa manfaat yang didapatkan</p>	<p>Itu manfaatnya itu yang pertama mungkin dari segi efisiensi anak dalam menggunakan, jadi <i>ga</i> perlu repot-repot bawa buku banyak, bawa buku berat, anak-anak <i>kan</i> sekarang udah pada punya <i>smartphone</i>, udah bisa membuka</p>

		dari <i>smartphone</i> langsung, tapi <i>emm</i> untuk <i>apah</i> kaya hafalan-hafalan seperti itu lebih efektifnya itu memakai buku berbentuk fisik, karena apa? Anak-anak akan lebih langsung <i>apah yah</i> seperti berinteraksi dengan buku itu sendiri gitu, tidak dengan hp, kalo dengan hp mungkin aka n ada goda-godaan yang lain, dan mungkin juga akan lebih pusing itu dalam <i>emm</i> , mungkin kan hp itu kan kecil yah, beda dengan buku fisik yang lebih jelas gitu.
14.	Apa saja yang menjadi kriteria khusus perpustakaan sekolah dalam proses pengadaan koleksi buku teks pelajaran?	Ya itu kan sesuai dengan prosedurnya itu kita tidak bisa sebagai <i>apah</i> kepala perpustakaan <i>gitu</i> , sebagai pustakawan tidak bisa menentukan <i>oh gini</i> yang harus dibeli, enggak, kita harus konsultasi dulu dengan guru mata pelajaran, itu yang sesuainya seperti apa dan akan berkaitan langsung juga dengan kurikulum dan silabusnya itu harus sesuai, kita tidak boleh atau tidak perlu beli buku yang tidak sesuai dengan <i>emm</i> silabus atau mungkin kurikulum yang berlaku, kalau ada perbaruan mungkin kita bisa <i>emm</i> menyisipkan itu dari sumber lain, untuk masalah <i>emm</i> penerbit harus seperti apa, itu tidak ada kriterianya yang saya tau, yang penting itu adalah sesuai dengan kurikulum yang dijalankan.
15.	Apakah perpustakaan pernah mengalami ketidak	Iya pernah, pernah, karena kan untuk satu buku ini tidak mungkin

	cocokan antara koleksi buku teks pelajaran yang ada dengan kebutuhan informasi siswa?	dipakai untuk satu tahun, <i>nah</i> sedangkan kurikulum itu kan kita berubah-ubah, ada revisi- revisi, <i>nah</i> itu yang tadi saya katakana sebelumnya, kalau kita memang kekurangan dalam <i>emm</i> apa, materi dan buku yang sudah ada atau koleksi yang sudah ada <i>nih</i> , kita bisa mencari <i>emm</i> sumber yang terbaru <i>kan</i> , harus ini secara kasarnya <i>lah</i> , harus membeli lagi, kita pergunakan yang sudah ada, tapi dengan memperkaya dan menyesuaikan dengan kurikulum yang ada.
16.	Upaya apa yang dilakukan oleh pihak perpustakaan dalam menanggulangi ketidakcocokan koleksi yang ada	Ya itu yang tadi, mencari sumber yang lain yang relevan, karena otomatis kan tidak semuanya itu akan jadi beda kan, hanya beberapa materi mungkin ada yang ditambah atau dikurangi. Nah materi yang ditambahkannya itu dicari dari sumber yang lain.
17.	Apakah kelengkapan buku menjadi salah satu kriteria di dalam pengadaan koleksi buku teks pelajaran?	Ya itu dalam <i>emm</i> sangat betul sekali, itu adalah salah satu kriteria yang kami perhatikan dalam pengadaan koleksinya itu sangat kami perhatikan sekali, untuk apa? Karena itu kan mempermudah, contohnya kalo biologi itu kan banyak-banyak istilah-istilah, <i>nah</i> kita perlu index itu, itu kan fungsinya index itu, itulah salah satu indikatornya atau kriterianya dalam menentukan, jadi bukan hanya dari segi <i>emmm</i> <i>apah</i> , materinya saja, jadi kelengkapannya juga penting,

Muhamad Paris Fathurrohman, 2018

ANALISIS PENGADAAN KOLEKSI BUKU TEKS PELAJARAN

DALAM MENUNJANG KEGIATAN PEMBELAJARAN SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		untuk mendukung sebagai kita guru ataupun murid untuk mempermudah dalam pembelajaran
18.	Apa saja yang kendala yang dihadapi dalam pengadaan koleksi buku teks pelajaran?	Ya kendalanya itu kalo dalam pengadaan yang paling sering itu kita mengajukan pengen buku dari penerbit ini, <i>kok</i> yang tiba-tiba jadi beda gitu, jadi dari penerbit yang lain <i>nah</i> itu mungkin salah satu kendala yang sering <i>emm</i> kita temui sehingga itu <i>emm</i> ada ketidakcocokan gitu dengan yang diajukan oleh guru, maupun oleh guru dengan di perpustakaanya juga gitu.
19.	Mengapa kendala dalam melakukan pengadaan koleksi buku teks pelajaran bisa terjadi?	Ya mungkin juga karena keterbatasan, ya mungkin yang banyaknya keterbatasan dari segi dana yah, jadi kan ini mungkin hal yang tidak sesuai kita <i>emm apah</i> alihkan sama buku buku yang lain gitu, mungkin seperti itu yang saya ketahui.
20.	Bagaimana upaya perpustakaan menanggulangi kendala yang terjadi?	Ya kalau seperti tadi kejadiannya dari segi dana, jadi kita mengajukannya, contohnya kalo buku-buku yang sudah terpenuhi untuk satu orang itu satu buku berarti kita <i>emm</i> mengajukannya untuk yang kurang saja gitu, yang kurang yang tadi, yang tadi satu buku untuk berdua itu mungkin kita akan terus ajukan tiap tahunnya sehingga bisa terpenuhi sesuai standar itu, satu orang satu buku.
21.	Bagaimana upaya	Iya upayanya itu menyediakan

Muhamad Paris Fathurrohman, 2018

ANALISIS PENGADAAN KOLEKSI BUKU TEKS PELAJARAN

DALAM MENUNJANG KEGIATAN PEMBELAJARAN SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	perpustakaan untuk memenuhi ketersediaan koleksi bagi siswa?	yah, berusaha perpustakaan itu menyediakan sumber atau buku mata pelajaran itu bukan dari satu sumber, kita untuk sebagai perbandingan itu menyediakan minimal dua, dua sumber supaya untuk perbandingan gitu, biar anak beajarnya tidak dari satu sumber, dan juga bisa memperkaya <i>emmininya apah</i> pengetahuan anak.
22.	Apakah perpustakaan menyediakan koleksi buku teks untuk semua mata pelajaran?	Iya disediakan untuk seluruhnya, tapi beda dari segi eksemplarnya atau jumlah eksemplarnya, tidak semua sama <i>gitu</i> untuk semua mata pelajaran.
23.	Apakah perpustakaan sekolah menambah koleksi buku per tahun untuk memenuhi ketersediaan koleksinya?	Iya sangat <i>emmapah</i> setiap tahun kita mengajukan untuk membeli gitu , karena kan didana nya itu tiap tahun juga ada, makanya kita mengajukan untuk kekurangan-kekurangannya itu setiap tahunnya kita terus memperbaharui, itu termasuk buku koleksi fiksi juga. Disini juga kana da program literasi ya, biasanya anak memilih buku fiksi untuk membaca, nah koleksi fiksi itu juga akan membantu ya untuk berjalannya program literasi.
24.	Apakah setiap 1 siswa disediakan 1 eksemplar per mata pelajaran per peserta didik?	<i>Waaah iyah</i> , itu tidak semuanya atau belum terlaksana semua, tidak untuk semua mata pelajaran, karna ada mata pelajaran contohnya <i>emm kaya</i> kimia untuk IPA itu tidak bisa untuk 1 eksemplar untuk satu murid, jadi cara menanggulangnya itu memberikan satu kesemplar buku

Muhamad Paris Fathurrohman, 2018

ANALISIS PENGADAAN KOLEKSI BUKU TEKS PELAJARAN

DALAM MENUNJANG KEGIATAN PEMBELAJARAN SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | *repository.upi.edu* | *perpustakaan.upi.edu*

		untuk berdua.
25.	Apakah perpustakaan menyediakan koleksi 1 eksemplar per mata pelajaran per guru bidang studi?	<i>Nah</i> kalo untuk per guru bidang studi itu udah semuanya, satu orang itu untuk satu buku, satu buku itu untuk satu orang.
26.	Berapa banyak judul koleksi buku teks pelajaran yang diadakan setiap tahunnya?	Judul koleksi buku teks pelajaran itu semuanya? Kita terus <i>emm</i> mengajukan untuk semua mata pelajaran, kalo untuk disini berarti kurang lebih dua puluh mata pelajaran, itu kita ajukan semuanya gitu,tapi tergantung nanti di <i>acc</i> nya itu berapah, datanya sudah ada
27.	Berapa eksemplar koleksi buku teks pelajaran yang dimiliki oleh perpustakaan?	Mungkin sekitar ribuan, nanti bisa diliat didata nya langsung ada.
28.	Apakah koleksi buku teks pelajaran yang ada sudah memenuhi kebutuhan informasi bagi siswa?	Iya <i>Alhamdulillah</i> untuk tahun sekarang ini karena ada buku baru yah, iyah jadi buku baru itu sudah sesuai dengan kurikulum, jadi untuk yang kelas sepuluh kebetulan itu sudah semuanya sesuai dengan yang dibutuhkan oleh siswa dari segi <i>emm</i> kesesuaian dengan kurikulum maupun silabusnya juga, tapi yang ada kendala itu dari kelas sebelas, yang kelas sebelas itu belum semua mata pelajaran yang sesuai.

INSTRUMEN PENELITIAN

HASIL WAWANCARA

A. Identitas Informan

Inisial : HS
Usia : 48
Jenis Kelamin : Pria
Jabatan : Penjamin Mutu Sekolah
Pendidikan Terakhir : S2
Latar Belakang Pendidikan : Bahasa Inggris

B. Pelaksanaan Wawancara

Hari/Tanggal : Senin, 17 September 2018

Muhamad Paris Fathurrohman, 2018

ANALISIS PENGADAAN KOLEKSI BUKU TEKS PELAJARAN

DALAM MENUNJANG KEGIATAN PEMBELAJARAN SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Waktu
Tempat

: 13:20 WIB
: Ruang Guru SMAN 20 Bandung

C. Pertanyaan

No.	Pertanyaan	Deskripsi Jawaban
1.	Apakah perpustakaan mempunyai pertimbangan khusus dalam melakukan pengadaan koleksi buku teks pelajaran?	Harus, dikarenakan kita merujuk kepada buku-buku yang lolos BSN <i>yah</i> dimana ada arahnya dari kementerian ada <i>hmm apah</i> ada contohnya yang secara <i>online</i> kemudian kita sebar ke guru-guru dan guru-guru menyatakan iya atau tidak, jadi patokannya adalah buku yang lolos dari BSN <i>ya</i> .
2.	Aspek apa saja yang diperhatikan dalam menentukan pengadaan koleksi buku teks pelajaran?	<i>Nah</i> kalau itu kita serahkan ke BSNP <i>yah</i> , <i>kalau</i> mereka lulus berarti aspek-aspek keterbacaan, aspek <i>emm</i> grafologi, itu sudah tentunya menjadi unsur yang harus lolos gitu <i>yah</i> artinya <i>kalau</i> lolos dari perbukuan berarti kita iyaikan bahwa aspek-aspek itu sudah diiyakan oleh bsnp nya, artinya ada standar kualitas kertas, standup percetakannya, keterbacaannya, kemudian konten, jadi kalau dia lolos dari perbukuan, berarti itu sudah memenuhi hal-hal tersebut.
3.	Bagaimana cara perpustakaan dalam menentukan SDM yang akan melakukan pengadaan koleksi buku teks pelajaran?	<i>Emm</i> ini <i>embedded yah</i> langsung melekat pada jabatannya dimana guru sebagai pemakai kemudian bendahara sebagai penyedia dana, yang mengolah keuangan juga, kemudian manajemen, dimana <i>staff</i> ada <i>staff</i> kurikulum yaitu wakasek kurikulum yang

Muhamad Paris Fathurrohman, 2018

ANALISIS PENGADAAN KOLEKSI BUKU TEKS PELAJARAN
DALAM MENUNJANG KEGIATAN PEMBELAJARAN SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		mengkoordinirnya dan penentuannya bersama dengan kepala sekolah.
4.	Siapa saja yang berhak dan berperan dalam menentukan pengadaan koleksi buku teks pelajaran?	Iya, semua yang ada berkaitan dengan pengadaan koleksi buku teks pelajaran, diantaranya kita melibatkan guru mata pelajaran, pustakawan dan manajemen di persekolahan, artinya untuk manajemen dalam hal ini adalah kepala sekolah, dilibatkan ke wakasek kurikulum waktu itu
5.	Mengapa beliau-beliau tersebut berhak dalam menentukan koleksi buku teks pelajaran?	<i>Kalau</i> guru itu dia yang pemakai dan anak-anak, ada <i>input</i> dari anak-anak juga, kemudian untuk wakasek kurikulum dia mengkoordinir keperluan dari guru-guru, kemudian <i>kalau top management</i> kepala sekolah dikarenakan <i>emm</i> beliau yang menentukan akan <i>emm</i> karna dibiayai oleh BOS begitu yah, jadi beliau akan sangat berperan dalam menentukan itu, termasuk bendahara juga disana.
6.	Apakah ada prinsip-prinsip tertentu dalam pemilihan koleksi buku teks pelajaran?	<i>Eeemmm update ketiataannya yah</i> , dikarenakan ada beberapa buku yang lolos di tahun sebelumnya, tapi di tahun sekarang ada penilaian lagi dan <i>update</i> , jadi kita <i>update</i> buku-buku yang sudah <i>emm out of date</i> , jadi buku yang dulu sudah dibeli, karena ada perkembangan baru dari kurikulum dan <i>emm</i> lolos dari buku, contohnya kelas sebelas, kelas sebelas harus dibeli lagi dikarenakan ada buku terbaru dari

Muhamad Paris Fathurrohman, 2018

ANALISIS PENGADAAN KOLEKSI BUKU TEKS PELAJARAN

DALAM MENUNJANG KEGIATAN PEMBELAJARAN SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		BSNP, jadi memang kemuthakiran diutamakan <i>yah</i> karena kurikulum juga berubah.
7.	Apakah siswa menjadi orientasi utama dalam proses pengadaan koleksi buku teks pelajaran?	Melalui guru kita bisa mengakomodir <i>emm</i> informasi dari siswa, artinya guru yang melaksanakan di kelas dan siswa sebagai pemakainya, mereka memberikan <i>input</i> juga, terutama untuk mata pelajaran yang tidak <i>emm</i> belum, <i>emm</i> ada beberapa mata pelajaran yang tidak lolos dari BSNP atau dari <i>apah</i> , buku itu <i>apah</i> ? Ya artinya perbukuan <i>yah</i> nasional, itu contohnya peminatan, kita <i>bottom up</i> dari siswa, guru, kemudian kita coba koreksi pemilihan bukunya akan sangat tergantung dari dua pihak tersebut, sebagai pemakainya <i>yah</i> .
8.	Dalam aspek pertimbangan pengadaan koleksi untuk buku teks pelajaran, apakah disesuaikan dengan dana yang tersedia?	Jadi di sini itu ada buku wajib dan buku tambahan, <i>emm kalo</i> buku wajib kita sudah tahu <i>kok</i> anggarannya segini, kemudian kebutuhan dari lapangan sekian ratus, <i>nah</i> kita berbagi dengan yang lain. Jadi biar sama rata <i>lah</i> artinya <i>budget</i> segini bisa <i>mengcover</i> seluruh mata pelajaran, yang wajib dan kita usahakan satu siswa satu buku.
9.	Apakah aspek pertimbangan pengadaan koleksi disesuaikan dengan sistem perpustakaan nasional?	Kita sebenarnya sudah mempercayakan ini kepada puskurbuk <i>yah</i> dalam menjaga kualitas koleksi buku wajib, artinya kualitas kertas, grafomologi dan sebagainya artinya sudah lewat dari sana,

Muhamad Paris Fathurrohman, 2018

ANALISIS PENGADAAN KOLEKSI BUKU TEKS PELAJARAN

DALAM MENUNJANG KEGIATAN PEMBELAJARAN SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		berarti buku yang sudah lolos, itu berarti layak untuk dipakai di kita
10.	Apakah domisili perpustakaan sekolah berada mempengaruhi koleksinya ?	Bapak pikir <i>engga</i> menjadi pertimbangan <i>yah</i> kita berada di kota atau berada di kampung, dikarenakan sekolah wajib memfasilitasi anak untuk buku wajib ya mau tidak mau harus dipenuhi, jadi memang tidak begitu signifikan <i>yah</i> .
11.	Apakah dalam pengadaan koleksi buku teks pelajaran, perpustakaan sudah menyesuaikan dengan sistem pendidikan nasional?	Harus ya itu, biar <i>update</i> terus, ibaratnya seperti ini, <i>kalo</i> kurikulum berubah, <i>stock</i> buku di perpustakaan , khusus nya buku mata pelajaran, menyesuaikan, artinya berubah juga.
12.	Apakah ada dana khusus yang diberikan kepada perpustakaan untuk pengadaan koleksi buku teks pelajaran?	<i>Emm</i> dana BOS itu sudah tersedia, jadi kita tinggal memanfaatkannya saja, artinya bukan diberikan ke perpustakaan tapi kita kelola bersama dan salah satu klausul dana BOS itu untuk pengadaan buku, buku teks wajib. Dan memang itu sudah termasuk <i>yah</i> jadi memang ada pendanaannya.
13.	Apakah perpustakaan sekolah melakukan prosedur pengadaan koleksi buku teks pelajaran melalui pembelian?	<i>Iyah</i> , jadi perpustakaan di sini bekerjasama dengan menejemen , dengan guru-guru tapi beliau yang jadi <i>leading sector</i> nya, jadi pada saat menerima buku, pencatatan, pelabelan, <i>eemm storing</i> kemudian distribusi ke anak-anak pustakawanlah yang mengelolanya, kalo pembelian kita melakukan bersama-sama, perpustakaan lebih kepada pengolahannya. Kecuali buku referensi, buku referensi kami

Muhamad Paris Fathurrohman, 2018

ANALISIS PENGADAAN KOLEKSI BUKU TEKS PELAJARAN

DALAM MENUNJANG KEGIATAN PEMBELAJARAN SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		libatkan perpustakaan dan pustakawan dikarenakan mereka lebih tau buku apa yang dipakai oleh anak-anak, mana yang sirkulasinya banyak dan kekurangan, contohnya novel-novel tertentu banyak melalui pustakawan <i>yah</i> , jadi menurut data mereka bahwa novel ini kekurangan atau novel ini ada yang terbaru, kita sediakan atas dasar masukan dari pustakawan.
14.	Apa saja prosedur yang dilakukan oleh perpustakaan sekolah dalam pembelian koleksi buku teks pelajaran?	Prosedur yang dilakukan oleh perpustakaan <i>yah</i> ? Jadi kita <i>bottom up</i> sebenarnya, jadi guru-guru <i>input</i> , kemudian di <i>record</i> buku mana yang harus diperbaharui, buku mana yang harus pengadaan awal, dan barulah kita menghubungi penerbit, dikarenakan <i>online</i> jadi kita <i>emm</i> menghubungi secara <i>online</i> pembayarannya pun <i>online</i> dan kita menerima setelah pembayaran.
15.	Dalam kegiatan pengadaan koleksi buku teks pelajaran, apakah perpustakaan pernah mendapatkan hadiah dari pihak lain?	Selama kemarin tidak ada, tapi kemarin ada dari gerakan literasi memberi buku, jadi <i>CSR</i> suatu perusahaan besar yang difasilitasi oleh gerakan literasi, kita sedang <i>MoU</i> itu untuk pengadaan buku novel. Kemudian ada beberapa koleksi buku yang dihibahkan dari LSM yang notabene pimpinannya adalah orang besar, jadi autobiografinya di keluarkan ke sekolah sekolah, itu kami dapat, jadi seperti hibah buku <i>yah</i> .

Muhamad Paris Fathurrohman, 2018

ANALISIS PENGADAAN KOLEKSI BUKU TEKS PELAJARAN

DALAM MENUNJANG KEGIATAN PEMBELAJARAN SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

16.	Apakah perpustakaan sekolah pernah menerima sumbangan dari pihak lain ataupun warga sekolah?	Warga sekolah, kita memfasilitasi anak yang lulus kelas tiga untuk menambah koleksi buku perpustakaan, kemudian anak kelas sepuluh,sebelas yang masih aktif belajar, karena ada kebiasaan untuk membaca senyap , buku yang sudah dibacanya disimpan di perpustakaan kecil di kelasnya masing masing, jadi bentuknya sukarela sih.
17.	Apakah dalam prosedur pengadaan koleksi perpustakaan melakukan kerjasama dengan swadaya masyarakat?	Swadaya masyarakat di sini dalam hal ini komite <i>kali yah, emm</i> komite sekolah mereka menerima laporan dari kita, dikarenakan ada beberapa koleksi buku yang pendanaannya dari komite sekolah.
18.	Menurut bapak/ ibu, seberapa penting perpustakaan melakukan kerjasama dengan pihak lain dalam proses pengadaan koleksi buku teks?	<i>Emm</i> kelihatannya sangat penting dikarenakan dengan <i>supporting financial</i> dari komite dengan <i>update</i> buku dari penerbit tentang informasi yang perlu kita <i>iyahkan</i> dan perlunya perpustakaan bekerjasama dengan pihak yang lain, untuk mendapat informasi terkini.
19.	Apakah perpustakaan pernah melakukan tukaran koleksi dengan perpustakaan lain?	Ini yang kelihatannya harus saya telusuri, dikarenakan selama ini kita sistimnya hibah, <i>emm</i> contohnya buku-buku pelajaran yang sudah tidak dipakai di sini biasanya kita <i>kasihkan</i> ke lembaga lain, contohnya madrasah, ada beberapa madrasah yang menginginkan dan mereka masih menggunakan buku kurikulum 2013 yang awal-awal <i>gitu yah</i>

		kalau kita sudah revisi, 2016 revisi kemudian <i>update</i> tapi yang 2013 awal diperlukan oleh madrasah atau sekolah yang lain, ya kita <i>kasihkan</i> tapi sistimnya tidak tukar, hibah kelihatannya.
20.	Menurut bapak/ ibu, apa manfaat yang didapatkan jika perpustakaan melakukan tukaran koleksi dengan perpustakaan lain?	<i>Emm</i> kelihatannya <i>kalau</i> hal itu dilakukan ada <i>sharing</i> dan ada saling membantu kelihatannya, dibebberapa pihak <i>kan</i> pengadaan buku sangat mahal ya, sedangkan buku dibebberapa kita ada yang sudah tidak terpakai, termasuk majalah termasuk buku literasi atau buku <i>yaaa</i> referensi <i>lah</i> kita namakan, <i>kalau</i> mereka memerlukan dan kita ada lebih kita bagikan kepada, kita hibahkan kepada yang membutuhkan.
21.	Apa saja yang menjadi kriteria khusus perpustakaan sekolah dalam proses pengadaan koleksi buku teks pelajaran?	Yang pasti <i>sih</i> ini <i>kan bottom up yah</i> , kebutuhan dari bawah yang kita perhatikan, <i>kalau</i> sangat diperlukan kita dahulukan, <i>kalau medium ya</i> kita berbagi dengan yang lain, artinya semua buku mata pelajaran teks yang wajib kita dahulukan, tapi <i>kalau</i> referensi kita coba mana yang skala prioritas nya <i>lah</i> , yang banyak dipinjam oleh anak-anak dan diperlukan.
22.	Dalam proses pengadaan koleksi, apakah sistematika penyajian menjadi salah satu kriterianya?	Untuk pengadaan koleksi buku teks ya, itu kita sudah ada puskurbuk, kalau buku yang non teks atau fiksi, itu biasanya kita serahkan ke anak-anak yang memilih sendiri, jadi seleksi alam. Kalau buku teks itu memang ada

Muhamad Paris Fathurrohman, 2018

ANALISIS PENGADAAN KOLEKSI BUKU TEKS PELAJARAN

DALAM MENUNJANG KEGIATAN PEMBELAJARAN SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		SOP nya yah.
23.	Apakah perpustakaan juga memperhatikan aspek kemampuan penulis buku dalam proses pengadaan koleksi buku teks pelajaran?	<i>Emmm</i> kami serahkan ke BSNP itu, kualitas penulis, kualitas materi dan sebagainya, artinya <i>kalau</i> lolos berarti mereka sudah sesuai standar begitu.
24.	Bagaimana cara perpustakaan dalam memastikan kualitas dari penulis buku teks pelajaran tersebut?	Ya kalau lolos kita <i>Alhamdulillah</i> sih, penerbit memberi masukan <i>input</i> selain <i>online</i> kita lihat di <i>website</i> kemendikbud atau <i>website</i> BSNP nah itu kita bisa lihat sih, buku yang lolos apa aja, kemudian tinggal ke gurunya mau pakai yang mana dari yang lolos ini.
25.	Adakah kriteria pemilihan koleksi buku teks atas dasar penerbitnya?	Penerbit kelihatannya makin, kita kan <i>online</i> sekarang yah jadi <i>aga</i> jarang <i>ketemu</i> dengan penerbit, kita ke kios buku misalnya <i>dionline</i> kita tinggal milih kemudian kita mengadakan, kecuali yang referensi, kalo referensi mereka menawarkan, kemudian kita kumpulkan, contoh soal tahun kemarin kita ada tujuh atau delapan penerbit kemudian kita tanyakan ke guru-guru apa yang diperlukan, kemudian kita pilih dari penerbit ini buku ini, dari penerbit ini buku ini, jadi kelihatannya kita mengakomodir penerbit.
26.	Apakah perpustakaan juga memperhatikan aspek kualitas fisik buku teks dalam proses pengadaan koleksi buku teks?	<i>Nah</i> sepertinya sama juga jawabannya seperti tadi, kalo buku teks kita sudah ada minimal kualitasnya yah dari puskurbuk, tapi kalo yang disini kita ikut aja pasaran seperti apa, anak-anak biasanya cari buku novel <i>tebel</i> tapi

Muhamad Paris Fathurrohman, 2018

**ANALISIS PENGADAAN KOLEKSI BUKU TEKS PELAJARAN
DALAM MENUNJANG KEGIATAN PEMBELAJARAN SISWA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		ringan misalnya, dengan pilihan kertas yang berkualitas misalnya, ini memang berujung pada harga yang lebih mahal, tapi mereka pada mau <i>kok</i> kalau misalnya buku itu sedang <i>booming</i> , banyak orang yang membicarakan misalnya, yang pertama yang populer yah, misalnya kemarin Dilan di setiap kelas pasti ada , dan sekarang Tere Liye ada yang sedang <i>booming</i> itu Biru, disetiap kelas ternyata banyak, jadi tergantung pasaran itu <i>mah</i> kita bebaskan saja anak
27.	Apakah kemutakhiran buku teks pelajaran menjadi kriteria dalam pengadaan koleksi buku teks pelajaran?	Betul, contohnya kurikulum 2013 yang terbian awal sekarang sudah direvisi oleh 2016, makanya pengadaan untuk kelas 12 itu diutamakan, dikarenakan mereka <i>emm update</i> terkini gitu <i>yah</i> .
28.	Apa saja yang kendala yang dihadapi dalam pengadaan koleksi buku teks pelajaran?	Yang menjadi utama kendala adalah pendanaan <i>sih</i> , kita <i>pinginnya</i> semuanya terakomodir tapi haru skala prioritas, dikarenakan ada yang <i>urgent</i> sekali dipergunakan di kelas-kelas atau dikbm da nada yang bisa ditunda dulu dengan sumsi <i>emm</i> walaupun itu harus semuanya dibeli, kita membelinya tidak membeli satu orang satu buku tapi satu meja satu buku misalnya, kalau kekurangan dana.
29.	Mengapa kendala dalam melakukan pengadaan koleksi buku teks pelajaran bisa terjadi?	<i>Emm</i> sudah <i>diposting</i> untuk buku sekian ratus juta sedangkan kebutuhan kan di lapangan untuk kelas sepuluh, sebelas, dua belas ingin terpenuhi semuanya tidak

Muhamad Paris Fathurrohman, 2018

ANALISIS PENGADAAN KOLEKSI BUKU TEKS PELAJARAN

DALAM MENUNJANG KEGIATAN PEMBELAJARAN SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		<p> mungkin, jadi kita skala prioritas saja, contoh soal tahun kemarin itu kita fokus ke kelas sebelas, kemudian tahun sekarang kita fokus ke kelas dua belas, ternyata kelas sebelas juga ada revisi, jadi tahun depan kita akan prioritaskan kelas sebelas,</p>
30.	<p> Mengenai aspek terbitan dalam negeri, menurut bapak domisili penerbit yang sebagian besar berada di pulau Jawa, apakah menjadi kendala?</p>	<p> Kurikulum 2013 ini terhambatnya karena pengadaan buku yah, karena jarak dan lokasi yang sangat luas di seluruh Indonesia ya mau tidak mau harus ada kehadiran pemerintah disana, memfasilitasi akomodasi misalnya kapal terbang atau kapal laut untuk mempermudah akses penerbit untuk masuk ke daerah – daerah dan peran pemerintah diperlukan disana.</p>
31.	<p> Jika dari aspek prosedur pembayaran, apakah rumit atau tidak dalam prosesnya?</p>	<p> Prosedur pembayaran cenderung lebih <i>simple</i> yah, jadi tidak membuka peluang untuk <i>emm</i> apa dapat misalnya ada <i>cashback</i> gitu engga yah, karena kita <i>online</i> semuanya, jadi buktinya da, baru kita dapatkan bukunya, dan juga untuk pelaporan penggunaan dana BOS nya yah</p>
32.	<p> Apakah dari segi dana perpustakaan mengalami kendala dalam kegiatan pengadaan koleksi buku teks?</p>	<p> Dana itu <i>emm</i> tapi kita udah <i>win win solution</i>, jadi artinya kita ambil dulu buku dari penerbit dikarenakan triwulan kedua baru turun itu dana , triwulan pertama kita baru pesan, tapi dengan kepercayaannya mengirim ke kita dipakai oleh kita, pembayarannya triwulan kedua dikarenakan,</p>

		<p>triwulan kedua itu baru ada pos untuk pengadaan buku ajar ya tapi artinya <i>win win solution lah</i>, kita perlu buku, mereka perlu jual buku juga ya memang kendalanya ada dana yang turun di triwulan kedua, sedangkan KBM harus dimulai di pertama, jadi <i>emm</i> asal kita ada komitmen lah.</p>
33.	<p>Apakah ada kendala yang dihadapi dari segi katalog penerbit?</p>	<p><i>Nah</i> kita dimanjakan sama penerbit, jadi diberikan rincian seperti, ini buku yang lolos seleksi, ini HETnya, jadi mereka punya <i>bank</i> yang dikasih gratis ke kita katalognya, yang diperusahaannya ada gitu loh, jadi mudah untuk mencarinya seperti di Erlangga kami akan mengambil ini yang sudah lolos dan <i>emm</i> diperlukan di sekolah, kemudian di intan kami akan mengambil ini, di mediatama ini dan ini, malah bahasa sunda karena tidak ada dilain tempat, kita ambil di gegersunten gitu, jadi ya katalog sangat berguna sekali bagi pemilihan buku</p>
34.	<p>Apakah ada kendala dari segi administrasi dalam pengadaan koleksi buku teks?</p>	<p><i>Emm</i> kelihatannya bukan kendala <i>yah</i>, hanya perubahan pembayaran, dikarenakan kita kan harus <i>online yah</i> jadi tidak ada <i>hand in hand</i> uang, jadi kita <i>transfer</i> ke perusahaan, bukti <i>transfer</i> nya diperlihatkan, lalu kita dapatkan buku, mungkin bisa saya tambahkan kendalanya ada di waktu <i>yah</i>, waktu itu begini, KBM akan dimulai sedangkan buku</p>

Muhamad Paris Fathurrohman, 2018

ANALISIS PENGADAAN KOLEKSI BUKU TEKS PELAJARAN

DALAM MENUNJANG KEGIATAN PEMBELAJARAN SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		belum ada misalnya, <i>nah</i> itu biasanya yang menjadi masalah, dikarenakan penerbit juga berlomba mencetak setelah ada pemesanan, jadi tidak ada serta merta kita pesan langsung datang begitu.
35.	Bagaimana upaya perpustakaan menanggulangi kendala yang terjadi?	Mereka biasanya membuat skala prioritas, datanya dari informasi guru kalau buku itu sangat <i>urgent</i> diperlukan kita akan menyediakan dari dana lain lagi, artinya dari komite sekolah misalnya.
36.	Bagaimana upaya perpustakaan untuk memenuhi ketersediaan koleksi bagi siswa?	<i>Iyah emmm</i> ada daftar buku kan <i>yah</i> yang dimiliki dan ada <i>emmm</i> tempat <i>storage</i> nya dan ada gudang yang ada beberapa buku yang sudah <i>out of date</i> disimpan di gudang dan proses berikutnya <i>kalau</i> dia dihapus ya dihapus, kalau tidak ya kita hibahkan ke sekolah yang perlu, kita tawarkan, intinya azas kebermanfaatn kita utamakan dan dikedepankan, jadi tapi koleksi terus bertambah, referensi, buku wajib, buku peminatan juga, tiaptahunnya ada penambahan dikarenakan memang ada dananya.
37.	Apakah perpustakaan menyediakan koleksi buku teks untuk semua mata pelajaran?	Harus, memang sudah kewajiban sesuai standar <i>yah</i> dikarenakan diperlukan <i>kan yah</i> termasuk buku yang wajib, peminatan harus ada.
38.	Apakah perpustakaan sekolah menambah koleksi buku per tahun untuk memenuhi ketersediaan koleksinya?	<i>Iyah</i> , sudah terprogram dan terencana, tahun sekarang pemenuhan kelas berapa, tahun depan pemenuhan kelas berapa dan itu sudah terencana oleh

Muhamad Paris Fathurrohman, 2018

ANALISIS PENGADAAN KOLEKSI BUKU TEKS PELAJARAN

DALAM MENUNJANG KEGIATAN PEMBELAJARAN SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		sekolah dan oleh perpustakaan terutama dan untuk mata pelajaran untuk referensi juga perpustakaan sudah ada koleksi apa yang harus disediakan, kamus apa yang diperlukan dan buku novel apa yang diperlukan, itu sudah terencana.
39.	Berapa banyak judul koleksi buku teks pelajaran yang diadakan setiap tahunnya?	<i>Emm</i> kita <i>mengcover</i> seluruh mata pelajaran ada delapan belas mata pelajaran, kelas sepuluh, sebelas, dua belas, tapi nanti skala prioritas <i>kaya</i> kemarin kelas dua belas terlebih dahulu yang dipenuhi, dikarenakan tahun sebelumnya belum, tahun depan dikarenakan kelas sebelas ada revisi buku berarti kelas sebelas yang akan diprioritaskan, kelas sepuluh tahun depannya lagi.
40.	Apakah koleksi buku teks pelajaran yang ada sudah memenuhi kebutuhan informasi bagi siswa?	<i>Okeh</i> , selama ini kita <i>mengcover</i> keseluruhan tapi ada yang satu anak satu buku, ada yang satu buku untuk satu meja gitu, karena keterbatasan dana yang ada.

HASIL WAWANCARA

A. Identitas Informan

Inisial : DAS
Usia : 40
Jenis Kelamin : Wanita
Jabatan : Pustakawan Akademik
Pendidikan Terakhir : S2
Latar Belakang Pendidikan : Perpustakaan

B. Pelaksanaan Wawancara

Hari/Tanggal : Kamis, 3 Januari 2019
Waktu : 10:30 WIB
Tempat : Ruang perpustakaan UPI

Muhamad Paris Fathurrohman, 2018

*ANALISIS PENGADAAN KOLEKSI BUKU TEKS PELAJARAN
DALAM MENUNJANG KEGIATAN PEMBELAJARAN SISWA*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

C. Pertanyaan

No.	Pertanyaan	Deskripsi Jawaban
1.	Apakah perpustakaan mempunyai pertimbangan khusus dalam melakukan pengadaan koleksi buku teks pelajaran?	<i>Iyah</i> , perpustakaan harus punya pertimbangan khusus dalam melaksanakan pengadaan koleksi buku, tidak hanya buku teks, tapi juga pengayaan dan koleksi lainnya, seperti majalah, koran, atlas.
2.	pertimbangan apa saja yang diperhatikan dalam menentukan pengadaan koleksi buku teks pelajaran?	Salah satu contoh pertimbangan dalam pengadaan koleksi adalah bagaimana memilih koleksi sesuai dengan usia psikologis, keperluan dan pemahaman peustakanya. Pada kasus sma 20, maka pengadaan koleksi harus disesuaikan dengan usia anak sma. Khusus untuk pengadaan buku teks, tentunya pertimbangan ini harus lebih kompleks lagi, karena harus melibatkan guru-guru pengampu mata pelajaran serta kepek dan wakasek untuk kebijakan terkait harga buku.
3.	Siapa saja yang berhak dan berperan dalam menentukan pengadaan koleksi buku teks pelajaran?	<i>Kalau</i> untuk pengadaan buku teks, tentunya pertimbangan ini harus lebih kompleks lagi <i>yah</i> , karena harus melibatkan guru-guru pengampu mata pelajaran serta kepek dan wakasek untuk kebijakan terkait harga buku.
4.	Mengapa beliau-beliau tersebut berhak dalam menentukan koleksi buku teks pelajaran?	<i>Kenapa? Yah</i> , tentunya karena mereka <i>kan</i> yang paling tahu buku seperti apa yang akan mereka gunakan pada proses pembelajaran. Guru matematika yang paling tahu buku teks

Muhamad Paris Fathurrohman, 2018

ANALISIS PENGADAAN KOLEKSI BUKU TEKS PELAJARAN

DALAM MENUNJANG KEGIATAN PEMBELAJARAN SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | *repository.upi.edu* | *perpustakaan.upi.edu*

		matematika karangan siapa dan terbitan mana yang paling sesuai dengan gaya mengajar mereka, dan paling sesuai dengan kurikulum di sekolah. Begitu juga dengan guru IPA, IPS, Bahasa, dan seterusnya
5.	Aspek apa saja yang harus diperhatikan dalam pengadaan koleksi buku teks pelajaran?	Aspek yang harus diperhatikan dalam proses pengadaan, itu juga <i>kalau</i> ada proses pengadaan, maka yang harus diperhatikan tentunya jumlah anggaran yang ada yah. Setelah pasti jumlah anggarannya, barulah ditentukan buku-buku apa yang perlu diadakan, tentunya dengan urutan prioritas, mana yang paling mendesak untuk dibeli. Baru setelah itu, ditentukan, berapa jumlah dari tiap buku yang akan dibeli. Selain itu, tentunya ada juga aspek kesesuaian dengan kurikulum, seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya.
6.	Apakah siswa menjadi orientasi utama dalam proses pengadaan koleksi buku teks pelajaran?	Siswa tentunya menjadi salah satu pertimbangan dalam proses pengadaan buku teks <i>yah</i> . Maksudnya disini adalah guru harus bisa mempertimbangkan gitu, buku teks seperti apa yang akan mudah dipahami oleh siswa yang memiliki kemampuan rata-rata.
7.	Dalam aspek pertimbangan pengadaan koleksi untuk buku teks pelajaran, apakah disesuaikan dengan dana yang tersedia?	<i>Hmm</i> , bicara proses pengadaan buku teks di sekolah, kalau sepanjang pengetahuan saya <i>yah</i> , bila memang ada proses pengadaan, yang membeli adalah wakil kepala sekolah, atau bidang

Muhamad Paris Fathurrohman, 2018

ANALISIS PENGADAAN KOLEKSI BUKU TEKS PELAJARAN

DALAM MENUNJANG KEGIATAN PEMBELAJARAN SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		litbang. Tapi di sekolah negeri pada umumnya, jarang sekali gitu ada sekolah yang membeli buku teks untuk pembelajaran di sekolah, karena buku-buku teks biasanya sudah dipasok oleh dinas pendidikan.
8.	Apakah aspek pertimbangan pengadaan koleksi disesuaikan dengan sistem perpustakaan nasional?	<i>Hmm</i> , kalau perpustakaan nasional rasanya hanya menentukan pertimbangan jumlah koleksi berbanding jumlah siswa <i>yah</i> , dan standar lainnya terkait infrastruktur perpustakaan. Jadi pertimbangan ini juga bisa dijadikan salah satu pertimbangan, tentunya bila anggarannya memadai.
9.	Apakah domisili perpustakaan sekolah berada mempengaruhi koleksinya ?	Lokasi sekolah tidak berhubungan sama sekali dengan proses pengadaan buku, terutama dengan adanya teknologi internet dan toko-toko buku <i>online</i> , semuanya bisa dilakukan dengan lebih murah dan cepat. Akan tetapi, kalau <i>hmm</i> , <i>apah</i> , bicara mengenai konten gitu <i>yah</i> , tentu saja lokasi domisili sekolah akan menjadi pertimbangan juga. Dalam mata pelajaran bahasa daerah, tentunya walaupun nama mata pelajarannya sama, tapi sekolah di Bandung tidak bisa memakai buku yang diperuntukkan untuk orang Jogja <i>kan yah</i> .
10.	Apakah dalam pengadaan koleksi buku teks pelajaran, perpustakaan sudah	Seperti yang tadi sudah dikatakan, <i>kan</i> kalau sekolah negeri kebanyakan mendapatkan stok

Muhamad Paris Fathurrohman, 2018

ANALISIS PENGADAAN KOLEKSI BUKU TEKS PELAJARAN

DALAM MENUNJANG KEGIATAN PEMBELAJARAN SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	menyesuaikan dengan sistem pendidikan nasional?	buku K13 dari Dinas Pendidikan, atau membeli dari toko buku online yang sudah ditentukan oleh dinas. Jadi sudah pasti buku-buku yang ada sudah menyesuaikan dengan kurikulum atau aturan dinas pendidikan.
11.	Dalam kegiatan pengadaan koleksi buku teks pelajaran, apakah perpustakaan mendapatkan hadiah dari pihak lain?	<i>Yah</i> , sangat baik kalau sekolah bekerjasama dengan orang tua siswa dan alumni dalam <i>apah</i> , melakukan pengembangan koleksi, maksudnya bukan pengadaan <i>gitu yah</i> , sebagai sumbangsih atau partisipasi aktif dari mereka untuk sekolah <i>gitu</i> . Ini adalah bentuk kerjasama yang <i>privilege</i> untuk perpustakaan sekolah, tidak dimiliki oleh perpustakaan jenis lainnya. Pertukaran koleksi dengan perpustakaan sekolah lain juga memungkinkan, akan tetapi dengan syarat bahwa masing-masing perpustakaan itu sudah terikat kerjasama. <i>Hmm</i> , mengenai penggandaan, ini juga sebuah teknik yang baik dalam pengembangan koleksi, bila memang dalam keadaan terpaksa. Buku-buku LKS atau latihan soal akan lebih ekonomis bila diperbanyak dengan proses penggandaan dari pada harus membeli sesuai jumlah siswa.
12.	Apa saja yang menjadi kriteria khusus perpustakaan sekolah dalam proses pengadaan koleksi buku	<i>Kalau</i> soal kriteria utama pemilihan buku teks di sekolah tentunya adalah kesesuaian dengan kurikulum yang digunakan <i>yah</i> .

	teks pelajaran?	Untuk sekolah yang menggunakan kurikulum 2013, tentunya buku yang digunakan harus sesuai dengan pedoman dan kompetensi standar yang harus dikuasai siswa. Setelah itu, pertimbangkan kualitas isi atau konten buku teks, baik dari segi materi maupun gaya bahasa dan sistematika penyampaian, termasuk kelengkapan materi sesuai kurikulum. Kualitas fisik buku juga bisa dijadikan salah satu pertimbangan <i>yah</i>
13.	Apakah pernah terjadi ketidakcocokan antara koleksi buku teks pelajaran yang ada dengan kebutuhan siswa?	Ketidacocokan materi/informasi dalam buku teks dengan kebutuhan siswa sangat mungkin terjadi bila tidak ada <i>assessment</i> awal dari pihak guru pengampu mata pelajaran. <i>Assessment</i> awal ini contohnya kerjasama dengan penerbit untuk memperlihatkan sampel buku agar bisa dilihat oleh guru. Hal ini sangat penting untuk dilakukan, agar guru bisa menyesuaikan urutan pemberian materi dan metode penyampaian materi kepada siswa sesuai kurikulum dengan menggunakan buku teks yang sesuai.
14.	Apakah perpustakaan juga memperhatikan aspek kemampuan penulis buku dalam proses pengadaan koleksi buku teks pelajaran?	<i>Kalau</i> mengenai aspek kemampuan penulis buku, saya pribadi <i>sih</i> merasa bahwa siapa saja bisa menulis buku yang baik, selama mereka punya cara berpikir yang logis atau runut gitu ya dan memiliki akses yang luas terhadap sumber bacaan. Tetapi, mengenai

Muhamad Paris Fathurrohman, 2018

ANALISIS PENGADAAN KOLEKSI BUKU TEKS PELAJARAN

DALAM MENUNJANG KEGIATAN PEMBELAJARAN SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		penulisan buku teks pelajaran sekolah, tentunya akan lebih baik bila buku-buku mata pelajaran tertentu dituliskan oleh mereka yang ahli di bidangnya.
15.	Bagaimana cara perpustakaan dalam memastikan kualitas dari penulis buku teks pelajaran tersebut?	<i>Emmm</i> , kualitas penulis buku <i>sih</i> bisa dipastikan melalui profil mereka, yang bisa didapatkan pada biodata penulis di buku bersangkutan. Bila tidak ada, selalu ada media sosial untuk mencari lebih jauh profil pribadi penulis, apakah latar pendidikan atau profesinya memang sesuai dengan buku teks yang ditulisnya atau tidak, atau apakah itu buku pertama yang ditulisnya atau beliau memang sudah ahli menulis berbagai buku teks, dan lain sebagainya.
16.	Adakah kriteria pemilihan koleksi buku teks atas dasar penerbitnya?	Ada <i>sih</i> beberapa penerbit yang memang memiliki spesialisasi dalam menerbitkan buku-buku teks pelajaran sekolah <i>yah</i> . Beberapa <i>emang</i> memiliki kualitas yang baik, beberapa yang lain biasa saja. Pemilihan koleksi berdasarkan penerbit bisa saja dilakukan, <i>tapi gak</i> bisa dijadikan aspek utama. Kejelasan materi dan kesesuaian isi tetap harus menjadi prioritas utama pemilihan buku teks.
17.	Apakah perpustakaan juga memperhatikan aspek kualitas fisik buku teks dalam proses pengadaan koleksi buku teks?	<i>Emm</i> , soal kualitas sampul atau <i>cover</i> dan kertas, terutama binding sebuah buku akan memengaruhi usia penggunaan buku <i>yah</i> . Semakin baik kualitas kertas dan

Muhamad Paris Fathurrohman, 2018

ANALISIS PENGADAAN KOLEKSI BUKU TEKS PELAJARAN

DALAM MENUNJANG KEGIATAN PEMBELAJARAN SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		penjilidannya, semakin lama buku itu bisa dipakai oleh siswa/pemustaka. <i>Nah</i> , akan tetapi, kembali lagi kepada anggaran dan tujuan pemakaiannya. Untuk buku-buku teks dan <i>referens</i> , tentunya akan lebih baik bila kertas dan bindingnya berkualitas, tapi bila buku kerja atau LKS atau latihan soal gitu, kertas fotokopian atau kertas buram sekalipun tidak ada masalah.
18.	Apakah kemutakhiran buku teks pelajaran menjadi kriteria dalam pengadaan koleksi buku teks pelajaran?	<i>Iyah</i> , tentu saja kemutakhiran buku teks perlu dipertimbangkan dalam proses pemilihan koleksi. Dengan kondisi perubahan kurikulum yang konstan, perubahan buku teks menjadi sesuatu yang pasti.
19.	Apa saja yang kendala yang dihadapi dalam pengadaan koleksi buku teks pelajaran?	Kendala utama dalam pengadaan koleksi buku teks pelajaran adalah alokasi anggaran yang tersedia. Kendala lainnya barangkali meliputi kesulitan dalam proses <i>assessment</i> , bagaimana mendapatkan buku sampel dari penerbit sebelum benar benar membeli bukunya. Atau dalam kasus kurikulum 2013, bagaimana benar-benar memahami dan mengajarkan isi materi yang diminta oleh buku teks yang dibagikan oleh Dinas, agar sesuai dengan kondisi siswa.
20.	Mengapa kendala dalam melakukan pengadaan koleksi buku teks pelajaran	<i>Yah</i> , kendala ini bisa terjadi karena banyak sekali hal, tentunya <i>sih</i> semua sangat tergantung pada

Muhamad Paris Fathurrohman, 2018

ANALISIS PENGADAAN KOLEKSI BUKU TEKS PELAJARAN

DALAM MENUNJANG KEGIATAN PEMBELAJARAN SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | *repository.upi.edu* | perpustakaan.upi.edu

	bisa terjadi?	kondisi dan kebijakan di sekolah masing-masing. Di banyak sekolah negeri, kebebasan untuk ‘membeli’ buku merupakan sebuah kemewahan, sementara di sekolah swasta, hal tersebut merupakan sesuatu yang sifatnya rutinitas. Penanganan setiap kendala pun sangat bergantung kepada akar permasalahannya. Selesaikan akarnya, maka kendala akan terurai dengan sendirinya.
21.	Mengenai aspek terbitan dalam negeri, menurut ibu domisili penerbit yang sebagian besar berada di pulau Jawa, apakah menjadi kendala?	Dalam kasus penelitian di SMA Negeri 20 Bandung, bertanya perihal domisili penerbit yang kebanyakan berada di Pulau Jawa menjadi masalah atau tidak, tentunya tidak terlalu signifikan, karena Bandung berada di Pulau Jawa. Beda yah kalau studi kasus dilakukan di Kalimantan atau Sulawesi
22.	Jika dari aspek prosedur pembayaran, apakah rumit atau tidak dalam prosesnya?	Kerumitan proses pembelian tergantung kepada darimana dana untuk melakukan pembelian diperoleh. Bila didapat dari dana POM, atau sumbangan alumni, tentunya akan lebih mudah daripada pembelanjaan dengan dana APBD atau BOS.
23.	Apakah ada kendala yang dihadapi dari segi katalog penerbit?	Kendala katalog penerbit seharusnya <i>sih</i> tidak ada <i>yah</i> , dengan banyaknya <i>event</i> pameran buku, terutama di Bandung.
24.	Apakah ada kendala dari segi administrasi dalam pengadaan koleksi buku teks?	Kendala dari segi administrasi inilah <i>yah</i> yang terkadang membuat proses pengadaan menjadi tidak terlaksana. Misalnya

Muhamad Paris Fathurrohman, 2018

**ANALISIS PENGADAAN KOLEKSI BUKU TEKS PELAJARAN
DALAM MENUNJANG KEGIATAN PEMBELAJARAN SISWA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		<p>saja, <i>emm</i>, melalui perencanaan anggaran, disebutkan bahwa dari dana BOS akan dibelikan buku teks untuk 4 mata pelajaran sejumlah siswa pada waktu tertentu. Tiba-tiba, pada waktu yang ditentukan, dana BOS belum turun, dan ketika turun, dana tersebut digunakan untuk hal-hal yang mendesak atau rutin gitu yah yang belum terbayarkan atau yang sifatnya terhutang. Ini hanya contoh saja, yang mungkin terjadi mungkin juga tidak di sekolah-sekolah negeri</p>
25.	<p>Bagaimana upaya perpustakaan untuk memenuhi ketersediaan koleksi bagi siswa?</p>	<p>Yang pasti <i>sih</i>, usaha apapun harus dilakukan oleh perpustakaan dan sekolah untuk memenuhi kebutuhan siswa akan buku teks. Baik menunggu kiriman dari dinas, <i>download</i> dari situs-situs yang tersedia dan mencetaknya sendiri, melakukan penggandaan, meminta sumbangan dari alumni dan orang tua siswa, kerjasama dengan perpustakaan umum atau daerah terdekat, dan membelinya dari anggaran yang ada.</p>

HASIL OBSERVASI

Analisis Pengadaan Koleksi Buku Teks Pelajaran Dalam Menunjang kegiatan Pembelajaran Siswa

A. PELAKSANAAN KEGIATAN

Hari/ Tanggal : Kamis, 6 september 2018

Waktu : 10:20 WIB

Tempat : Ruang Perustakaan SMAN 20 Bandung

B. CARA PENGISIAN

1. Berilah simbol *checklist* (√) pada kolom yang tersedia sesuai dengan kejadian di lapangan
2. Tuliskan keterangan yang dirasa perlu pada kolom yang tersedia

No.	Aspek yang diamati	Ya	Tidak	Ket
1.	Perpustakaan mempunyai kriteria dalam pengadaan koleksi buku teks pelajaran	√		
2.	Perpustakaan melakukan proses pemenuhan ketersediaan koleksi	√		
3.	Perpustakaan mempunyai	√		

Muhamad Paris Fathurrohman, 2018

ANALISIS PENGADAAN KOLEKSI BUKU TEKS PELAJARAN
DALAM MENUNJANG KEGIATAN PEMBELAJARAN SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	pertimbangan dalam pengadaan koleksi buku teks pelajaran			
4.	Perpustakaan mempunyai prosedur dalam pengadaan koleksi buku teks pelajaran	√		
5.	Perpustakaan mampu mengatasi kendala dalam pengadaan koleksi	√		

HASIL STUDI DOKUMENTASI

Analisis Pengadaan Koleksi Buku Teks Pelajaran Dalam Menunjang kegiatan Pembelajaran Siswa

A. PELAKSANAAN KEGIATAN

Hari/ Tanggal : Senin, 3 September 2018

Waktu : 10:20 - Selesai

Tempat : Ruang Perustakaan SMAN 20 Bandung

B. CARA PENGISIAN

- Berilah simbol *checklist* (√) pada kolom yang tersedia sesuai dengan kejadian di lapangan
- Tuliskan keterangan yang dirasa perlu pada kolom yang tersedia

No.	Dokumen	Ya	Tidak	Ket
1.	Kebijakan pengadaan koleksi perpustakaan SMAN 20 Bandung		√	
2.	Standar operasional prosedur dalam pengadaan koleksi	√		

Muhamad Paris Fathurrohman, 2018

ANALISIS PENGADAAN KOLEKSI BUKU TEKS PELAJARAN
DALAM MENUNJANG KEGIATAN PEMBELAJARAN SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.	Format atau data pengadaan koleksi buku teks pelajaran	√		
4.	Daftar koleksi buku teks pelajaran (Bahan ajar)	√		
5.	Daftar koleksi pendukung bahan ajar	√		

INSTRUMEN PENELITIAN

PEDOMAN PENGKODEAN SUB-ANALISIS DATA PENELITIAN

Analisis Pengadaan Koleksi Buku Teks Pelajaran dalam Menunjang Kegiatan Pembelajaran Siswa

(Studi Kasus pada Perpustakaan SMA Negeri 20 Bandung)

- | | |
|------------------------------|-----------------------------------|
| 1. KODE INFORMAN DATA | 2. KODE TEKNIK PENGUMPULAN |
|------------------------------|-----------------------------------|

KODE	KETERANGAN
1	Informan ke-1
2	Informan ke-2
3	Informan ke-3
4	Informan ke-4

Muhamad Paris Fathurrohman, 2018
**ANALISIS PENGADAAN KOLEKSI BUKU TEKS PELAJARAN
DALAM MENUNJANG KEGIATAN PEMBELAJARAN SISWA**
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

KODE	KETERANGAN
i	Wawancara
ii	Observasi
iii	Studi Dokumentasi

5	Informan ke-5
---	---------------

3. KODE FOKUS BAHASAN

Kode	Keterangan
I	Faktor Pertimbangan Pengadaan Koleksi Buku Teks Pelajaran
II	Prosedur Pengadaan Koleksi Buku Teks Pelajaran
III	Kriteria yang Menjadi Acuan dalam Pengadaan Koleksi Buku Teks Pelajaran
IV	Permasalahan yang dihadapi dalam Proses Pengadaan Koleksi Buku Teks Pelajaran
V	Upaya Perpustakaan SMA Negeri 20 Bandung dalam Memenuhi Ketersediaan Koleksi Buku Teks Pelajaran
a	Kurikulum
b	Kebutuhan siswa
c	Dana yang tersedia
d	Penyesuaian dengan sistem perpustnas
e	Domisili perpustakaan sekolah
f	Penyesuaian dengan sistem pendidikan nasional
g	Pembelian
h	Hadiah
i	Sumbangan
j	Tukar menukar
k	Alih media
l	Ruanglingkup
m	Sistematka penyajian
n	Kemampuan pengarang
o	Penerbit
p	Kelengkapan buku
q	Kualitas fisik
r	Edisi/ Tahun terbit
s	Terbitan dalam negri
t	Prosedur pembayaran
u	Ketersediaan dana
v	Katalog penerbit
w	Administrasi

Muhamad Paris Fathurrohman, 2018

ANALISIS PENGADAAN KOLEKSI BUKU TEKS PELAJARAN

DALAM MENUNJANG KEGIATAN PEMBELAJARAN SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | *repository.upi.edu* | *perpustakaan.upi.edu*

x	Jenis Koleksi
y	Jumlah koleksi
z	Relevansi

REDUKSI DATA WAWANCARA

Berikut ini adalah hasil reduksi data dari kegiatan wawancara yang dilakukan kepada empat informan yang diantaranya merupakan Kepala perpustakaan, Pustakawan 1, Pustakawan 2 dan Penjamin Mutu Sekolah yang sebelumnya menjabat sebagai wakil kepala sekolah bidang kurikulum di perpustakaan SMA Negeri 20 Bandung.

1. Informan ke-1 (DSI)

Kode	Data Hasil Wawancara
1.i.I	Iya, Punya pertimbangan khusus

	<p>Pertimbangannya <i>emm</i>, menyesuaikan buku yang dibutuhkan oleh siswa dengan buku yang diadakan, jadi pengadaan buku sesuai kebutuhan siswa</p> <p>SDM nya ya? <i>Emm</i> jadi biasanya di data dulu ke guru – guru, kemudian <i>emm</i> buku apa yang mereka perlukan dan dengan <i>emm</i> sejumlah siswa, jadi tergantung kepada bagaimana kebutuhan siswa itu, tapi kita melalui guru <i>gitu</i></p> <p>Iya pasti ada</p>
1.i.I.a	Misalnya kesesuaian dengan kurikulum, ya seperti relevansi <i>lah</i> dengan kurikulum, kemudian <i>emm</i> isi, isi dari buku yang menurut guru mata pelajaran, inilah buku yang paling lengkap <i>katanya</i> , ada juga dari kualitas isi buku
1.i.I.b	<p><i>Iyah</i>, orientasinya di siswa</p> <p>Iya <i>kan</i>, disesuaikan dengan kebutuhan siswa <i>kan</i> siswa butuhnya apa, maka pengadaan buku pun disesuaikan dengan kebutuhan siswa.</p>
1.i.I.c	Iya untuk sekarang ini lebih ke pengadaan buku teks yah paket, kemudian buku yang lainnya macam <i>emm</i> fiksi <i>gitu</i> , itu juga ada, tapi tetap saja lebih besar ke buku-buku teks paket <i>gitu</i> .
1.i.I.d	Nah itu sepertinya belum <i>yah</i> , saya juga belum tau <i>yah</i> . Tapi <i>kalo</i> proses pengadaan koleksi buku teks memang ada acuan <i>hmm</i> khusus <i>gitu</i> lah dari pemerintah.
1.i.I.f	Iya disesuaikan, karena <i>kan emm</i> perkembangan ilmu juga <i>kan</i> sudah berbeda <i>yah</i> , kemudian juga kurikulumnya sudah berbeda dari sebelumnya, maka ya memang harus menyesuaikan dengan sistem pendidikan nasional.
1.i.II.h	<i>Nah kalo</i> hadiah itu belum ada <i>yah</i> setau saya, jadi memang kebanyakan koleksi di perpustakaan ini adalah hasil pembelian <i>gitu</i> .

1.i.II.i	Ada <i>sih, emm</i> kemaren <i>tuh</i> kerjasamanya dengan Erlangga <i>sih</i> , kita dapetnya langsung dari penerbitnya
	Belum <i>sih</i> , belum melakukan
	Iya sangat-sangat penting, karena kan <i>emm</i> untuk pengadaan itu membutuhkan <i>apa</i> kerjasama dengan pihak lain yang berhubungan dengan pengadaan buku tentunya, semakin banyak koleksi, semakin memenuhi kebutuhan semakin bagus juga
1.i.II.j	<i>Nah</i> , yang itu belum
	Ya sebenarnya penting <i>sih, cuman</i> mungkin karena agak sulitnya kita di Bandung koleksi bukunya itu kan hamper semua sama, jadi untuk tukar-menukar itu belum bisa dilaksanakan
1.i.III.n	Iya itu sangat diperhatikan tentunya, maknaya ada guru-guru mata pelajaran yang mengajukan “buku ini” kemudian penulisnya siapa <i>gitu</i> , baru kita pesan sesuai dengan <i>emm</i> kualitas buku tersebut
	Iyah, di macam bedah buku lagi <i>gitu</i> ya atau dianalisis lagi oleh guru mata pelajaran, nanti <i>diliat</i> mana yang lebih lengkap, mana yang sesuai dengan kurikulum, kemudian mana yang lebih mudah untuk dipahami, itu baru di pesan buku tersebut <i>gitu</i>
1.i.III.r	Iya, pasti buku-buku terbaru, jadi kalau misalnya <i>emm</i> disini selain pengadaan dengan membeli juga ada sumbangan <i>gitu</i> , kadang-kadang siswa atau orang tua ingin menyumbang, nah itu diupayakan buku-bukunya buku-buku yang terbaru, biar isinya itu <i>up to date gitu</i>

<p>1.i.IV</p>	<p>Ya biasanya berkaitan dengan masalah keuangan <i>yah</i>, karena sekarang <i>kan</i> pengadaan buku itu didanai oleh BOS, jadi misalnya kemarin pengadaan hanya untuk kelas XII , sementara yang kelas X dan XI belum <i>gitu</i>, kelas XII pun tidak semua mata pelajaran, karena dananya terbatas, kemarin itu hanya dibelikan untuk kelas XII, ada sih kelas XI tapi buku peminatan <i>gitu</i>, <i>kalo</i> paket wajib itu kelas XII saja kemarin</p>
	<p>Ya itu tadi masalahnya, karena <i>emm</i> kita kan tidak boleh memungut dana untuk membeli buku, sehingga hanya mengandalkan dana BOS <i>gitu</i>, jadi otomatis kan kendalanya di situ, dana yang dikururkan tidak sesuai dengan kebutuhan kita untuk pengadaan buku</p>
	<p>Ya <i>emm</i> akhirnya pihak sekolah juga ada mengeluarkan dana, selain dana dari BOS, tetapi memang jumlah dana yang dikeluarkan tidak banyak <i>gitu</i>, itu pun melalui pertimbangan dulu, buku apa saja yang memang benar benar dibutuhkan</p>
<p>1.i.V.x</p>	<p>Ya, kan di sini ada buku buku yang diluar buku paket ya, jadi ada buku referensi ada buku fiksi, macam – macam buku novel, kemudian yang diluar paket ada.</p>
<p>1.i.ii.iii.V.y</p>	<p><i>Emm</i>, setiap tahun 18? Judulnya ya? Untuk kelas sepuluh, sebelas dan dua belas? Jadi kalo kelas sepuluh mata pelajaran itu ada 18 <i>gitu</i> ya, sama peminatan, nanti kita cari aja dulu di daftar ya, kita buka dulu data ya</p>

	Nah untuk itu lebih baik kita lihat dulu datanya, biar pasti, emm untuk kelas sepuluh ada 6682 eksemplar, lalu untuk kelas sebelas ada 3905 eksemplar dan <i>kalo</i> untuk kelas dua belas ada 5687 eksemplar. Ini data nya baru saja di rekap, kebetulan sekali
--	---

2. Informan Ke-2 (CI)

Kode	Data Hasil Wawancara
2.i.I.f	Iya seperti itu, memang kita harus sesuaikan <i>yah</i> , <i>hmm</i> jadi seperti kurikulum <i>yah</i> gitu, memang harus mengikuti.
2.i.II.g	Di sini emang ada <i>sih</i> pembelian, terus <i>emm</i> setelah pembelian masuk ke sini untuk dilakukan pengolahan, kaya gitu kan ya, ya pokoknya beragam runtutan tentang perpustakaan itu dilakukan, tapi untuk pembelian, kita dilakukannya oleh wakasek kurikulum, <i>nah</i> kalo perpustakaan sendiri menerima yang udah dibeli, gitu.
2.i.II.h	<i>Ohh</i> kalau itu kita belum pernah dapat ya sepertinya, sejauh ini <i>sih</i> belum.
2.i.II.i	<i>Hmm</i> , penting sekali <i>sih</i> menurut saya ya, soalnya banyak <i>banget</i> keuntungan dalam melakukan kerjasama. <i>Hmm</i> seperti apa ya, akan semakin banyak koleksi di perpustakaan kita karena pertukaran juga kan, lebih beragam, terus selain informasi juga, bisa meningkatkan silaturahmi juga kan, antar sekolah, sekolah ya buka hanya perpustakaan.
	Sumbangan pernah, <i>emm kemaren emm</i> dari siswa kelas tiga memberikan buku sumbangan, terus dari orang tua juga suka ada
2.i.II.j	Kalo untuk sekarang belum <i>emm gatau</i> <i>yah</i> sebelumnya, tapi yang ibu tau, belum <i>sih</i> , belum pernah
	Karena sekarang <i>emang</i> lagi fokus dulu ke praktekan semua, lebih ke apa ya, administrasi

Muhamad Paris Fathurrohman, 2018

ANALISIS PENGADAAN KOLEKSI BUKU TEKS PELAJARAN

DALAM MENUNJANG KEGIATAN PEMBELAJARAN SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	<p>semua, ini kan sebelumnya belum menjadi perpustakaan <i>banget</i> gitu, jaddi lagi menyusun kaya administrasi, terus kaya penataan ruangan, nah itu lagi dibenerin dulu, nanti mungkin kedepannya <i>InshaAllah lah</i>, terus satu lagi kenapa belum kerjasama, karena belum ada dan belum tau perpustakaan mana saja yang sudah melakukan kerjasama, terus mana yang mau kerjasama, dan nanti mau cari tau kriteria kerjasamanya seperti apa gitu.</p>
	<p>Ya itu sih yang tadi, biar beragam koleksinya, terus mungkin di sana ada di sini tidak ada jadi bisa saling melengkapi koleksinya.</p>
<p>2.i.II.k</p>	<p>Satu tahun sekali, soalnya setiap ajaran tahun baru, tapi kalau misalkan pengadaan itu kana da yang dibeli, terus ada yang <i>hmm</i> hasil dari sumbangan, <i>nah</i> kan berarti jadi ada dua ya, ada pembelian ada sumbangan, kalo sumbangan itu, diakhir tahun pembelajarannya itu sendiri. Jadi emang yang tadu <i>tea</i> ada koleksi yang baru, ada yang koleksi yang ditambahin.</p> <p>Kalo itu engga sih, kita belum melakukan kegiatan pengadaan, alih media ke digital juga belum, soalnya sekarang lagi <i>emang</i> mau di ke digitalin, tapi proses ini belum.</p>

<p>2.i.III</p>	<p>Kalo pelajaran mungkin kriterianya iya ada sih, kalau misalkan kriteria ada, pertama ya jelas, tahunnya tahun yang paling baru, kalo penerbit <i>sih</i> kita ada beberapa penerbit ya, kalo misalkan untuk <i>emm</i> koleksi <i>apa</i> yang wajib itu biasanya Intan atau yang dari pemerintah langsung kalo yang wajib, biar sesuai kurikulum, kalo yang peminatan biasanya kita Erlangga <i>sih</i>. Terus kalo yang buku fiksi itu sendiri itu <i>mah</i> beda-beda <i>sih</i>, kita ga mematok yang mana, tapi kadang ada <i>sih</i>, kemarin baru beli, tahun ini ada yang dari Erlangga juga</p>
<p>2.i.III.1</p>	<p>Iya pernah <i>heem</i>, ya itu karena bukan perpustakaan yang pesan, <i>apa sih</i> yang pesen itu kan yang dari atas, terus emang <i>sih</i> buku paket juga kadang-kadang gak sesuai, kadang-kadang kan guru sama siswa itu pengennya buku ini, tapi yang masuk tuh buku yang lain gitu, kadang gitu juga, itu dari pembelian sama sumbangan juga kadang ada ketidakcocokan, kadang-kadang ya</p>
<p>2.i.III.p</p>	<p>Iya pasti, karena itu sangat menunjang, contohnya di dalam buku pelajaran gitu yah, kan sekarang siswa, lebih apa ya, lebih tertarik dengan gambar, terus untuk gurunya sendiri <i>emm</i> kriterianya kadang buku yang banyak soalnya, buku yang <i>gini-gini</i> itu memang ada kriteria dalam pengadaan.</p>
<p>2.i.IV</p>	<p>Ya itu sih tadi ya, karena perpustakaan tidak banyak terlibat dalam pengadaan koleksi buku teks pelajaran, berdampak juga kepada kadang ada ketidakcocokan itu, karena kita lebih kepada menerima dan melakukan pengolahan</p> <p>Ya karena itu, karena perpustakaan hanya menerima saja buku teks yang sudah diadakan, kita mah hanya mengolah saja,</p>

	<p>Perpustakaan memang harusnya terlibat dalam pengadaan koleksi buku paket ini, nah kalo kemaren pak Hendi ada inisiatif sama teteh juga, karena suka ada buku yang nggak cocok, <i>teteh teteh</i> mengajukan gitu, terus pak Hendi juga menanyakan buku apa aja yang emang perlu di pengadaan gitu, kaya kemarin kelas dua belas teteh saranin yang kurang buku, terus peminatannya ini gitu, seharusnya memang perpustakaan terlibat gitu emang, tapi gini sih, kalo di sekolah kebanyakan gitu, <i>teteh</i> nanyain ke pustakawan-pustakawan sekolah lain memang gitu, kalo misalkan pembelian buku itu emang dari atas, kita hanya mengelola dan menyarankan apa aja yang dibutuhkan gitu, nah kaya kemaren udah jalan sih kita, kalo sebelumnya mah kan kita hanya menerima saja, kalo sekarang mah kita udah mulai kaya menyarankan buku yang memang dibutuhkan gitu</p>
<p>2.i.V.x</p>	<p>Selain meminjamkan yah, kan pasti kurang juga, terus <i>emm</i> kaya buku fiksi jadi emang masih kurang, <i>nah</i> jadi upaya kita ada melakukan pembukaan sumbangan gitu ke kelas dua belas yang mau lulus, sumbangan dari siswa, biasanya da sumbangan dari orang tua siswa juga, tapi memang sifatnya tidak memaksa, biasanya kan ada orangtua yang memang suka baca terus memang koleksinya nggak terpakai, kadang suka disumbangin ke perpustakaan ini, dari guru juga, banyak sih, dari guru, dari siswa, dari orang tua siswa juga pernah ada, tapi itu biasanya lebih ke buku fiksi, kalo buku pelajaran kita lebih ke nggak bisa apa-apa sih, karena banyaknya kan dari pemerintah, dan itu bisa masuk sih dan ada satu lagi, da nada yang menghilangkan buku, nah itu juga biasanya termasuk sih</p> <p><i>Emm</i> menyediakan. Menyediakan semua mata pelajaran <i>cuma</i> jumlahnya aja yang kurang</p>

	<p>Iya sudah dilakukan, buku kelas sepuluh sama kelas duabelas tahun ini ditambah, emang tiap taun juga kan kita emang melakukan pengadaan buku dengan pembelian, tapi <i>emm</i> diliat dulu kebutuhan mana yang lebih diutamakan gitu, kaya kemarin kelas dua belas diutamakan, jadi kelas dua belas dulu buku teks nya dibeli gitu.</p>
	<p>Satu siswa satu buku kan, <i>nah</i> kalo kelas dua belas sudah, kelas dua belas, kelas <i>emm</i> satu udah, karena kelas sebelas belum ini, berarti belum semua sih, baru kelas sepuluh sama kelas dua belas, tapi iya itu kadang ada satu buku berdua gitu kalo kelas sebelas, karena itu kan yang satu paket, awal semester <i>teh</i> yang dibelinya kelas dua belas dulu atau kelas sepuluh dulu, tiap tahun <i>teh</i> beda.</p>
	<p>Per guru <i>mah</i> iya, masing masing guru punya buku untuk gurunya sama buku untuk siswa nya, karena pas pembelian kan suka ada buku untuk gurunya.</p>
2.i.ii.iii.V.y	<p>Diadakan setiap tahun, <i>emm</i> sejumlah iya itu kan satu angkatan berarti kadang 370 atau 380 per judul jumlahnya, itu, jumlah buku per judul, itu satu angkatan sih, tapi suka ada penambahan lagi, jadi emang ada catatannya, berarti yang tadi <i>mah</i> yang diperlukan berapa jumlah satu buku kan, kalo judul mah semua mata pelajaran, dan dipelajaran-pelajaran tertentu emang ditambahin lagi ada buku lain, ada buku peminatan gitu.</p>
	<p>Itu paling harus liat dulu di data yah, soalnya kan kemarin baru pengadaan dan pejumlahan semua, nah itu ada catatannya.</p>
2.i.V.z	<p>Menurut <i>tete</i> sih belum, karena <i>emm</i> dari segi jumlah, terus kurang ini <i>emm</i> kurang beragam, jadi apa yah, koleksi lain lah gitu, referensi lain, terus disini juga kan memang, tiap tahun <i>gak</i> langsung tiga angkatan beli bukunya, satu tahun satu angkatan dulu, atau yang satu tahun ini yang</p>

	barunya buku kelas dua belas, terus yang ditambahkannya kelas sepuluh, kelas sebelah ditambahin, <i>nah</i> ini penambahan ya, nah kalo taun sekarang ini buku kelas dua belas yang baru semuanya, gak ada yang lama, terus taun kemarin kelas sepuluh, mungkin kemungkinan taun depan kelas sebelas gitu, kita kaya gitu bertahap, jadi gak langsung suatu pengadaan itu langsung semua angkatan.
--	--

3. Informan ke-3 (DS)

Kode	Data Hasil Wawancara
3.i.Ic	<i>Oh</i> iya, <i>emm</i> untuk pertimbangan itu untuk pengadaan koleksi yah memang ada skala prioritas sesuai dana yang kita punya <i>yah</i> , contoh kalau ada buku yang rusak dan misalnya buku itu penting jadi kita utamakan <i>yah</i> , dan memang kita sesuaikan dengan <i>budget</i> yang ada <i>yah</i> .
3.i.Id	Emm iya jelas itu kita harus <i>apah</i> sesuaikan yah, soalnya kan pasti ada aturan-aturannya juga kan
3.i.If	Tentu saja, karena kalau tidak sesuai itu akan <i>apah</i> bertentangan juga dengan kurikulum yang ada, jadi <i>emm</i> sebelum kita <i>apah</i> mengadakan suatu pembelian, harus ada dulu proses itu, contohnya bertanya dulu ke mgmp <i>emm</i> buku mana yang bisa digunakan, jadi intinya berkaitan dengan kurikulum <i>sih</i> .
3.i.II.g	Ya, dari untuk sekolah SMA 20 ini ya ini <i>apah</i> dari tekniknya itu adalah pembelian, pembelian itulah alokasi dana nya ada dari dana BOS, untuk prosedurnya mungkin <i>emm</i> sebelum membeli itu kan harus bertanya dulu kepada guru masing-masingnya mata pelajaran itu <i>kan</i> , jadi harus konsultasi dulu, baru kita bisa menentukan, buku apa yang akan dibeli <i>gitu</i>
3.i.II.h	Iya itu sangat penting sekali yah, karena untuk sebuah perpustakaan itu <i>emm</i> bisa, maksudnya tidak bisa berdiri sendiri, jadi harus ada kerjasama

Muhamad Paris Fathurrohman, 2018

ANALISIS PENGADAAN KOLEKSI BUKU TEKS PELAJARAN

DALAM MENUNJANG KEGIATAN PEMBELAJARAN SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	<p>dengan pihak-pihak lain, dengan penerbit atau <i>emm</i> bisa juga dengan <i>emm</i> sekolah-sekolah lain gitu.</p> <p><i>Ooo</i> kalo untuk setau saya <i>yah</i> untuk hadiah itu kami perpustakaan SMA Negeri 20 belum pernah mendapatkan, <i>yah</i> jadi untuk pengadaan itu kami hanya mengajukan dari dana BOS.</p>
3.i.II.i	<p><i>Oh</i> iya untuk warga sekolah itu utamanya kelas 12 <i>yah</i> karena ada program untuk kelas 12 itu menyumbang satu buku bacaan, non-pelajaran <i>yah</i> buku fiksi kelas 12 itu satu orang satu buku <i>yah</i>.</p>
3.i.II.j	<p>Untuk tahun ini <i>ngga</i>, tidak ada ya, karena kita dalam segi koleksi sudah kerjasama langsung dengan penerbit, karena <i>emm</i> kita sudah melakukan pengajuan, jadi langsung dikirim gitu, kita tidak kekurangan sehingga tidak memerlukan untuk melakukan tukaran koleksi.</p> <p>Karena memang <i>emm</i> perpustakaan kan belum menjalin koordinasi lebih intensif lagi dengan perpustakaan lain untuk melakukan sebuah kegiatan tukar menukar koleksi, kita jugaga masih terus berbenah ya untuk memperbaiki agar perpustakaan nya yang ada di sekolah ini <i>hmm</i> <i>apah</i> bisa memenuhi kebutuhan koleksinya, memang dengan kegiatan menukar koleksi dengan perpustakaan lain bagus <i>yah</i>, mungkin suatu saat akan dilakukan, tapi mungkin memang kalo buat sekarang memang kita belum melakukannya.</p> <p>Manfaatnya itu jadi akan memperkaya sumber <i>yah</i>, jadi tidak hanya dari satu sumber kita akan mendapatkan <i>apah</i> materinya, jadi mungkin sekolah ini menggunakan sumber A, yang ini dengan sumber B gitu kan, akan memperkaya juga untuk pembelajarannya, semakin banyak sumber informasi, semakin bagus.</p>
3.i.II.k	<p>Ya ini maksudnya untuk penggandaan ini,</p>

	<p>kalopun <i>emm</i> dari perpustakaan ini kekurangan sumber <i>emm</i> atau jumlah buku pelajaran tidak sesuai dengan jumlah siswa, <i>paling</i> tidak digandakan mungkin saja, tapi <i>emm</i> <i>apah</i> tindakan yang dilakukan atau diambil oleh perpustakaan SMA 20 itu, untuk saku buku itu bisa dipakai oleh dua orang jika kekurangan, bukan penggandaan gitu <i>kan</i>.</p>
	<p>Iya kebutuhan untuk tahun ini <i>Alhamdulillah</i> di kemendikbud juga sudah mengasih <i>emm</i> <i>apah</i> buku elektroniknya, jadi selain <i>emm</i> kita ada bukti buku fisiknya juga kita ada menggunakan buku elektroniknya juga, tapi itu untuk, hanya untuk yang sesuai dengan yang ada dalam koleksi kita <i>kan</i>, <i>berarti</i> kalau yang tidak, itu kita belum memakai untuk yang elektroniknya.</p>
	<p>Itu manfaatnya itu yang pertama mungkin dari segi efisiensi anak dalam menggunakan, jadi <i>ga</i> perlu repot-repot bawa buku banyak, bawa buku berat, anak-anak <i>kan</i> sekarang udah pada punya <i>smartphone</i>, udah bisa membuka dari <i>smartphone</i> langsung, tapi <i>emm</i> untuk <i>apah</i> kaya hafalan-hafalan seperti itu lebih efektifnya itu memakai buku berbentuk fisik, karena apa? Anak-anak akan lebih langsung <i>apah</i> <i>yah</i> seperti berinteraksi dengan buku itu sendiri gitu, tidak dengan hp, kalo dengan hp mungkin <i>aka</i> n ada goda-godaan yang lain, dan mungkin juga akan lebih pusing itu dalam <i>emm</i>, mungkin <i>kan</i> hp itu <i>kan</i> kecil <i>yah</i>, beda dengan buku fisik yang lebih jelas gitu.</p>
<p>3.i.III</p>	<p>Ya itu <i>kan</i> sesuai dengan prosedurnya itu kita tidak bisa sebagai <i>apah</i> kepala perpustakaan <i>gitu</i>, sebagai pustakawan tidak bisa menentukan <i>oh gini</i> yang harus dibeli, enggak, kita harus konsultasi dulu dengan guru mata pelajaran, itu yang sesuainya seperti apa dan akan berkaitan langsung juga dengan kurikulum dan silabusnya</p>

	itu harus sesuai, kita tidak boleh atau tidak perlu beli buku yang tidak sesuai dengan <i>emm</i> silabus atau mungkin kurikulum yang berlaku, kalau ada perbaruan mungkin kita bisa <i>emm</i> menyisipkan itu dari sumber lain, untuk masalah <i>emm</i> penerbit harus seperti apa, itu tidak ada kriterianya yang saya tau, yang penting itu adalah sesuai dengan kurikulum yang dijalankan.
3.i.III.l	<p>Iya pernah, pernah, karena kan untuk satu buku ini tidak mungkin dipakai untuk satu tahun, <i>nah</i> sedangkan kurikulum itu kan kita berubah-ubah, ada revisi- revisi, <i>nah</i> itu yang tadi saya katakana sebelumnya, kalau kita memang kekurangan dalam <i>emm</i> apa, materi dan buku yang sudah ada atau koleksi yang sudah ada <i>nih</i> , kita bisa mencari <i>emm</i> sumber yang terbaru <i>kan</i>, harus ini secara kasarnya <i>lah</i>, harus membeli lagi, kita pergunakan yang sudah ada, tapi dengan memperkaya dan menyesuaikan dengan kurikulum yang ada.</p> <p>Ya itu yang tadi, mencari sumber yang lain yang relevan, karena otomatis kan tidak semuanya itu akan jadi beda kan, hanya beberapa materi mungkin ada yang ditambah atau dikurangi. Nah materi yang ditambahkan itu dicari dari sumber yang lain.</p>
3.i.III.p	Ya itu dalam <i>emm</i> sangat betul sekali, itu adalah salah satu kriteria yang kami perhatikan dalam pengadaan koleksinya itu sangat kami perhatikan sekali, untuk apa? Karena itu kan mempermudah, contohnya kalo biologi itu kan banyak-banyak istilah-istilah, <i>nah</i> kita perlu index itu, itu kan fungsinya index itu, itulah salah satu indikatornya atau kriterianya dalam menentukan, jadi bukan hanya dari segi <i>emmm</i> <i>apah</i> , materinya saja, jadi kelengkapannya juga penting, untuk mendukung sebagai kita guru ataupun murid untuk mempermudah dalam pembelajaran

<p>3.i.IV</p>	<p>Ya kendalanya itu kalo dalam pengadaan yang paling sering itu kita mengajukan pengen buku dari penerbit ini, <i>kok</i> yang tiba-tiba jadi beda gitu, jadi dari penerbit yang lain <i>nah</i> itu mungkin salah satu kendala yang sering <i>emm</i> kita temui sehingga itu <i>emm</i> ada ketidakcocokan gitu dengan yang diajukan oleh guru, maupun oleh guru dengan di perpustakaan juga gitu.</p>
	<p>Ya mungkin juga karena keterbatasan, ya mungkin yang banyaknya keterbatasan dari segi dana yah, jadi kan ini mungkin hal yang tidak sesuai kita <i>emm apah</i> alihkan sama buku buku yang lain gitu, mungkin seperti itu yang saya ketahui.</p>
	<p>Ya kalau seperti tadi kejadiannya dari segi dana, jadi kita mengajukannya, contohnya kalo buku-buku yang sudah terpenuhi untuk satu orang itu satu buku berarti kita <i>emm</i> mengajukannya untuk yang kurang saja gitu, yang kurang yang tadi, yang tadi satu buku untuk berdua itu mungkin kita akan terus ajukan tiap tahunnya sehingga bisa terpenuhi sesuai standar itu, satu orang satu buku.</p>
<p>3.i.V.x</p>	<p>Iya upayanya itu menyediakan yah, berusaha perpustakaan itu menyediakan sumber atau buku mata pelajaran itu bukan dari satu sumber, kita untuk sebagai perbandingan itu menyediakan minimal dua, dua sumber supaya untuk perbandingan gitu, biar anak beajarnya tidak dari satu sumber, dan juga bisa memperkaya <i>emm ininya apah</i> pengetahuan anak.</p>
	<p>Iya disediakan untuk seluruhnya, tapi beda dari segi eksemplarnya atau jumlah eksemplarnya, tidak semua sama <i>gitu</i> untuk semua mata pelajaran.</p>
	<p>Iya sangat <i>emm apah</i> setiap tahun kita mengajukan untuk membeli gitu , karena kan didananya itu tiap tahun juga ada, makanya kita mengajukan untuk kekurangan-kekurangannya itu</p>

	<p>setiap tahunnya kita terus memperbaharui, itu termasuk buku koleksi fiksi juga. Disini juga kana da program literasi ya, biasanya anak memilih buku fiksi untuk membaca, nah koleksi fiksi itu juga akan membantu ya untuk berjalannya program literasi.</p> <p><i>Waaah iyah</i>, itu tidak semuanya atau belum terlaksana semua, tidak untuk semua mata pelajaran, karna ada mata pelajaran contohnya <i>emm kaya</i> kimia untuk IPA itu tidak bisa untuk 1 eksemplar untuk satu murid, jadi cara menanggulangnya itu memberiiikan satu kesemplar buku untuk berdua.</p> <p><i>Nah</i> kalo untuk per guru bidang studi itu udah semuanya, satu orang itu untuk satu buku, satu buku itu untuk satu orang.</p>
3.i.ii.iii.V.y	<p>Judul koleksi buku teks pelajaran itu semuanya? Kita terus <i>emm</i> mengajukan untuk semua mata pelajaran, kalo untuk disini berarti kurang lebih dua puluh mata pelajaran, itu kita ajukan semuanya gitu,tapi tergantung nanti di <i>acc</i> nya itu berapah, datanya sudah ada</p> <p>Mungkin sekitar ribuan, nanti bisa diliat didata nya langsung ada.</p>
3.i.V.z	<p>Iya <i>Alhamdulillah</i> untuk tahun sekarang ini karena ada buku baru yah, iyah jadi buku baru itu sudah sesuai dengan kurikulum, jadi untuk yang kelas sepuluh kebetulan itu sudah semuanya sesuai dengan yang dibutuhkan oleh siswa dari segi <i>emm</i> kesesuaian dengan kurikulum maupun silabusnya juga, tapi yang ada kendala itu dari kelas sebelas, yang kelas sebelas itu belum semua mata pelajaran yang sesuai.</p>

4. Informan Ke-4 (HS)

Kode	Data Hasil Wawancara
4.i.I	Harus, dikarenakan kita merujuk kepada buku-

Muhamad Paris Fathurrohman, 2018

ANALISIS PENGADAAN KOLEKSI BUKU TEKS PELAJARAN

DALAM MENUNJANG KEGIATAN PEMBELAJARAN SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	<p>buku yang lolos BSN <i>yah</i> dimana ada arahnya dari kementerian ada <i>hmm apah</i> ada contohnya yang secara <i>online</i> kemudian kita sebar ke guru-guru dan guru-guru menyatakan iya atau tidak, jadi patokannya ialah buku yang lolos dari BSN <i>ya</i>.</p>
	<p><i>Nah</i> kalau itu kita serahkan ke BSNP <i>yah, kalau</i> mereka lulus berarti aspek-aspek keterbacaan, aspek <i>emm</i> grafologi, itu sudah tentunya menjadi unsur yang harus lolos gitu <i>yah</i> artinya <i>kalau</i> lolos dari perbukuan berarti kita iya kan bahwa aspek-aspek itu sudah diiyakan oleh bsnp nya, artinya ada standar kualitas kertas, standup percetakannya, keterbacaannya, kemudian konten, jadi kalau dia lolos dari perbukuan, berarti itu sudah memenuhi hal-hal tersebut.</p>
	<p><i>Emm</i> ini <i>embedded yah</i> langsung melekat pada jabatannya dimana guru sebagai pemakai kemudian bendahara sebagai penyedia dana, yang mengolah keuangan juga, kemudian manajemen, dimana <i>staff</i> ada <i>staff</i> kurikulum yaitu wakasek kurikulum yang mengkoordinirnya dan penentuannya bersama dengan kepala sekolah.</p>
	<p>Iya, semua yang ada berkaitan dengan pengadaan koleksi buku teks pelajaran, diantaranya kita melibatkan guru mata pelajaran, pustakawan dan manajemen di persekolahan, artinya untuk manajemen dalam hal ini adalah kepala sekolah, dilibatkan ke wakasek kurikulum waktu itu</p>
	<p><i>Kalau</i> guru itu dia yang pemakai dan anak-anak , ada <i>input</i> dari anak-anak juga, kemudian untuk wakasek kurikulum dia mengkoordinir keperluan dari guru-guru, kemudian <i>kalau top management</i> kepala sekolah dikarenakan <i>emm</i> beliau yang menentukan akan <i>emm</i> karna dibiayai oleh BOS begitu <i>yah</i>, jadi beliau akan sangat berperan dalam menentukan itu, termasuk bendahara juga disana.</p>

	<i>Eeemmm update keliatannya yah</i> , dikarenakan ada beberapa buku yang lolos di tahun sebelumnya, tapi di tahun sekarang ada penilaian lagi dan <i>update</i> , jadi kita <i>update</i> buku-buku yang sudah <i>emm out of date</i> , jadi buku yang dulu sudah dibeli, karena ada perkembangan baru dari kurikulum dan <i>emm</i> lolos dari buku, contohnya kelas sebelas, kelas sebelas harus dibeli lagi dikarenakan ada buku terbaru dari BSNP, jadi memang kemuthakiran diutamakan <i>yah</i> karena kurikulum juga berubah.
4.i.I.b	Melalui guru kita bisa mengakomodir <i>emm</i> informasi dari siswa, artinya guru yang melaksanakan di kelas dan siswa sebagai pemakainya, mereka memberikan <i>input</i> juga, terutama untuk mata pelajaran yang tidak <i>emm</i> belum, <i>emm</i> ada beberapa mata pelajaran yang tidak lolos dari BSNP atau dari <i>apah</i> , buku itu <i>apah</i> ? Ya artinya perbukuan <i>yah</i> nasional, itu contohnya peminatan, kita <i>bottom up</i> dari siswa, guru, kemudian kita coba koreksi pemilihan bukunya akan sangat tergantung dari dua pihak tersebut, sebagai pemakainya <i>yah</i> .
4.i.I.c	Jadi di sini itu ada buku wajib dan buku tambahan, <i>emm kalo</i> buku wajib kita sudah tahu <i>kok</i> anggarannya segini, kemudian kebutuha dari lapangan sekian ratus, <i>nah</i> kita berbagi dengan yang lain. Jadi biar sama rata <i>lah</i> artinya <i>budget</i> segini bisa <i>mengcover</i> seluruh mata pelajaran, yang wajib dan kita usahakan satu siswa satu buku.
4.ii.I.d	Kita sebenarnya sudah mempercayakan ini kepada puskurbuk yahdalam menjaga kualitas koleksi buku wajib, artinya kualitas kertas, grafomologi dan sebagainya artinya sudah lewat dari sana, berarti buku yang sudah lolos, itu berarti layak untuk dipakai di kita.
4.i.I.e	Bapak pikir <i>engga</i> menjadi pertimbangan <i>yah</i> kita

	berada di kota atau berada di kampung, dikarenakan sekolah wajib memfasilitasi anak untuk buku wajib ya mau tidak mau harus dipenuhi, jadi memang tidak begitu signifikan <i>yah</i> .
4.i.I.f	Harus ya itu, biar <i>update</i> terus, ibaratnya seperti ini, <i>kalo</i> kurikulum berubah, <i>stock</i> buku di perpustakaan, khusus nya buku mata pelajaran, menyesuaikan, artinya berubah juga.
4.i.II.g	<p><i>Iyah</i>, jadi perpustakaan di sini bekerjasama dengan menejemen, dengan guru-guru tapi beliau yang jadi <i>leading sector</i> nya, jadi pada saat menerima buku, pencatatan, pelabelan, <i>eemm storing</i> kemudian distribusi ke anak-anak pustakawanlah yang mengelolanya, kalo pembelian kita melakukan bersama-sama, perpustakaan lebih kepada pengolahannya. Kecuali buku referensi, buku referensi kami libatkan perpustakaan dan pustakawan dikarenakan mereka lebih tau buku apa yang dipakai oleh anak-anak, mana yang sirkulasinya banyak dan kekurangan, contohnya novel-novel tertentu banyak melalui pustakawan <i>yah</i>, jadi menurut data mereka bahwa novel ini kekurangan atau novel ini ada yang terbaru, kita sediakan atas dasar masukan dari pustakawan.</p> <p>Prosedur yang dilakukan oleh perpustakaan <i>yah</i>? Jadi kita <i>bottom up</i> sebenarnya, jadi guru-guru <i>input</i>, kemudian di <i>record</i> buku mana yang harus diperbaharui, buku mana yang harus pengadaan awal, dan barulah kita menghubungi penerbit, dikarenakan <i>online</i> jadi kita <i>emm</i> menghubungi secara <i>online</i> pembayarannya pun <i>online</i> dan kita menerima setelah pembayaran.</p>

	<p><i>Emm</i> dana BOS itu sudah tersedia, jadi kita tinggal memanfaatkannya saja, artinya bukan diberikan ke perpustakaan tapi kita kelola bersama dan salah satu klausal dana BOS itu untuk pengadaan buku, buku teks wajib. Dan memang itu sudah termasuk <i>yah</i> jadi memang ada pendanaannya.</p>
4.i.II.h	<p>Selama kemarin tidak ada, tapi kemarin ada dari gerakan literasi memberi buku, jadi <i>CSR</i> suatu perusahaan besar yang difasilitasi oleh gerakan literasi, kita sedang <i>MoU</i> itu untuk pengadaan buku novel. Kemudian ada beberapa koleksi buku yang dihibahkan dari LSM yang notabene pimpinannya adalah orang besar, jadi autobiografinya di keluarkan ke sekolah sekolah, itu kami dapat, jadi seperti hibah buku <i>yah</i>.</p>
4.i.II.i	<p>Warga sekolah, kita memfasilitasi anak yang lulus kelas tiga untuk menambah koleksi buku perpustakaan, kemudian anak kelas sepuluh,sebelas yang masih aktif belajar, karena ada kebiasaan untuk membaca senyap , buku yang sudah dibacanya disimpan di perpustakaan kecil di kelasnya masing masing, jadi bentuknya sukarela sih.</p> <p>Swadaya masyarakat di sini dalam hal ini komite <i>kali yah</i>, <i>emm</i> komite sekolah mereka menerima laporan dari kita, dikarenakan ada beberapa koleksi buku yang pendanaannya dari komite sekolah.</p> <p><i>Emm</i> kelihatannya sangat penting dikarenakan dengan <i>supporting financial</i> dari komite dengan <i>update</i> buku dari penerbit tentang informasi yang perlu kita <i>iyahkan</i> dan perlunya perpustakaan bekerjasama dengan pihak yang lain, untuk mendapat informasi terkini.</p>
4.i.II.j	<p>Ini yang kelihatannya harus saya telusuri, dikarenakan selama ini kita sistimnya hibah, <i>emm</i> contohnya buku-buku pelajaran yang sudah tidak</p>

	<p>dipakai di sini biasanya kita <i>kasihkan</i> ke lembaga lain, contohnya madrasah, ada beberapa madrasah yang menginginkan dan mereka masih menggunakan buku kurikulum 2013 yang awal-awal <i>gitu yah</i> kalau kita sudah revisi, 2016 revisi kemudian <i>update</i> tapi yang 2013 awal diperlukan oleh madrasah atau sekolah yang lain, ya kita <i>kasihkan</i> tapi sistimnya tidak tukar, hibah kelihatannya.</p> <p><i>Emm</i> kelihatannya <i>kalau</i> hal itu dilakukan ada <i>sharing</i> dan ada saling membantu kelihatannya, dibeberapa pihak <i>kan</i> pengadaan buku sangat mahal ya, sedangkan buku dibeberapa kita ada yang sudah tidak terpakai, termasuk majalah termasuk buku literasi atau buku <i>yaaa</i> referensi <i>lah</i> kita namakan, <i>kalau</i> mereka memerlukan dan kita ada lebih kita bagikan kepada, kita hibahkan kepada yang membutuhkan.</p>
4.i.III	<p>Yang pasti <i>sih</i> ini <i>kan botoom up yah</i>, kebutuhan dari bawah yang kita perhatikan, <i>kalau</i> sangat diperlukan kita dahulukan, <i>kalau medium ya</i> kita berbagi dengan yang lain, artinya semua buku mata pelajaran teks yang wajib kita dahulukan, tapi <i>kalau</i> referensi kita coba mana yang skala prioritas nya <i>lah</i>, yang banyak dipinjam oleh anak-anak dan diperlukan.</p>
4.i.III.m	<p>Untuk pengadaan koleksi buku teks ya, itu kita sudah ada puskurbuk, kalau buku yang non teks atau fiksi, itu biasanya kita serahkan ke anak-anak yang memilih sendiri, jadi seleksi alam. Kalau buku teks itu memang ada SOP nya yah.</p>
4.i.III.n	<p><i>Emmm</i> kami serahkan ke BNSP itu, kualitas penulis, kualitas materi dan sebagainya, artinya <i>kalau</i> lolos berarti mereka sudah sesuai standar begitu.</p> <p>Ya kalau lolos kita <i>Alhamdulillah</i> sih, penerbit memberi masukan <i>input</i> selain <i>online</i> kita lihat di <i>website</i> kemendikbud atau <i>website</i> BNSP nah itu</p>

	kita bisa lihat sih, buku yang lolos apa aja, kemudian tinggal ke gurunya mau pakai yang mana dari yang lolos ini.
4.i.III.o	Penerbit kelihatannya makin, kita kan <i>online</i> sekarang yah jadi <i>aga</i> jarang <i>ketemu</i> dengan penerbit, kita ke kios buku misalnya <i>dionline</i> kita tinggal milih kemudian kita mengadakan, kecuali yang referensi, kalo referensi mereka menawarkan, kemudian kita kumpulkan, contoh soal tahun kemarin kita ada tujuh atau delapan penerbit kemudian kita tanyakan ke guru-guru apa yang diperlukan, kemudian kita pilih dari penerbit ini buku ini, dari penerbit ini buku ini, jadi kelihatannya kita mengakomodir penerbit.
4.i.III.q	<i>Nah</i> sepertinya sama juga jawabannya seperti tadi, kalo buku teks kita sudah ada minimal kualitasnya yah dari puskurbuk, tapi kalo yang disini kita ikut aja pasaran seperti apa, anak-anak biasanya cari buku novel <i>tebel</i> tapi ringan misalnya, dengan pilihan kertas yang berkualitas misalnya, ini memang berujung pada harga yang lebih mahal, tapi mereka pada mau <i>kok</i> kalau misalnya buku itu sedang <i>booming</i> , banyak orang yang membicarakan misalnya, yang pertama yang populer yah, misalnya kemarin Dilan di setiap kelas pasti ada, dan sekarang Tere Liye ada yang sedang <i>booming</i> itu Biru, di setiap kelas ternyata banyak, jadi tergantung pasaran itu <i>mah</i> kita bebaskan saja anak
4.i.III.r	Betul, contohnya kurikulum 2013 yang terbian awal sekarang sudah direvisi oleh 2016, makanya pengadaan untuk kelas 12 itu diutamakan, dikarenakan mereka <i>emm update</i> terkini gitu yah.
4.i.IV	Yang menjadi utama kendala adalah pendanaan <i>sih</i> , kita <i>pinginnya</i> semuanya terakomodir tapi haru skala prioritas, dikarenakan ada yang <i>urgent</i> sekali dipergunakan di kelas-kelas atau dikbm da nada yang bisa ditunda dulu dengan sumsi <i>emm</i>

	<p>kalaupun itu harus semuanya dibeli, kita membelinya tidak membeli satu orang satu buku tapi satu meja satu buku misalnya, kalau kekurangan dana.</p> <p><i>Emm</i> sudah <i>diposting</i> untuk buku sekian ratus juta sedangkan kebutuhan kan di lapangan untuk kelas sepuluh, sebelas, dua belas ingin terpenuhi semuanya tidak mungkin, jadi kita skala prioritas saja, contoh soal tahun kemarin itu kita fokus ke kelas sebelas, kemudian tahun sekarang kita fokus ke kelas dua belas, ternyata kelas sebelas juga ada revisi, jadi tahun depan kita akan prioritaskan kelas sebelas,</p> <p>Mereka biasanya membuat skala prioritas, datanya dari informasi guru kalau buku itu sangat <i>urgent</i> diperlukan kita akan menyediakan dari dana lain lagi, artinya dari komite sekolah misalnya.</p>
4.i.IV.s	<p>Kurikulum 2013 ini terhambatnya karena pengadaan buku yah, karena jarak dan lokasi yang sangat luas di seluruh Indonesia ya mau tidak mau harus ada kehadiran pemerintah disana, memfasilitasi akomodasi misalnya kapal terbang atau kapal laut untuk mempermudah akses penerbit untuk masuk ke daerah – daerah dan peran pemerintah diperlukan disana.</p>
4.i.IV.t	<p>Prosedur pembayaran cenderung lebih <i>simple yah</i>, jadi tidak membuka peluang untuk <i>emm</i> apa dapat misalnya ada <i>cashback</i> gitu engga yah, karena kita <i>online</i> semuanya, jadi buktinya da, baru kita dapatkan bukunya, dan juga untuk pelaporan penggunaan dana BOS nya yah</p>
4.i.IV.u	<p>Dana itu <i>emm</i> tapi kita udah <i>win win solution</i>, jadi artinya kita ambil dulu buku dari penerbit dikarenakan triwulan kedua baru turun itu dana , triwulan pertama kita baru pesan, tapi dengan kepercayaannya mengirim ke kita dipakai oleh kita, pembayarannya triwulan kedua dikarenakan,</p>

	<p>triwulan kedua itu baru ada pos untuk pengadaan buku ajar ya tapi artinya <i>win win solution</i> lah, kita perlu buku, mereka perlu jual buku juga ya memang kendalanya ada dana yang turun di triwulan kedua, sedangkan KBM harus dimulai di pertama, jadi <i>emm</i> asal kita ada komitmen lah.</p>
4.i.IV.v	<p><i>Nah</i> kita dimanjakan sama penerbit, jadi diberikan rincian seperti, ini buku yang lolos seleksi, ini HET nya, jadi mereka punya <i>bank</i> yang dikasih gratis ke kita katalognya, yang diperusahaannya ada gitu loh, jadi mudah untuk mencarinya seperti di Erlangga kami akan mengambil ini yang sudah lolos dan <i>emm</i> diperlukan di sekolah, kemudian di intan kami akan mengambil ini, di mediatama ini dan ini, malah bahasa sunda karena tidak ada dilain tempat, kita ambil di gegersunten gitu, jadi ya katalog sangat berguna sekali bagi pemilihan buku</p>
4.i.IV.w	<p><i>Emm</i> kelihatannya bukan kendala <i>yah</i>, hanya perubahan pembayaran, dikarenakan kita kan harus <i>online</i> <i>yah</i> jadi tidak ada <i>hand in hand</i> uang, jadi kita <i>transfer</i> ke perusahaan, bukti <i>transfer</i> nya diperlihatkan, lalu kita dapatkan buku, mungkin bisa saya tambahkan kendalanya ada di waktu <i>yah</i>, waktu itu begini, KBM akan dimulai sedangkan buku belum ada misalnya, <i>nah</i> itu biasanya yang menjadi masalah, dikarenakan penerbit juga berlomba mencetak setelah ada pemesanan, jadi tidak ada serta merta kita pesan langsung datang begitu.</p>
4.i.V.x	<p><i>Iyah emmm</i> ada daftar buku kan <i>yah</i> yang dimiliki dan ada <i>emmm</i> tempat <i>storage</i> nya dan ada gudang yang ada beberapa buku yang sudah <i>out of date</i> disimpan di gudang dan proses berikutnya <i>kalau</i> dia dihapus ya dihapus, kalau tidak ya kita hibahkan ke sekolah yang perlu, kita tawarkan, intinya azas kebermanfaatn kita utamakan dan</p>

	dikedepankan, jadi tapi koleksi terus bertambah, referensi, buku wajib, buku peminatan juga, tiaptahunnya ada penambahan dikarenakan memang ada dananya.
	Harus, memang sudah kewajiban sesuai standar <i>yah</i> dikarenakan diperlukan <i>kan yah</i> termasuk buku yang wajib, peminatan harus ada.
	<i>Iyah</i> , sudah terprogram dan terencana, tahun sekarang pemenuhan kelas berapa, tahun depan pemenuhan kelas berapa dan itu sudah terencana oleh sekolah dan oleh perpustakaan terutama dan untuk mata pelajaran untuk referensi juga perpustakaan sudah ada koleksi apa yang harus disediakan, kamus apa yang diperlukan dan buku novel apa yang diperlukan, itu sudah terencana.
4.i.ii.iii.V.y	<i>Emm</i> kita mengcover seluruh mata pelajaran ada delapan belas mata pelajaran, kelas sepuluh, sebelas, dua belas, tapi nanti skala prioritas <i>kaya</i> kemarin kelas dua belas terlebih dahulu yang dipenuhi, dikarenakan tahun sebelumnya belum, tahun depan dikarenakan kelas sebelas ada revisi buku berarti kelas sebelas yang akan diprioritaskan, kelas sepuluh tahun depannya lagi.
4.i.V.z	<i>Okeh</i> , selama ini kita mengcover keseluruhan tapi ada yang satu anak satu buku, ada yang satu buku untuk satu meja gitu, karena keterbatasan dana yang ada.

Informan Ke-5 (DAS)

Kode	Data Hasil Wawancara
------	----------------------

Muhamad Paris Fathurrohman, 2018
**ANALISIS PENGADAAN KOLEKSI BUKU TEKS PELAJARAN
DALAM MENUNJANG KEGIATAN PEMBELAJARAN SISWA**
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

5.i.I	<i>Iyah</i> , perpustakaan harus punya pertimbangan khusus dalam melaksanakan pengadaan koleksi buku, tidak hanya buku teks, tapi juga pengayaan dan koleksi lainnya, seperti majalah, koran, atlas.
5.i.I	Salah satu contoh pertimbangan dalam pengadaan koleksi adalah bagaimana memilih koleksi sesuai dengan usia psikologis, keperluan dan pemahaman peustakanya. Pada kasus sma 20, maka pengadaan koleksi harus disesuaikan dengan usia anak sma. Khusus untuk pengadaan buku teks, tentunya pertimbangan ini harus lebih kompleks lagi, karena harus melibatkan guru-guru pengampu mata pelajaran serta kepek dan wakasek untuk kebijakan terkait harga buku.
5.i.I	<i>Kalau</i> untuk pengadaan buku teks, tentunya pertimbangan ini harus lebih kompleks lagi <i>yah</i> , karena harus melibatkan guru-guru pengampu mata pelajaran serta kepek dan wakasek untuk kebijakan terkait harga buku.
5.i.I	<i>Kenapa? Yah</i> , tentunya karena mereka <i>kan</i> yang paling tahu buku seperti apa yang akan mereka gunakan pada proses pembelajaran. Guru matematika yang paling tahu buku teks matematika karangan siapa dan terbitan mana yang paling sesuai dengan gaya mengajar mereka, dan paling sesuai dengan kurikulum di sekolah. Begitu juga dengan guru IPA, IPS, Bahasa, dan seterusnya
5.i.I	Aspek yang harus diperhatikan dalam proses pengadaan, itu juga <i>kalau</i> ada proses pengadaan, maka yang harus diperhatikan tentunya jumlah anggaran yang ada <i>yah</i> . Setelah pasti jumlah anggarannya, barulah ditentukan buku-buku apa yang perlu diadakan, tentunya dengan urutan prioritas, mana yang paling mendesak untuk dibeli. Baru setelah itu, ditentukan, berapa jumlah dari tiap buku yang akan dibeli. Selain itu, tentunya ada juga aspek kesesuaian dengan kurikulum, seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya.

5.i.Ib	Siswa tentunya menjadi salah satu pertimbangan dalam proses pengadaan buku teks <i>yah</i> . Maksudnya disini adalah guru harus bisa mempertimbangkan gitu, buku teks seperti apa yang akan mudah dipahami oleh siswa yang memiliki kemampuan rata-rata.
5.i.Ic	<i>Hmm</i> , bicara proses pengadaan buku teks di sekolah, kalau sepanjang pengetahuan saya <i>yah</i> , bila memang ada proses pengadaaan, yang membeli adalah wakil kepala sekolah, atau bidang litbang. Tapi di sekolah negeri pada umumnya, jarang sekali gitu ada sekolah yang membeli buku teks untuk pembelajaran di sekolah, karena buku-buku teks biasanya sudah dipasok oleh dinas pendidikan.
5.i.I.d	<i>Hmm</i> , kalau perpustakaan nasional rasanya hanya menentukan pertimbangan jumlah koleksi berbanding jumlah siswa <i>yah</i> , dan standar lainnya terkait infrastruktur perpustakaan. Jadi pertimbangan ini juga bisa dijadikan salah satu pertimbangan, tentunya bila anggarannya memadai.
5.i.I.e	Lokasi sekolah tidak berhubungan sama sekali dengan proses pengadaan buku, terutama dengan adanya teknologi internet dan toko-toko buku <i>online</i> , semuanya bisa dilakukan dengan lebih murah dan cepat. Akan tetapi, kalau <i>hmm, apah</i> , bicara mengenai konten gitu <i>yah</i> , tentu saja lokasi domisili sekolah akan menjadi pertimbangan juga. Dalam mata pelajaran bahasa daerah, tentunya walaupun nama mata pelajarannya sama, tapi sekolah di Bandung tidak bisa memakai buku yang diperuntukkan untuk orang Jogja <i>kan yah</i> .
5.i.I.f	Seperti yang tadi sudah dikatakan, <i>kan</i> kalau sekolah negeri kebanyakan mendapatkan stok buku K13 dari Dinas Pendidikan, atau membeli dari toko buku online yang sudah ditentukan oleh dinas. Jadi sudah pasti buku-buku yang ada sudah menyesuaikan dengan kurikulum atau aturan dinas

	pendidikan.
5.i.II	<i>Kalau</i> soal kriteria utama pemilihan buku teks di sekolah tentunya adalah kesesuaian dengan kurikulum yang digunakan <i>yah</i> . Untuk sekolah yang menggunakan kurikulum 2013, tentunya buku yang digunakan harus sesuai dengan pedoman dan kompetensi standar yang harus dikuasai siswa. Setelah itu, pertimbangkan kualitas isi atau konten buku teks, baik dari segi materi maupun gaya bahasa dan sistematika penyampaian, termasuk kelengkapan materi sesuai kurikulum. Kualitas fisik buku juga bisa dijadikan salah satu pertimbangan <i>yah</i>
5.i.II	Ketidakcocokan materi/informasi dalam buku teks dengan kebutuhan siswa sangat mungkin terjadi bila tidak ada <i>assessment</i> awal dari pihak guru pengampu mata pelajaran. <i>Assessment</i> awal ini contohnya kerjasama dengan penerbit untuk memperlihatkan sampel buku agar bisa dilihat oleh guru. Hal ini sangat penting untuk dilakukan, agar guru bisa menyesuaikan urutan pemberian materi dan metode penyampaian materi kepada siswa sesuai kurikulum dengan menggunakan buku teks yang sesuai.
5.i.II.h	<i>Yah</i> , sangat baik kalau sekolah bekerjasama dengan orang tua siswa dan alumni dalam <i>apah</i> , melakukan pengembangan koleksi, maksudnya bukan pengadaan <i>gitu yah</i> , sebagai sumbangsih atau partisipasi aktif dari mereka untuk sekolah <i>gitu</i> . Ini adalah bentuk kerjasama yang <i>privilege</i> untuk perpustakaan sekolah, tidak dimiliki oleh perpustakaan jenis lainnya. Pertukaran koleksi dengan perpustakaan sekolah lain juga memungkinkan, akan tetapi dengan syarat bahwa masing-masing perpustakaan itu sudah terikat kerjasama. <i>Hmm</i> , mengenai penggandaan, ini juga sebuah teknik yang baik dalam pengembangan koleksi, bila memang dalam keadaan terpaksa.

Muhamad Paris Fathurrohman, 2018

ANALISIS PENGADAAN KOLEKSI BUKU TEKS PELAJARAN

DALAM MENUNJANG KEGIATAN PEMBELAJARAN SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	Buku-buku LKS atau latihan soal akan lebih ekonomis bila diperbanyak dengan proses penggandaan dari pada harus membeli sesuai jumlah siswa.
5.i.III.n	<i>Kalau</i> mengenai aspek kemampuan penulis buku, saya pribadi <i>sih</i> merasa bahwa siapa saja bisa menulis buku yang baik, selama mereka punya cara berpikir yang logis atau runut gitu ya dan memiliki akses yang luas terhadap sumber bacaan. Tetapi, mengenai penulisan buku teks pelajaran sekolah, tentunya akan lebih baik bila buku-buku mata pelajaran tertentu dituliskan oleh mereka yang ahli di bidangnya.
5.i.III.n	<i>Emmm</i> , kualitas penulis buku <i>sih</i> bisa dipastikan melalui profil mereka, yang bisa didapatkan pada biodata penulis di buku bersangkutan. Bila tidak ada, selalu ada media sosial untuk mencari lebih jauh profil pribadi penulis, apakah latar pendidikan atau profesinya memang sesuai dengan buku teks yang ditulisnya atau tidak, atau apakah itu buku pertama yang ditulisnya atau beliau memang sudah ahli menulis berbagai buku teks, dan lain sebagainya.
5.i.III.o	Ada <i>sih</i> beberapa penerbit yang memang memiliki spesialisasi dalam menerbitkan buku-buku teks pelajaran sekolah <i>yah</i> . Beberapa <i>emang</i> memiliki kualitas yang baik, beberapa yang lain biasa saja. Pemilihan koleksi berdasarkan penerbit bisa saja dilakukan, <i>tapi gak</i> bisa dijadikan aspek utama. Kejelasan materi dan kesesuaian isi tetap harus menjadi prioritas utama pemilihan buku teks.
5.i.III.q	<i>Emm</i> , soal kualitas sampul atau <i>cover</i> dan kertas, terutama binding sebuah buku akan memengaruhi usia penggunaan buku <i>yah</i> . Semakin baik kualitas kertas dan penjilidannya, semakin lama buku itu bisa dipakai oleh siswa/pemustaka. <i>Nah</i> . akan tetapi, kembali lagi kepada anggaran dan tujuan pemakaiannya. Untuk buku-buku teks dan <i>referens</i> ,

Muhamad Paris Fathurrohman, 2018

ANALISIS PENGADAAN KOLEKSI BUKU TEKS PELAJARAN

DALAM MENUNJANG KEGIATAN PEMBELAJARAN SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	tentunya akan lebih baik bila kertas dan bindingnya berkualitas, tapi bila buku kerja atau LKS atau latihan soal gitu, kertas fotokopian atau kertas buram sekalipun tidak ada masalah.
5.i.III.r	<i>Iyah</i> , tentu saja kemutakhiran buku teks perlu dipertimbangkan dalam proses pemilihan koleksi. Dengan kondisi perubahan kurikulum yang konstan, perubahan buku teks menjadi sesuatu yang pasti.
5.i.IV	Kendala utama dalam pengadaan koleksi buku teks pelajaran adalah alokasi anggaran yang tersedia. Kendala lainnya barangkali meliputi kesulitan dalam proses <i>assessment</i> , bagaimana mendapatkan buku sampel dari penerbit sebelum benar benar membeli bukunya. Atau dalam kasus kurikulum 2013, bagaimana benar-benar memahami dan mengajarkan isi materi yang diminta oleh buku teks yang dibagikan oleh Dinas, agar sesuai dengan kondisi siswa.
5.i.V	<i>Yah</i> , kendala ini bisa terjadi karena banyak sekali hal, tentunya <i>sih</i> semua sangat tergantung pada kondisi dan kebijakan di sekolah masing-masing. Di banyak sekolah negeri, kebebasan untuk ‘membeli’ buku merupakan sebuah kemewahan, sementara di sekolah swasta, hal tersebut merupakan sesuatu yang sifatnya rutinitas. Penanganan setiap kendala pun sangat bergantung kepada akar permasalahannya. Selesaikan akarnya, maka kendala akan terurai dengan sendirinya.
5.i.IV.s	Dalam kasus penelitian di SMA Negeri 20 Bandung, bertanya perihal domisili penerbit yang kebanyakan berada di Pulau Jawa menjadi masalah atau tidak, tentunya tidak terlalu signifikan, karena Bandung berada di Pulau Jawa. Beda yah kalau studi kasus dilakukan di Kalimantan atau Sulawesi
5.i.IV.t	Kerumitan proses pembelian tergantung kepada darimana dana untuk melakukan pembelian diperoleh. Bila didapat dari dana POM, atau

	sumbangan alumni, tentunya akan lebih mudah daripada pembelanjaan dengan dana APBD atau BOS.
5.i.IV.v	Kendala katalog penerbit seharusnya <i>sih</i> tidak ada <i>yah</i> , dengan banyaknya <i>event</i> pameran buku, terutama di Bandung.
5.i.IV.w	Kendala dari segi administrasi inilah <i>yah</i> yang terkadang membuat proses pengadaan menjadi tidak terlaksana. Misalnya saja, <i>emm</i> , melalui perencanaan anggaran, disebutkan bahwa dari dana BOS akan dibelikan buku teks untuk 4 mata pelajaran sejumlah siswa pada waktu tertentu. Tiba-tiba, pada waktu yang ditentukan, dana BOS belum turun, dan ketika turun, dana tersebut digunakan untuk hal-hal yang mendesak atau rutin gitu <i>yah</i> yang belum terbayarkan atau yang sifatnya terhutang. Ini hanya contoh saja, yang mungkin terjadi mungkin juga tidak di sekolah-sekolah negeri
5.i.V	Yang pasti <i>sih</i> , usaha apapun harus dilakukan oleh perpustakaan dan sekolah untuk memenuhi kebutuhan siswa akan buku teks. Baik menunggu kiriman dari dinas, <i>download</i> dari situs-situs yang tersedia dan mencetaknya sendiri, melakukan penggandaan, meminta sumbangan dari alumni dan orang tua siswa, kerjasama dengan perpustakaan umum atau daerah terdekat, dan membelinya dari anggaran yang ada.

DISPLAY DATA

Setelah melakukan kegiatan mereduksi data dari hasil kegiatan wawancara, observasi, dan studi dokumentasi yang dilakukan kepada informan di SMAN 20 Bandung yang merupakan kepala perpustakaan, Pustakawan 1, Pustakawan 2 dan Penjamin mutu sekolah (*key informan*), peneliti kemudian melakukan proses selanjutnya yaitu display data untuk menyajikan jawaban dari semua informan berdasarkan permasalahan penelitian.

1. Faktor Pertimbangan Pengadaan Koleksi

Kode	Data
1.i.ii.iii.I	Pertimbangannya <i>emm</i> , menyesuaikan buku yang dibutuhkan oleh siswa dengan buku yang diadakan, jadi pengadaan buku sesuai kebutuhan siswa.

	<p>SDM nya ya? <i>Emm</i> jadi biasanya di data dulu ke guru – guru, kemudian <i>emm</i> buku apa yang mereka perlukan dan dengan <i>emm</i> sejumlah siswa, jadi tergantung kepada bagaimana kebutuhan siswa itu, tapi kita melalui guru <i>gitu</i>.</p>
<p>4.i.ii.iii.I</p>	<p>Harus, dikarenakan kita merujuk kepada buku-buku yang lolos BSN <i>yah</i> dimana ada arahnya dari kementerian ada <i>hmm apah</i> ada contohnya yang secara <i>online</i> kemudian kita sebar <i>ke</i> guru-guru dan guru-guru menyatakan <i>iya</i> atau <i>tidak</i>, jadi patokannya <u>adalah buku yang lolos dari BSN ya.</u></p> <p><i>Nah</i> kalau itu kita serahkan ke BSNP <i>yah</i>, <i>kalau</i> mereka lulus berarti aspek-aspek keterbacaan, aspek <i>emm</i> grafologi, itu sudah tentunya menjadi unsur yang harus lolos <i>gitu yah</i> artinya <i>kalau</i> lolos dari perbukuan berarti kita <i>iyakan</i> bahwa aspek-aspek itu sudah <i>diyakini</i> oleh <i>bsnp</i> nya, artinya ada standar kualitas kertas, standup percetakannya, keterbacaannya, kemudian konten, jadi kalau dia lolos dari perbukuan, berarti itu sudah memenuhi hal-hal tersebut.</p> <p><i>Emm</i> ini <i>embedded yah</i> langsung melekat pada jabatannya dimana guru sebagai pemakai kemudian bendahara sebagai penyedia dana, yang mengolah keuangan juga, kemudian manajemen, dimana <i>staff</i> ada <i>staff</i> kurikulum yaitu wakasek kurikulum yang mengkoordinirnya dan penentuannya bersama dengan kepala sekolah.</p> <p><i>Iya</i>, semua yang ada berkaitan dengan pengadaan koleksi buku teks pelajaran, diantaranya kita melibatkan guru mata</p>

	<p>pelajaran, pustakawan dan manajemen di persekolahan, artinya untuk manajemen dalam hal ini adalah kepala sekolah, dilibatkan ke wakasek kurikulum waktu itu</p>
	<p><i>Kalau</i> guru itu dia yang pemakai dan anak-anak , ada <i>input</i> dari anak-anak juga, kemudian untuk wakasek kurikulum dia mengkoordinir keperluan dari guru-guru, kemudian <i>kalau top management</i> kepala sekolah dikarenakan <i>emm</i> beliau yang menentukan akan <i>emm</i> karna dibiayai oleh BOS begitu yah, jadi beliau akan sangat berperan dalam menentukan itu, termasuk bendahara juga disana.</p>
	<p><i>Eeemmm update keliatannya yah</i>, dikarenakan ada beberapa buku yang lolos di tahun sebelumnya, tapi di tahun sekarang ada penilaian lagi dan <i>update</i>, jadi kita <i>update</i> buku-buku yang sudah <i>emm out of date</i>, jadi buku yang dulu sudah dibeli, karena ada perkembangan baru dari kurikulum dan <i>emm</i> lolos dari buku, contohnya kelas sebelas, kelas sebelas harus dibeli lagi dikarenakan ada buku terbaru dari BSNP, jadi memang kemuthakiran diutamakan <i>yah</i> karena kurikulum juga berubah.</p>
<p>5.i.I</p>	<p><i>Iyah</i>, perpustakaan harus punya pertimbangan khusus dalam melaksanakan pengadaan koleksi buku, tidak hanya buku teks, tapi juga pengayaan dan koleksi lainnya, seperti majalah, koran, atlas.</p> <p>Salah satu contoh pertimbangan dalam pengadaan koleksi adalah bagaimana memilih koleksi sesuai dengan usia psikologis, keperluan dan pemahaman peustakanya. Pada kasus sma 20, maka pengadaan koleksi harus disesuaikan dengan usia anak sma. Khusus untuk pengadaan</p>

	<p>buku teks, tentunya pertimbangan ini harus lebih kompleks lagi, karena harus melibatkan guru-guru pengampu mata pelajaran serta kepek dan wakasek untuk kebijakan terkait harga buku.</p>
	<p><i>Kalau</i> untuk pengadaan buku teks, tentunya pertimbangan ini harus lebih kompleks lagi <i>yah</i>, karena harus melibatkan guru-guru pengampu mata pelajaran serta kepek dan wakasek untuk kebijakan terkait harga buku.</p>
	<p><i>Kenapa? Yah</i>, tentunya karena mereka <i>kan</i> yang paling tahu buku seperti apa yang akan mereka gunakan pada proses pembelajaran. Guru matematika yang paling tahu buku teks matematika karangan siapa dan terbitan mana yang paling sesuai dengan gaya mengajar mereka, dan paling sesuai dengan kurikulum di sekolah. Begitu juga dengan guru IPA, IPS, Bahasa, dan seterusnya</p>
	<p>Aspek yang harus diperhatikan dalam proses pengadaan, itu juga <i>kalau</i> ada proses pengadaan, maka yang harus diperhatikan tentunya jumlah anggaran yang ada <i>yah</i>. Setelah pasti jumlah anggarannya, barulah ditentukan buku-buku apa yang perlu diadakan, tentunya dengan urutan prioritas, mana yang paling mendesak untuk dibeli. Baru setelah itu, ditentukan, berapa jumlah dari tiap buku yang akan dibeli. Selain itu, tentunya ada juga aspek kesesuaian dengan kurikulum, seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya.</p>

a. Kurikulum

Kode	Data
1.i.ii.iii.I.a	Misalnya kesesuaian dengan kurikulum, ya seperti relevansi <i>lah</i> dengan kurikulum, kemudian <i>emm</i> isi, isi dari buku yang

	menurut guru mata pelajaran, inilah buku yang paling lengkap <i>katanya</i> , ada juga dari kualitas isi buku
--	---

b. Kebutuhan Siswa

Kode	Data
1.i.ii.iii.I.b	Iya <i>kan</i> , disesuaikan dengan kebutuhan siswa <i>kan</i> siswa butuhnya apa, maka pengadaan buku pun disesuaikan dengan kebutuhan siswa
4.i.ii.iii.I.b	Melalui guru kita bisa mengakomodir <i>emm</i> informasi dari siswa, artinya guru yang melaksanakan di kelas dan siswa sebagai pemakainya, mereka memberikan <i>input</i> juga, terutama untuk mata pelajaran yang tidak <i>emm</i> belum, <i>emm</i> ada beberapa mata pelajaran yang tidak lolos dari BSNP atau dari <i>apah</i> , buku itu <i>apah</i> ? Ya artinya perbukuan <i>yah</i> nasional, itu contohnya peminatan, kita <i>bottom up</i> dari siswa, guru, kemudian kita coba koreksi pemilihan bukunya akan sangat tergantung dari dua pihak tersebut, sebagai pemakainya <i>yah</i> .
5.i.I.b	Siswa tentunya menjadi salah satu pertimbangan dalam proses pengadaan buku teks <i>yah</i> . Maksudnya disini adalah guru harus bisa mempertimbangkan gitu, buku teks seperti apa yang akan mudah dipahami oleh siswa yang memiliki kemampuan rata-rata.

c. Dana yang Tersedia

Kode	Data
1.i.ii.iii.I.c	Iya untuk sekarang ini lebih ke pengadaan buku teks <i>yah</i> paket, kemudian buku yang lainnya macam <i>emm</i> fiksi gitu, itu juga ada,

Muhamad Paris Fathurrohman, 2018

ANALISIS PENGADAAN KOLEKSI BUKU TEKS PELAJARAN

DALAM MENUNJANG KEGIATAN PEMBELAJARAN SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	tapi tetap saja lebih besar ke buku-buku teks paket <i>gitu</i> .
3.i.ii.I.c	<i>Oh</i> iya, <i>emm</i> untuk pertimbangan itu untuk pengadaan koleksi yah memang ada skala prioritas sesuai dana yang kita punya <i>yah</i> , contoh kalau ada buku yang rusak dan misalnya buku itu penting jadi kita utamakan <i>yah</i> , dan memang kita sesuaikan dengan <i>budget</i> yang ada <i>yah</i> .
4.i.ii.I.c	Jadi di sini itu ada buku wajib dan buku tambahan, <i>emm</i> kalo buku wajib kita sudah tahu <i>kok</i> anggarannya segini, kemudian kebutuhan dari lapangan sekian ratus, <i>nah</i> kita berbagi dengan yang lain. Jadi biar sama rata <i>lah</i> artinya <i>budget</i> segini bisa <i>mengcover</i> seluruh mata pelajaran, yang wajib dan kita usahakan satu siswa satu buku
5.i.I.c	<i>Hmm</i> , bicara proses pengadaan buku teks di sekolah, kalau sepanjang pengetahuan saya <i>yah</i> , bila memang ada proses pengadaan, yang membeli adalah wakil kepala sekolah, atau bidang litbang. Tapi di sekolah negeri pada umumnya, jarang sekali <i>gitu</i> ada sekolah yang membeli buku teks untuk pembelajaran di sekolah, karena buku-buku teks biasanya sudah dipasok oleh dinas pendidikan.

d. Penyesuaian dengan Sistem Perpunas

Kode	Data
1.i.ii.iii.I.d	Nah itu sepertinya belum <i>yah</i> , saya juga belum tau <i>yah</i> . Tapi <i>kalo</i> proses pengadaan koleksi buku teks memang ada acuan <i>hmm</i> khusus <i>gitu</i> <i>lah</i> dari pemerintah.
3.i.ii.iii.I.d	<i>Emm</i> iya jelas itu kita harus <i>apah</i> sesuaikan <i>yah</i> , soalnya kan pasti ada aturan-aturannya

Muhamad Paris Fathurrohman, 2018

ANALISIS PENGADAAN KOLEKSI BUKU TEKS PELAJARAN

DALAM MENUNJANG KEGIATAN PEMBELAJARAN SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	juga kan
4.i.ii.iii.I.d	Kita sebenarnya sudah mempercayakan ini kepada puskurbuk yah dalam menjaga kualitas koleksi buku wajib, artinya kualitas kertas, grafomologi dan sebagainya artinya sudah lewat dari sana, berarti buku yang sudah lolos, itu berarti layak untuk dipakai di kita.
5.i.I.d	<i>Hmm</i> , kalau perpustakaan nasional rasanya hanya menentukan pertimbangan jumlah koleksi berbanding jumlah siswa <i>yah</i> , dan standar lainnya terkait infrastruktur perpustakaan. Jadi pertimbangan ini juga bisa dijadikan salah satu pertimbangan, tentunya bila anggarannya memadai.

e. Domisili Perpustakaan Sekolah

Kode	Data
4.i.I.e	Bapak pikir <i>engga</i> menjadi pertimbangan <i>yah</i> kita berada di kota atau berada di kampung, dikarenakan sekolah wajib memfasilitasi anak untuk buku wajib ya mau tidak mau harus dipenuhi, jadi memang tidak begitu signifikan <i>yah</i> .
5.i.I.e	Lokasi sekolah tidak berhubungan sama sekali dengan proses pengadaan buku, terutama dengan adanya teknologi internet dan toko-toko buku <i>online</i> , semuanya bisa dilakukan dengan lebih murah dan cepat. Akan tetapi, kalau <i>hmm</i> , <i>apah</i> , bicara mengenai konten gitu yah, tentu saja lokasi domisili sekolah akan menjadi pertimbangan juga. Dalam mata pelajaran bahasa daerah, tentunya walaupun nama mata pelajarannya sama, tapi sekolah di Bandung tidak bisa memakai buku yang diperuntukkan untuk orang Jogja kan <i>yah</i> .

f. Penyesuaian dengan Sistem Pendidikan Nasional

Kode	Data
1.i.ii.iii.I.f	Iya disesuaikan, karena <i>kan emm</i> perkembangan ilmu juga <i>kan</i> sudah berbeda yah, kemudian juga kurikulumnya sudah berbeda dari sebelumnya, maka ya memang harus menyesuaikan dengan sistem pendidikan nasional.
2.i.ii.iii.I.f	Iya seperti itu, memang kita harus sesuaikan <i>yah, hmm</i> jadi seperti kurikulum <i>yah</i> gitu, memang harus mengikuti.
3.i.ii.iii.I.f	Tentu saja, karena kalau tidak sesuai itu akan <i>apah</i> bertentangan juga dengan kurikulum yang ada, jadi <i>emm</i> sebelum kita <i>apah</i> mengadakan suatu pembelian, harus ada dulu proses itu, contohnya bertanya dulu ke mgmp <i>emm</i> buku mana yang bisa digunakan , jadi intinya berkaitan dengan kurikulum <i>sih</i> .
4.i.ii.iii.I.f	Harus ya itu, biar <i>update</i> terus, ibaratnya seperti ini, <i>kalo</i> kurikulum berubah, <i>stock</i> buku di perpustakaan , khusus nya buku mata pelajaran, menyesuaikan, artinya berubah juga.
5.1.I.f	Seperti yang tadi sudah dikatakan, <i>kan</i> kalau sekolah negeri kebanyakan mendapatkan stok buku K13 dari Dinas Pendidikan, atau membeli dari toko buku online yang sudah ditentukan oleh dinas. Jadi sudah pasti buku-buku yang ada sudah menyesuaikan dengan kurikulum atau aturan dinas pendidikan.

2. Prosedur Pengadaan Koleksi

a. Pembelian

Kode	Data
2.i.ii.II.g	Di sini emang ada <i>sih</i> pembelian, terus <i>emm</i> setelah pembelian masuk ke sini untuk dilakukan pengolahan, kaya gitu kan ya, ya pokoknya beragam runtutan tentang perpustakaan itu dilakukan, tapi untuk pembelian, kita dilakukannya oleh wakasek kurikulum, <i>nah</i> kalo perpustakaan sendiri menerima yang udah dibeli, gitu.
3.i.ii.II.g	Ya, dari untuk sekolah SMA 20 ini ya ini <i>apah</i> dari tekniknya itu adalah pembelian, pembelian itulah alokasi dana nya ada dari dana BOS , untuk prosedurnya mungkin <i>emm</i> sebelum membeli itu kan harus bertanya dulu kepada guru masing-masingnya mata pelajaran itu <i>kan</i> , jadi harus konsultasi dulu, baru kita bisa menentukan, buku apa yang akan dibeli <i>gitu</i>

Muhamad Paris Fathurrohman, 2018

ANALISIS PENGADAAN KOLEKSI BUKU TEKS PELAJARAN

DALAM MENUNJANG KEGIATAN PEMBELAJARAN SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

<p>4.i.ii.II.g</p>	<p><i>Iyah</i>, jadi perpustakaan di sini bekerjasama dengan menejemen , dengan guru-guru tapi beliau yang jadi <i>leading sector</i> nya, jadi pada saat menerima buku, pencatatan, pelabelan, <i>eemm storing</i> kemudian distribusi ke anak-anak pustakawanlah yang mengelolanya, kalo pembelian kita melakukan bersama-sama, perpustakaan lebih kepada pengolahannya. Kecuali buku referensi, buku referensi kami libatkan perpustakaan dan pustakawan dikarenakan mereka lebih tau buku apa yang dipakai oleh anak-anak, mana yang sirkulasinya banyak dan kekurangan, contohnya novel-novel tertentu banyak melalui pustakawan <i>yah</i>, jadi menurut data mereka bahwa novel ini kekurangan atau novel ini ada yang terbaru, kita sediakan atas dasar masukan dari pustakawan.</p>
	<p><i>Emm</i> dana BOS itu sudah tersedia, jadi kita tinggal memanfaatkannya saja, artinya bukan diberikan ke perpustakaan tapi kita kelola bersama dan salah satu klausal dana BOS itu untuk pengadaan buku, buku teks wajib. Dan memang itu sudah termasuk <i>yah</i> jadi memang ada pendanaannya.</p>

b. Hadiah

<p>Kode</p>	<p>Data</p>
<p>1.i.ii.II.h</p>	<p><i>Nah kalo</i> hadiah itu belum ada <i>yah</i> setau saya, jadi memang kebanyakan koleksi di perpustakaan ini adalah hasil pembelian gitu.</p>
<p>2.i.ii.II.h</p>	<p><i>Ohh</i> kalau itu kita belum pernah dapat ya sepertinya, sejauh ini sih belum.</p>
<p>3.i.ii.II.h</p>	<p><i>Ooo</i> kalo untuk setau saya <i>yah</i> untuk hadiah itu kami perpustakaan SMA Negeri 20 belum pernah mendapatkan, <i>yah</i> jadi untuk pengadaan itu kami hanya mengajukan dari</p>

	dana BOS.
4.i.ii.II.h	Selama kemarin tidak ada, tapi kemarin ada dari gerakan literasi memberi buku, jadi <i>CSR</i> suatu perusahaan besar yang difasilitasi oleh gerakan literasi, kita sedang <i>MoU</i> itu untuk pengadaan buku novel. Kemudian ada beberapa koleksi buku yang dihibahkan dari LSM yang notabene pimpinannya adalah orang besar, jadi autobiografinya di keluarkan ke sekolah sekolah, itu kami dapat, jadi seperti hibah buku yah.
5.i.II.h	<i>Yah</i> , sangat baik kalau sekolah bekerjasama dengan orang tua siswa dan alumni dalam <i>apah</i> , melakukan pengembangan koleksi, maksudnya bukan pengadaan <i>gitu yah</i> , sebagai sumbangsih atau partisipasi aktif dari mereka untuk sekolah <i>gitu</i> . Ini adalah bentuk kerjasama yang <i>privilege</i> untuk perpustakaan sekolah, tidak dimiliki oleh perpustakaan jenis lainnya. Pertukaran koleksi dengan perpustakaan sekolah lain juga memungkinkan, akan tetapi dengan syarat bahwa masing-masing perpustakaan itu sudah terikat kerjasama. <i>Hmm</i> , mengenai penggandaan, ini juga sebuah teknik yang baik dalam pengembangan koleksi, bila memang dalam keadaan terpaksa. Buku-buku LKS atau latihan soal akan lebih ekonomis bila diperbanyak dengan proses penggandaan dari pada harus membeli sesuai jumlah siswa.

c. Sumbangan

Kode	Data
-------------	-------------

<p>1.i.ii.II.i</p>	<p>Iya sangat-sangat penting, karena kan <i>emm</i> untuk pengadaan itu membutuhkan <i>apa</i> kerjasama dengan pihak lain yang berhubungan dengan pengadaan buku tentunya, semakin banyak koleksi, semakin memenuhi kebutuhan semakin bagus juga</p>
	<p>Ada <i>sih</i>, <i>emm</i> kemaren <i>tuh</i> kerjasamanya dengan Erlangga <i>sih</i>, kita dapetnya langsung dari penerbitnya, atau ada juga berupa sumbangan dari siswa <i>yah</i>, biasanya itu dilakukan oleh kelas 12 yang mau lulus gitu, <i>sabangsa</i> novel gitu <i>yah</i>, fiksi lah.</p>
<p>2.i.ii.II.i</p>	<p><i>Hmm</i>, penting sekali <i>sih</i> menurut saya ya, soalnya banyak <i>banget</i> keuntungan dalam melakukan kerjasama. <i>Hmm</i> seperti apa ya, akan semakin banyak koleksi di perpustakaan kita karena pertukaran juga kan, lebih beragam, terus selain informasi juga, bisa meningkatkan silaturahmi juga kan, antar sekolah, sekolah ya bukan hanya perpustakaan.</p>
	<p>Sumbangan pernah, <i>emm</i> kemaren <i>emm</i> dari siswa kelas tiga memberikan buku sumbangan, terus dari orang tua juga suka ada</p>
<p>3.i.ii.II.i</p>	<p>Iya itu sangat penting sekali <i>yah</i>, karena untuk sebuah perpustakaan itu <i>emm</i> bisa, maksudnya tidak bisa berdiri sendiri, jadi harus ada kerjasama dengan pihak-pihak lain, dengan penerbit atau <i>emm</i> bisa juga dengan <i>emm</i> sekolah-sekolah lain gitu.</p>
	<p><i>Oh</i> iya untuk warga sekolah itu utamanya kelas 12 <i>yah</i> karena ada program untuk kelas 12 itu menyumbang satu buku bacaan, non-pelajaran <i>yah</i> buku fiksi kelas 12 itu satu orang satu buku <i>yah</i>.</p>
<p>4.i.ii.II.i</p>	<p>Swadaya masyarakat di sini dalam hal ini komite <i>kali</i> <i>yah</i>, <i>emm</i> komite sekolah</p>

Muhamad Paris Fathurrohman, 2018

ANALISIS PENGADAAN KOLEKSI BUKU TEKS PELAJARAN

DALAM MENUNJANG KEGIATAN PEMBELAJARAN SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	mereka menerima laporan dari kita, dikarenakan ada beberapa koleksi buku yang pendanaannya dari komite sekolah.
	<i>Emm</i> kelihatannya sangat penting dikarenakan dengan <i>supporting financial</i> dari komite dengan <i>update</i> buku dari penerbit tentang informasi yang perlu kita <i>iyahkan</i> dan perlunya perpustakaan bekerjasama dengan pihak yang lain, untuk mendapat informasi terkini.
	Warga sekolah, kita memfasilitasi anak yang lulus kelas tiga untuk menambah koleksi buku perpustakaan, kemudian anak kelas sepuluh,sebelas yang masih aktif belajar, karena ada kebiasaan untuk membaca senyap , buku yang sudah dibacanya disimpan di perpustakaan kecil di kelasnya masing masing, jadi bentuknya sukarela sih.

d. Tukar-menukar

Kode	Data
1.i.ii.II.j	Ya sebenarnya penting <i>sih</i> , <i>cuman</i> mungkin karena agak sulitnya kita di Bandung koleksi bukunya itu kan hamper semua sama, jadi untuk tukar-menukar itu belum bisa dilaksanakan
2.i.ii.II.j	Kalo untuk sekarang belum <i>emm gatau</i> yah sebelumnya, tapi yang ibu tau, belum sih, belum pernah
	Karena sekarang <i>emang</i> lagi fokus dulu ke praktekan semua, lebih ke apa ya, administrasi semua, ini kan sebelumnya belum menjadi perpustakaan <i>banget</i> gitu,

Muhamad Paris Fathurrohman, 2018

ANALISIS PENGADAAN KOLEKSI BUKU TEKS PELAJARAN

DALAM MENUNJANG KEGIATAN PEMBELAJARAN SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	<p>jaddi lagi menyusun kaya administrasi, terus kaya penataan ruangan, nah itu lagi dibenerin dulu, nanti mungkin kedepannya <i>InshaAllah lah</i>, terus satu lagi kenapa belum kerjasama, karena belum ada dan belum tau perpustakaan mana saja yang sudah melakukan kerjasama, terus mana yang mau kerjasama, dan nanti mau cari tau kriteria kerjasamanya seperti apa gitu.</p>
	<p>Ya itu sih yang tadi, biar beragam koleksinya, terus mungkin di sana ada di sini tidak ada jadi bisa saling melengkapi koleksinya.</p>
<p>3.i.ii.II.j</p>	<p>Untuk tahun ini <i>ngga</i>, tidak ada ya, karena kita dalam segi koleksi sudah kerjasama langsung dengan penerbit, karena <i>emm</i> kita sudah melakukan pengajuan, jadi langsung dikirim gitu, kita tidak kekurangan sehingga tidak memerlukan untuk melakukan tukaran koleksi.</p> <p>Karena memang <i>emm</i> perpustakaan kan belum menjalin koordinasi lebih intensif lagi dengan perpustakaan lain untuk melakukan sebuah kegiatan tukar menukar koleksi, kita jugaga masih terus berbenah ya untuk memperbaiki agar perpustakaan nya yang ada di sekolah ini <i>hmm apah</i> bisa memenuhi kebutuhan koleksinya, memang dengan kegiatan menukar koleksi dengan perpustakaan lain bagus yah, mungkin suatu saat akan dilakukan, tapi mungkin memang kalo buat sekarang memang kita belum melakukannya.</p>

	Manfaatnya itu jadi akan memperkaya sumber yah, jadi tidak hanya dari satu sumber kita akan mendapatkan <i>apah</i> materinya, jadi mungkin sekolah ini menggunakan sumber A, yang ini dengan sumber B gitu kan, akan memperkaya juga untuk pembelajarannya, semakin banyak sumber informasi, semakin bagus.
4.i.ii.II.j	Ini yang kelihatannya harus saya telusuri, dikarenakan selama ini kita sistimnya hibah, <i>emm</i> contohnya buku-buku pelajaran yang sudah tidak dipakai di sini biasanya kita <i>kasihkan</i> ke lembaga lain, contohnya madrasah, ada beberapa madrasah yang menginginkan dan mereka masih menggunakan buku kurikulum 2013 yang awal-awal <i>gitu yah</i> kalau kita sudah revisi, 2016 revisi kemudian <i>update</i> tapi yang 2013 awal diperlukan oleh madrasah atau sekolah yang lain, ya kita <i>kasihkan</i> tapi sistimnya tidak tukar, hibah kelihatannya. <i>Emm</i> kelihatannya <i>kalau</i> hal itu dilakukan ada <i>sharing</i> dan ada saling membantu kelihatannya, dibebberapa pihak <i>kan</i> pengadaan buku sangat mahal ya, sedangkan buku dibebberapa kita ada yang sudah tidak terpakai, termasuk majalah termasuk buku literasi atau buku <i>yaaa</i> referensi <i>lah</i> kita namakan, <i>kalau</i> mereka memerlukan dan kita ada lebih kita bagikan kepada, kita hibahkan kepada yang membutuhkan.

e. Penggandaan atau Alih Media

Kode	Data
2.i.ii.II.k	Satu tahun sekali, soalnya setiap ajaran

	<p>tahun baru, tapi kalau misalkan pengadaan itu kana da yang dibeli, terus ada yang <i>hmm</i> hasil dari sumbangan, <i>nah</i> kan berarti jadi ada dua ya, ada pembelian ada sumbangan, kalo sumbangan itu, diakhir tahun pembelajarannya itu sendiri. Jadi emang yang tadu <i>tea</i> ada koleksi yang baru, ada yang koleksi yang ditambahin.</p>
	<p>Kalo itu engga sih, kita belum melakukan kegiatan penggandaan, alih media ke digital juga belum, soalnya sekarang lagi <i>emang</i> mau di ke digitalin, tapi proses ini belum.</p>
<p>3.i.ii.II.k</p>	<p>Ya ini maksudnya untuk penggandaan ini, kalopun <i>emm</i> dari perpustakaan ini kekurangan sumber <i>emm</i> atau jumlah buku pelajaran tidak sesuai dengan jumlah siswa, <i>paling</i> tidak digandakan mungkin saja, tapi <i>emm apah</i> tindakan yang dilakukan atau diambil oleh perpustakaan SMA 20 itu, untuk saku buku itu bisa dipakai oleh dua orang jika kekurangan, bukan penggandaan gitu <i>kan</i>.</p> <p>Iya kebutulan untuk tahun ini <i>Alhamdulillah</i> di kemendikbud juga sudah mengasih <i>emm apah</i> buku elektroniknya, jadi selain <i>emm</i> kita ada bukti buku fisiknya juga kita ada menggunakan buku elektroniknya juga, tapi itu untuk, hanya untuk yang sesuai dengan yang ada dalam koleksi kita <i>kan</i>, <i>berarti</i> kalau yang tidak, itu kita belum memakai untuk yang elektroniknya.</p> <p>Itu manfaatnya itu yang pertama mungkin dari segi efisiensi anak dalam menggunakan, jadi <i>ga</i> perlu repot-repot bawa buku banyak, bawa buku berat, anak-anak <i>kan</i> sekarang udah pada punya <i>smartphone</i>, udah bisa membuka dari <i>smartphone</i> langsung, tapi <i>emm</i> untuk <i>apah</i> kaya hafalan-hafalan</p>

	seperti itu lebih efektifnya itu memakai buku berbentuk fisik, karena apa? Anak-anak akan lebih langsung <i>apah yah</i> seperti berinteraksi dengan buku itu sendiri gitu, tidak dengan hp, kalo dengan hp mungkin akan ada goda-godaan yang lain, dan mungkin juga akan lebih pusing itu dalam <i>emm</i> , mungkin kan hp itu kan kecil yah, beda dengan buku fisik yang lebih jelas gitu.
--	---

3. Kriteria Pengadaan Koleksi

Kode	Data
2.i.ii.III	Kalo pelajaran mungkin kriterianya iya ada sih, kalau misalkan kriteria ada, pertama ya jelas, tahunnya tahun yang paling baru, kalo penerbit <i>sih</i> kita ada beberapa penerbit ya, kalo misalkan untuk <i>emm</i> koleksi <i>apa</i> yang wajib itu biasanya Intan atau yang dari pemerintah langsung kalo yang wajib, biar sesuai kurikulum, kalo yang peminatan biasanya kita Erlangga <i>sih</i> . Terus kalo yang buku fiksi itu sendiri itu <i>mah</i> beda-beda <i>sih</i> , kita ga mematok yang mana, tapi kadang ada <i>sih</i> , kemarin baru beli, tahun ini ada yang dari Erlangga juga
3.i.ii.III	Ya itu kan sesuai dengan prosedurnya itu kita tidak bisa sebagai <i>apah</i> kepala perpustakaan <i>gitu</i> , sebagai pustakawan tidak bisa menentukan <i>oh gini</i> yang harus dibeli, enggak, kita harus konsultasi dulu dengan guru mata pelajaran, itu yang sesuainya seperti apa dan akan berkaitan langsung juga dengan kurikulum dan silabusnya itu harus sesuai, kita tidak boleh atau tidak perlu beli buku yang tidak sesuai dengan <i>emm</i> silabus atau mungkin kurikulum yang berlaku, kalau ada perbaruan mungkin kita bisa <i>emm</i>

	menyisipkan itu dari sumber lain, untuk masalah <i>emm</i> penerbit harus seperti apa, itu tidak ada kriterianya yang saya tau, yang penting itu adalah sesuai dengan kurikulum yang dijalankan.
4.i.ii.III	Yang pasti <i>sih</i> ini <i>kan botoom up yah</i> , kebutuhan dari bawah yang kita perhatikan, <i>kalau</i> sangat diperlukan kita dahulukan, <i>kalau medium ya</i> kita berbagi dengan yang lain, artinya semua buku mata pelajaran teks yang wajib kita dahulukan, tapi <i>kalau</i> referensi kita coba mana yang skala prioritasnya <i>lah</i> , yang banyak dipinjam oleh anak-anak dan diperlukan.
5.i.III	<p><i>Kalau</i> soal kriteria utama pemilihan buku teks di sekolah tentunya adalah kesesuaian dengan kurikulum yang digunakan <i>yah</i>. Untuk sekolah yang menggunakan kurikulum 2013, tentunya buku yang digunakan harus sesuai dengan pedoman dan kompetensi standar yang harus dikuasai siswa. Setelah itu, pertimbangkan kualitas isi atau konten buku teks, baik dari segi materi maupun gaya bahasa dan sistematika penyampaian, termasuk kelengkapan materi sesuai kurikulum. Kualitas fisik buku juga bisa dijadikan salah satu pertimbangan <i>yah</i></p> <p>Ketidakcocokan materi/informasi dalam buku teks dengan kebutuhan siswa sangat mungkin terjadi bila tidak ada <i>assessment</i> awal dari pihak guru pengampu mata pelajaran. <i>Assessment</i> awal ini contohnya kerjasama dengan penerbit untuk memperlihatkan sampel buku agar bisa dilihat oleh guru. Hal ini sangat penting untuk dilakukan, agar guru bisa menyesuaikan urutan pemberian materi dan metode penyampaian materi kepada siswa</p>

	sesuai kurikulum dengan menggunakan buku teks yang sesuai.
--	--

a. Ruanglingkup

Kode	Data
2.i.ii.III.1	Iya pernah <i>heem</i> , ya itu karena bukan perpus yang pesan, <i>apa sih</i> yang pesen itu kan yang dari atas, terus emang <i>sih</i> buku paket juga kadang-kadang gak sesuai, kadang-kadang kan guru sama siswa itu pengennya buku ini, tapi yang masuk tuh buku yang lain gitu, kadang gitu juga, itu dari pembelian sama sumbangan juga kadang ada ketidakcocokan, kadang-kadang ya
3.i.ii.III.1	Iya pernah, pernah, karena kan untuk satu buku ini tidak mungkin dipakai untuk satu tahun, <i>nah</i> sedangkan kurikulum itu kan kita berubah-ubah, ada revisi- revisi, <i>nah</i> itu yang tadi saya katakana sebelumnya, kalau kita memang kekurangan dalam <i>emm</i> apa, materi dan buku yang sudah ada atau koleksi yang sudah ada <i>nih</i> , kita bisa mencari <i>emm</i> sumber yang terbaru <i>kan</i> , harus ini secara kasarnya <i>lah</i> , harus membeli lagi, kita pergunakan yang sudah ada, tapi dengan memperkaya dan menyesuaikan dengan kurikulum yang ada. Ya itu yang tadi, mencari sumber yang lain yang relevan, karena otomatis kan tidak semuanya itu akan jadi beda kan, hanya beberapa materi mungkin ada yang ditambah atau dikurangi. Nah materi yang ditambahkannya itu dicari dari sumber yang lain.

b. Sistematika Penyajian

Kode	Data
-------------	-------------

4.i.ii.III.m	Untuk pengadaan koleksi buku teks ya, itu kita sudah ada puskurbuk, kalau buku yang non teks atau fiksi, itu biasanya kita serahkan ke anak-anak yang memilih sendiri, jadi seleksi alam. Kalau buku teks itu memang ada SOP nya yah.
---------------------	---

c. Kemampuan Pengarang

Kode	Data
1.i.ii.III.n	<p>Iya itu sangat diperhatikan tentunya, maknaya ada guru-guru mata pelajaran yang mengajukan “buku ini” kemudian penulisnya siapa <i>gitu</i>, baru kita pesan sesuai dengan <i>emm</i> kualitas buku tersebut</p> <p>Iyah, di macam bedah buku lagi gitu ya atau dianalisis lagi oleh guru mata pelajaran, nanti <i>diliat</i> mana yang lebih lengkap, mana yang sesuai dengan kurikulum, kemudian ma na yang lebih mudah untuk dipahami, itu baru di pesan buku tersebut <i>gitu</i></p>
4.i.ii.III.n	<p><i>Emmm</i> kami serahkan ke BSNP itu, kualitas penulis, kualitas materi dan sebagainya, artinya <i>kalau</i> lolos berarti mereka sudah sesuai standar begitu.</p> <p>Ya kalau lolos kita <i>Alhamdulillah</i> sih, penerbit memberi masukan <i>input</i> selain <i>online</i> kita lihat di <i>website</i> kemendikbud atau <i>website</i> BSNP nah itu kita bisa lihat sih, buku yang lolos apa aja, kemudian tinggal ke gurunya mau pakai yang mana dari yang lolos ini.</p>
5.i.III.n	<i>Kalau</i> mengenai aspek kemampuan penulis buku, saya pribadi <i>sih</i> merasa bahwa siapa saja bisa menulis buku yang baik, selama

	<p>mereka punya cara berpikir yang logis atau runut gitu ya dan memiliki akses yang luas terhadap sumber bacaan. Tetapi, mengenai penulisan buku teks pelajaran sekolah, tentunya akan lebih baik bila buku-buku mata pelajaran tertentu dituliskan oleh mereka yang ahli di bidangnya.</p>
	<p><i>Emmm</i>, kualitas penulis buku <i>sih</i> bisa dipastikan melalui profil mereka, yang bisa didapatkan pada biodata penulis di buku bersangkutan. Bila tidak ada, selalu ada media sosial untuk mencari lebih jauh profil pribadi penulis, apakah latar pendidikan atau profesinya memang sesuai dengan buku teks yang dituliskannya atau tidak, atau apakah itu buku pertama yang dituliskannya atau beliau memang sudah ahli menulis berbagai buku teks, dan lain sebagainya.</p>

d. Penerbit

Kode	Data
4.i.ii.III.o	<p>Penerbit kelihatannya makin, kita kan <i>online</i> sekarang yah jadi <i>aga</i> jarang <i>ketemu</i> dengan penerbit, kita ke kios buku misalnya <i>dionline</i> kita tinggal milih kemudian kita mengadakan, kecuali yang referensi, kalo referensi mereka menawarkan, kemudian kita kumpulkan, contoh soal tahun kemarin kita ada tujuh atau delapan penerbit kemudian kita tanyakan ke guru-guru apa yang diperlukan, kemudian kita pilih dari penerbit ini buku ini, dari penerbit ini buku ini, jadi kelihatannya kita mengakomodir penerbit.</p>
5.i.III.o	<p>Ada <i>sih</i> beberapa penerbit yang memang memiliki spesialisasi dalam menerbitkan buku-buku teks pelajaran sekolah <i>yah</i>. Beberapa <i>emang</i> memiliki kualitas yang</p>

	baik, beberapa yang lain biasa saja. Pemilihan koleksi berdasarkan penerbit bisa saja dilakukan, <i>tapi gak</i> bisa dijadikan aspek utama. Kejelasan materi dan kesesuaian isi tetap harus menjadi prioritas utama pemilihan buku teks.
--	---

e. Kelengkapan Buku

Kode	Data
2.i.ii.III.p	Iya pasti, karena itu sangat menunjang, contohnya di dalam buku pelajaran gitu yah, kan sekarang siswa, lebih apa ya, lebih tertarik dengan gambar, terus untuk gurunya sendiri <i>emm</i> kriterianya kadang buku yang banyak soalnya, buku yang <i>gini-gini</i> itu memang ada kriteria dalam pengadaan.
3.i.ii.III.p	Ya itu dalam <i>emm</i> sangat betul sekali, itu adalah salah satu kriteria yang kami perhatikan dalam pengadaan koleksinya itu sangat kami perhatikan sekali, untuk apa? Karena itu kan mempermudah, contohnya kalo biologi itu kan banyak-banyak istilah-istilah, <i>nah</i> kita perlu index itu, itu kan fungsinya index itu, itulah salah satu indikatornya atau kriterianya dalam menentukan, jadi bukan hanya dari segi <i>emmm apah</i> , materinya saja, jadi kelengkapannya juga penting, untuk mendukung sebagai kita guru ataupun murid untuk mempermudah dalam pembelajaran

f. Kualitas Fisik

Kode	Data
4.i.ii.iii.III.q	<i>Nah</i> sepertinya sama juga jawabannya seperti tadi, kalo buku teks kita sudah ada minimal kualitasnya yah dari puskurbuk, tapi kalo yang disini kita ikut aja pasaran

	seperti apa, anak-anak biasanya cari buku novel <i>tebel</i> tapi ringan misalnya, dengan pilihan kertas yang berkualitas misalnya, ini memang berujung pada harga yang lebih mahal, tapi mereka pada mau <i>kok</i> kalau misalnya buku itu sedang <i>booming</i> , banyak orang yang membicarakan misalnya, yang pertama yang populer yah, misalnya kemarin Dilan di setiap kelas pasti ada, dan sekarang Tere Liye ada yang sedang <i>booming</i> itu Biru, di setiap kelas ternyata banyak, jadi tergantung pasaran itu <i>mah</i> kita bebaskan saja anak
5.i.III.q	<i>Emm</i> , soal kualitas sampul atau <i>cover</i> dan kertas, terutama binding sebuah buku akan memengaruhi usia penggunaan buku <i>yah</i> . Semakin baik kualitas kertas dan penjilidannya, semakin lama buku itu bisa dipakai oleh siswa/pemustaka. <i>Nah</i> . akan tetapi, kembali lagi kepada anggaran dan tujuan pemakaiannya. Untuk buku-buku teks dan <i>referens</i> , tentunya akan lebih baik bila kertas dan bindingnya berkualitas, tapi bila buku kerja atau LKS atau latihan soal gitu, kertas fotokopian atau kertas buram sekalipun tidak ada masalah.

g. Edisi/ Tahun Terbit

Kode	Data
1.i.ii.III.r	Iya, pasti buku-buku terbaru, jadi kalau misalnya <i>emm</i> disini selain pengadaan dengan membeli juga ada sumbangan gitu, kadang-kadang siswa atau orang tua ingin menyumbang, nah itu diupayakan buku-bukunya buku-buku yang terbaru, biar isinya itu <i>up to date gitu</i>

4.i.ii.III.r	Betul, contohnya kurikulum 2013 yang terbitan awal sekarang sudah direvisi oleh 2016, makanya pengadaan untuk kelas 12 itu diutamakan, dikarenakan mereka <i>emm update</i> terkini gitu <i>yah</i> .
5.i.III.r	<i>Iyah</i> , tentu saja kemutakhiran buku teks perlu dipertimbangkan dalam proses pemilihan koleksi. Dengan kondisi perubahan kurikulum yang konstan, perubahan buku teks menjadi sesuatu yang pasti.

4. Kendala dalam Pengadaan Koleksi

Kode	Data
1.i.ii.IV	Ya biasanya berkaitan dengan masalah keuangan <i>yah</i> , karena sekarang <i>kan</i> pengadaan buku itu didanai oleh BOS, jadi misalnya kemarin pengadaan hanya untuk kelas XII , sementara yang kelas X dan XI belum <i>gitu</i> , kelas XII pun tidak semua mata pelajaran, karena dananya terbatas, kemarin itu hanya dibelikan untuk kelas XII, ada sih kelas XI tapi buku peminatan <i>gitu</i> , kalo paket wajib itu kelas XII saja kemarin
	Ya itu tadi masalahnya, karena <i>emm</i> kita kan tidak boleh memungut dana untuk membeli buku, sehingga hanya mengandalkan dana BOS <i>gitu</i> , jadi otomatis kan kendalanya di situ, dana yang dikucurkan tidak sesuai dengan kebutuhan kita untuk pengadaan buku
	Ya <i>emm</i> akhirnya pihak sekolah juga ada mengeluarkan dana, selain dana dari BOS, tetapi memang jumlah dana yang dikeluarkan tidak banyak <i>gitu</i> , itu pun melalui pertimbangan dulu, buku apa saja yang memang benar benar dibutuhkan

Muhamad Paris Fathurrohman, 2018

ANALISIS PENGADAAN KOLEKSI BUKU TEKS PELAJARAN
DALAM MENUNJANG KEGIATAN PEMBELAJARAN SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

<p>2.i.ii.IV</p>	<p>Ya itu sih tadi ya, karena perpustakaan tidak banyak terlibat dalam pengadaan koleksi buku teks pelajaran, berdampak juga kepada kadang ada ketidakcocokan itu, karena kita lebih kepada menerima dan melakukan pengolahan</p>
	<p>Ya karena itu, karena perpustakaan hanya menerima saja buku teks yang sudah diadakan, kita mah hanya mengolah saja,</p>
	<p>Perpustakaan memang harusnya terlibat dalam pengadaan koleksi buku paket ini, nah kalo kemaren pak Hendi ada inisiatif sama teteh juga, karena suka ada buku yang nggak cocok, <i>teteh teh</i> mengajukan gitu, terus pak Hendi juga menanyakan buku apa aja yang emang perlu di pengadaan gitu, kaya kemarin kelas dua belas teteh saranin yang kurang buku, terus peminatannya ini gitu, seharusnya memang perpustakaan terlibat gitu emang, tapi gini sih, kalo di sekolah kebanyakan gitu, <i>teteh</i> nanyain ke pustakawan-pustakawan sekolah lain memang gitu, kalo misalkan pembelian buku itu emang dari atas, kita hanya mengelola dan menyarankan apa aja yang dibutuhkan gitu, nah kaya kemaren udah jalan sih kita, kalo sebelumnya mah kan kita hanya menerima saja, kalo sekarang mah kita udah mulai kaya menyarankan buku yang memang dibutuhkan gitu</p>
<p>3.i.ii.IV</p>	<p>Ya kendalanya itu kalo dalam pengadaan yang paling sering itu kita mengajukan pengen buku dari penerbit ini, <i>kok</i> yang tiba-tiba jadi beda gitu, jadi dari penerbit yang lain <i>nah</i> itu mungkin salah satu kendala yang sering <i>emm</i> kita temui sehingga itu <i>emm</i> ada ketidakcocokan gitu dengan yang diajukan oleh guru, maupun oleh guru dengan di</p>

	<p>perpustakaannya juga gitu.</p> <p>Ya mungkin juga karena keterbatasan, ya mungkin yang banyaknya keterbatasan dari segi dana yah, jadi kan ini mungkin hal yang tidak sesuai kita <i>emm apah</i> alihkan sama buku buku yang lain gitu, mungkin seperti itu yang saya ketahui.</p> <p>Ya kalau seperti tadi kejadiannya dari segi dana, jadi kita mengajukannya, contohnya kalo buku-buku yang sudah terpenuhi untuk satu orang itu satu buku berarti kita <i>emm</i> mengajukannya untuk yang kurang saja gitu, yang kurang yang tadi, yang tadi satu buku untuk berdua itu mungkin kita akan terus ajukan tiap tahunnya sehingga bisa terpenuhi sesuai standar itu, satu orang satu buku.</p>
4.i.ii.IV	<p>Yang menjadi utama kendala adalah pendanaan <i>sih</i>, kita <i>pinginnya</i> semuanya terakomodir tapi haru skala prioritas, dikarenakan ada yang <i>urgent</i> sekali dipergunakan di kelas-kelas atau dikbm da nada yang bisa ditunda dulu dengan sumsi <i>emm</i> walaupun itu harus semuanya dibeli, kita membelinya tidak membeli satu orang satu buku tapi satu meja satu buku misalnya, kalau kekurangan dana.</p> <p><i>Emm</i> sudah <i>diposting</i> untuk buku sekian ratus juta sedangkan kebutuhan kan di lapangan untuk kelas sepuluh, sebelas, dua belas ingin terpenuhi semuanya tidak mungkin, jadi kita skala prioritas saja, contoh soal tahun kemarin itu kita fokus ke kelas sebelas, kemudian tahun sekarang kita fokus ke kelas dua belas, ternyata kelas sebelas juga ada revisi, jadi tahun depan kita akan prioritaskan kelas sebelas,</p> <p>Mereka biasanya membuat skala prioritas, datanya dari informasi guru kalau buku itu</p>

	sangat <i>urgent</i> diperlukan kita akan menyediakan dari dana lain lagi, artinya dari komite sekolah misalnya.
5.i.IV	<p>Kendala utama dalam pengadaan koleksi buku teks pelajaran adalah alokasi anggaran yang tersedia. Kendala lainnya barangkali meliputi kesulitan dalam proses <i>assessment</i>, bagaimana mendapatkan buku sampel dari penerbit sebelum benar benar membeli bukunya. Atau dalam kasus kurikulum 2013, bagaimana benar-benar memahami dan mengajarkan isi materi yang diminta oleh buku teks yang dibagikan oleh Dinas, agar sesuai dengan kondisi siswa.</p> <p><i>Yah</i>, kendala ini bisa terjadi karena banyak sekali hal, tentunya <i>sih</i> semua sangat tergantung pada kondisi dan kebijakan di sekolah masing-masing. Di banyak sekolah negeri, kebebasan untuk ‘membeli’ buku merupakan sebuah kemewahan, sementara di sekolah swasta, hal tersebut merupakan sesuatu yang sifatnya rutinitas. Penanganan setiap kendala pun sangat bergantung kepada akar permasalahannya. Selesaikan akarnya, maka kendala akan terurai dengan sendirinya.</p>

a. Terbitan dalam Negeri

Kode	Data
4.i.ii.IV.s	Kurikulum 2013 ini terhambatnya karena pengadaan buku yah, karena jarak dan lokasi yang sangat luas di seluruh Indonesia ya mau tidak mau harus ada kehadiran pemerintah disana, memfasilitasi akomodasi misalnya kapal terbang atau kapal laut untuk mempermudah akses penerbit untuk masuk ke daerah – daerah dan peran pemerintah diperlukan disana.

5.i.IV.s	Dalam kasus penelitian di SMA Negeri 20 Bandung, bertanya perihal domisili penerbit yang kebanyakan berada di Pulau Jawa menjadi masalah atau tidak, tentunya tidak terlalu signifikan, karena Bandung berada di Pulau Jawa. Beda yah kalau studi kasus dilakukan di Kalimantan atau Sulawesi
-----------------	---

b. Prosedur Pembayaran

Kode	Data
4.i.ii.IV.t	Prosedur pembayaran cenderung lebih <i>simple yah</i> , jadi tidak membuka peluang untuk <i>emm</i> apa dapat misalnya ada <i>cashback</i> gitu engga yah, karena kita <i>online</i> semuanya, jadi buktinya ada, baru kita dapatkan bukunya, dan juga untuk pelaporan penggunaan dana BOS nya yah.
5.i.IV.t	Kerumitan proses pembelian tergantung kepada darimana dana untuk melakukan pembelian diperoleh. Bila didapat dari dana POM, atau sumbangan alumni, tentunya akan lebih mudah daripada pembelanjaan dengan dana APBD atau BOS.

c. Ketersediaan Dana

Kode	Data
4.i.ii.IV.u	Dana itu <i>emm</i> tapi kita udah <i>win win solution</i> , jadi artinya kita ambil dulu buku dari penerbit dikarenakan triwulan kedua baru turun itu dana , triwulan pertama kita baru pesan, tapi dengan kepercayaannya mengirim ke kita dipakai oleh kita, pembayarannya triwulan kedua dikarenakan, triwulan kedua itu baru ada pos untuk pengadaan buku ajar ya tapi artinya <i>win win solution lah</i> , kita perlu buku, mereka perlu jual buku juga ya

	memang kendalanya ada dana yang turun di triwulan kedua, sedangkan KBM harus dimulai di pertama, jadi <i>emm</i> asal kita ada komitmen lah.
--	--

d. Katalog Penerbit

Kode	Data
4.i.ii.IV.v	<i>Nah</i> kita dimanjakan sama penerbit, jadi diberikan rincian seperti, ini buku yang lolos seleksi, ini HETnya, jadi mereka punya <i>bank</i> yang dikasihkan gratis ke kita katalognya, yang diperusahaannya ada gitu loh, jadi mudah untuk mencarinya seperti di Erlangga kami akan mengambil ini yang sudah lolos dan <i>emm</i> diperlukan di sekolah, kemudian di intan kami akan mengambil ini, di mediatama ini dan ini, malah bahasa sunda karena tidak ada dilain tempat, kita ambil di gegersunten gitu, jadi ya katalog sangat berguna sekali bagi pemilihan buku
5.i.IV.v	Kendala katalog penerbit seharusnya <i>sih</i> tidak ada <i>yah</i> , dengan banyaknya <i>event</i> pameran buku, terutama di Bandung.

e. Administrasi

Kode	Data
4.i.ii.IV.w	<i>Emm</i> kelihatannya bukan kendala <i>yah</i> , hanya perubahan pembayaran, dikarenakan kita kan harus <i>online yah</i> jadi tidak ada <i>hand in hand</i> uang, jadi kita <i>transfer</i> ke perusahaan, bukti <i>transfer</i> nya diperlihatkan, lalu kita dapatkan buku, mungkin bisa saya tambahkan kendalanya ada di waktu <i>yah</i> , waktu itu begini, KBM akan dimulai sedangkan buku belum ada misalnya, <i>nah</i> itu biasanya yang menjadi masalah, dikarenakan penerbit juga berlomba mencetak setelah ada pemesanan,

	jadi tidak ada serta merta kita pesan langsung datang begitu.
5.i.IV.w	Kendala dari segi administrasi inilah <i>yah</i> yang terkadang membuat proses pengadaan menjadi tidak terlaksana. Misalnya saja, <i>emm</i> , melalui perencanaan anggaran, disebutkan bahwa dari dana BOS akan dibelikan buku teks untuk 4 mata pelajaran sejumlah siswa pada waktu tertentu. Tiba-tiba, pada waktu yang ditentukan, dana BOS belum turun, dan ketika turun, dana tersebut digunakan untuk hal-hal yang mendesak atau rutin gitu yah yang belum terbayarkan atau yang sifatnya terhutang. Ini hanya contoh saja, yang mungkin terjadi mungkin juga tidak di sekolah-sekolah negeri

5. Pemenuhan Ketersediaan Koleksi

Kode	Data
5.i.V	Yang pasti <i>sih</i> , usaha apapun harus dilakukan oleh perpustakaan dan sekolah untuk memenuhi kebutuhan siswa akan buku teks. Baik menunggu kiriman dari dinas, <i>download</i> dari situs-situs yang tersedia dan mencetaknya sendiri, melakukan penggandaan, meminta sumbangan dari alumni dan orang tua siswa, kerjasama dengan perpustakaan umum atau daerah terdekat, dan membelinya dari anggaran yang ada.

a. Jenis Koleksi

Kode	Data
1.i.ii.iiiV.x	Ya, kan di sini ada buku buku yang diluar buku paket ya, jadi ada buku referensi ada buku fiksi, macam – macam buku novel, kemudian yang diluar paket ada.

Muhamad Paris Fathurrohman, 2018

ANALISIS PENGADAAN KOLEKSI BUKU TEKS PELAJARAN

DALAM MENUNJANG KEGIATAN PEMBELAJARAN SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | *repository.upi.edu* | *perpustakaan.upi.edu*

<p>2.i.ii.iii.V.x</p>	<p>Selain meminjamkan yah, kan pasti kurang juga, terus <i>emm</i> kaya buku fiksi jadi emang masih kurang, <i>nah</i> jadi upaya kita ada melakukan pembukaan sumbangan gitu ke kelas dua belas yang mau lulus, sumbangan dari siswa, biasanya da sumbangan dari orang tua siswa juga, tapi memang sifatnya tidak memaksa, biasanya kan ada orangtua yang memang suka baca terus memang koleksinya nggak terpakai, kadang suka disumbangin ke perpustakaan ini, dari guru juga, banyak sih, dari guru, dari siswa, dari orang tua siswa juga pernah ada, tapi itu biasanya lebih ke buku fiksi, kalo buku pelajaran kita lebih ke nggak bisa apa-apa sih, karena banyaknya kan dari pemerintah, dan itu bisa masuk sih dan ada satu lagi, da nada yang menghilangkan buku, nah itu juga biasanya termasuk sih</p>
	<p><i>Emm</i> menyediakan. Menyediakan semua mata pelajaran <i>cuma</i> jumlahnya aja yang kurang</p>
	<p>Iya sudah dilakukan, buku kelas sepuluh sama kelas duabelas tahun ini ditambah, emang tiap taun juga kan kita emang melakukan pengadaan buku dengan pembelian, tapi <i>emm</i> diliat dulu kebutuhan mana yang lebih diutamakan gitu, kaya kemarin kelas dua belas diutamakan, jadi kelas dua belas dulu buku teks nya dibeli gitu.</p>

	<p>Satu siswa satu buku kan, <i>nah</i> kalo kelas dua belas sudah, kelas dua belas, kelas <i>emm</i> satu udah, karena kelas sebelas belum ini, berarti belum semua sih, baru kelas sepuluh sama kelas dua belas, tapi iya itu kadang ada satu buku berdua gitu kalo kelas sebelas, karena itu kan yang satu paket, awal semester <i>teh</i> yang dibelinya kelas dua belas dulu atau kelas sepuluh dulu, tiap tahun <i>teh</i> beda.</p>
	<p>Per guru <i>mah</i> iya, masing masing guru punya buku untuk gurunya sama buku untuk siswa nya, karena pas pembelian kan suka ada buku untuk gurunya.</p>
<p>3.i.ii.iii.V.x</p>	<p>Iya upayanya itu menyediakan yah, berusaha perpustakaan itu menyediakan sumber atau buku mata pelajaran itu bukan dari satu sumber, kita untuk sebagai perbandingan itu menyediakan minimal dua, dua sumber supaya untuk perbandingan gitu, biar anak beajarnya tidak dari satu sumber, dan juga bisa memperkaya <i>emm ininya apah</i> pengetahuan anak.</p>
	<p>Iya disediakan untuk seluruhnya, tapi beda dari segi eksemplarnya atau jumlah eksemplarnya, tidak semua sama <i>gitu</i> untuk semua mata pelajaran.</p>
	<p>Iya sangat <i>emm apah</i> setiap tahun kita mengajukan untuk membeli gitu , karena kan didananya itu tiap tahun juga ada, makanya kita mengajukan untuk kekurangan-kekurangannya itu setiap tahunnya kita terus memperbaharui, itu termasuk buku koleksi fiksi juga. Disini juga kana da program literasi ya, biasanya anak memilih buku fiksi untuk membaca,</p>

Muhamad Paris Fathurrohman, 2018

ANALISIS PENGADAAN KOLEKSI BUKU TEKS PELAJARAN

DALAM MENUNJANG KEGIATAN PEMBELAJARAN SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	<p>nah koleksi fiksi itu juga akan membantu ya untuk berjalannya program literasi.</p> <p><i>Waah iyah</i>, itu tidak semuanya atau belum terlaksana semua, tidak untuk semua mata pelajaran, karna ada mata pelajaran contohnya <i>emm kaya</i> kimia untuk IPA itu tidak bisa untuk 1 eksemplar untuk satu murid, jadi cara menanggulangnya itu memberikan satu kesemplar buku untuk berdua.</p> <p><i>Nah</i> kalo untuk per guru bidang studi itu udah semuanya, satu orang itu untuk satu buku, satu buku itu untuk satu orang.</p>
4.i.ii.iii.V.x	<p><i>Iyah emmm</i> ada daftar buku kan <i>yah</i> yang dimiliki dan ada <i>emmm</i> tempat <i>storage</i> nya dan ada gudang yang ada beberapa buku yang sudah <i>out of date</i> disimpan di gudang dan proses berikutnya <i>kalau</i> dia dihapus ya dihapus, kalau tidak ya kita hibahkan ke sekolah yang perlu, kita tawarkan, intinya azas kebermanfaatannya kita utamakan dan dikedepankan, jadi tapi koleksi terus bertambah, referensi, buku wajib, buku peminatan juga, tiptahunnya ada penambahan dikarenakan memang ada dananya.</p> <p>Harus, memang sudah kewajiban sesuai standar <i>yah</i> dikarenakan diperlukan <i>kan yah</i> termasuk buku yang wajib, peminatan harus ada.</p> <p><i>Iyah</i>, sudah terprogram dan terencana, tahun sekarang pemenuhan kelas berapa, tahun depan pemenuhan kelas berapa dan itu sudah terencana oleh sekolah dan oleh perpustakaan terutama dan untuk mata pelajaran untuk referensi juga perpustakaan sudah ada koleksi apa yang harus disediakan, kamus apa yang diperlukan dan</p>

	buku novel apa yang diperlukan, itu sudah terencana.
--	--

b. Jumlah Koleksi

Kode	Data
1.i.ii.iii.V.y	<i>Emm</i> , setiap tahun 18? Judulnya ya? Untuk kelas sepuluh, sebelas dan dua belas? Jadi kalo kelas sepuluh mata pelajaran itu ada 18 <i>gitu</i> ya, sama peminatan, nanti kita cari aja dulu di daftar ya, kita buka dulu data ya
	Nah untuk itu lebih baik kita lihat dulu datanya, biar pasti, emm untuk kelas sepuluh ada 6682 eksemplar, lalu untuk kelas sebelas ada 3905 eksemplar dan <i>kalo</i> untuk kelas dua belas ada 5687 eksemplar. Ini data nya baru saja di rekap, kebetulan sekali
2.i.ii.iii.V.y	Diadakan setiap tahun, <i>emm</i> sejumlah iya itu kan satu angkatan berarti kadang 370 atau 380 per judul jumlahnya, itu, jumlah buku per judul, itu satu angkatan sih, tapi suka ada penambahan lagi, jadi emang ada catatannya, berarti yang tadi <i>mah</i> yang diperlukan berapa jumlah satu buku kan, kalo judul mah semua mata pelajaran, dan dipelajaran-pelajaran tertentu emang ditambahin lagi ada buku lain, ada buku peminatan <i>gitu</i> .
	Itu paling harus liat dulu di data yah, soalnya kan kemarin baru pengadaan dan pejumlahan semua, nah itu ada catatannya.
3.i.ii.iii.V.y	Judul koleksi buku teks pelajaran itu semuanya? Kita terus <i>emm</i> mengajukan untuk semua mata pelajaran, kalo untuk disini berarti kurang lebih dua puluh mata pelajaran, itu kita ajukan semuanya

	gitu,tapi tergantung nanti di <i>acc</i> nya itu berapah, datanya sudah ada
	Mungkin sekitar ribuan, nanti bisa dilihat didata nya langsung ada.
4.i.ii.iii.V.y	<i>Emm</i> kita <i>mengcover</i> seluruh mata pelajaran ada delapan belas mata pelajaran, kelas sepuluh, sebelas, dua belas, tapi nanti skala prioritas <i>kaya</i> kemarin kelas dua belas terlebih dahulu yang dipenuhi, dikarenakan tahun sebelumnya belum, tahun depan dikarenakan kelas sebelas ada revisi buku berarti kelas sebelas yang akan diprioritaskan, kelas sepuluh tahun depannya lagi.

c. Relevansi

Kode	Data
2.i.ii.iii.V.z	Menurut <i>tete</i> sih belum, karena <i>emm</i> dari segi jumlah, terus kurang ini <i>emm</i> kurang beragam, jadi apa yah, koleksi lain lah gitu, referensi lain, terus disini juga kan memang, tiap tahun <i>gak</i> langsung tiga angkatan beli bukunya, satu tahun satu angkatan dulu, atau yang satu tahun ini yang barunya buku kelas dua belas, terus yang ditambahkannya kelas sepuluh, kelas sebelas ditambahin, <i>nah</i> ini penambahan ya, nah kalo tahun sekarang ini buku kelas dua belas yang baru semuanya, gak ada yang lama, terus tahun kemarin kelas sepuluh, mungkin kemungkinan tahun depan kelas sebelas gitu, kita <i>kaya</i> gitu bertahap, jadi gak langsung suatu pengadaan itu langsung semua angkatan.
3.i.ii.iii.V.z	Iya <i>Alhamdulillah</i> untuk tahun sekarang ini karena ada buku baru yah, iyah jadi buku

	baru itu sudah sesuai dengan kurikulum, jadi untuk yang kelas sepuluh kebetulan itu sudah semuanya sesuai dengan yang dibutuhkan oleh siswa dari segi <i>emm</i> kesesuaian dengan kurikulum maupun silabusnya juga, tapi yang ada kendala itu dari kelas sebelas, yang kelas sebelas itu belum semua mata pelajaran yang sesuai.
4.i.ii.iii.V.z	<i>Okeh</i> , selama ini kita <i>mengcover</i> keseluruhan tapi ada yang satu anak satu buku, ada yang satu buku untuk satu meja gitu, karena keterbatasan dana yang ada.

CATATAN LAPANGAN

Analisis Pengadaan Koleksi Buku Teks Pelajaran dalam Menunjang Kegiatan Pembelajaran Siswa

(Studi Kasus pada Perpustakaan SMAN 20 Bandung)

Catatan Lapangan No.	:	1
Hari	:	Selasa
Tanggal	:	28 Agustus 2018
Waktu	:	08:00 – 08:30 WIB
Tempat	:	<i>Lobby</i> SMAN 20 Bandung
Hari Alih Data	:	Selasa
Tanggal Alih Data	:	4 September 2018
Waktu Alih Data	:	15:40 WIB
Tempat Alih Data	:	Perpustakaan UPI
Catatan Deskriptif	:	
<p>Pada hari selasa, tepatnya tanggal 28 Agustus 2018, penulis mendapatkan surat rekomendasi dari Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat untuk melaksanakan penelitian yang bertempat di SMAN 20 Bandung, setelah pada satu pekan sebelumnya meminta permohonan untuk surat penelitian dari Dinas Pendidikan.</p> <p>Pagi itu tepat pukul 08:00 WIB penulis tiba di sekolah yang akan</p>		

Muhamad Paris Fathurrohman, 2018

**ANALISIS PENGADAAN KOLEKSI BUKU TEKS PELAJARAN
DALAM MENUNJANG KEGIATAN PEMBELAJARAN SISWA**

Universitas Pendidikan Indonesia | *repository.upi.edu* | *perpustakaan.upi.edu*

dijadikan tempat penelitian, penulis langsung menuju kepada *lobby* sekolah untuk menyampaikan surat yang telah dipersiapkan untuk ditujukan kepada wakasek kurikulum melalui petugas piket yang ada di *lobby*. Namun petugas yang biasa bertugas tidak masuk kerja dikarenakan ada halangan untuk hadir, penulis bertanya kepada siswa tentang kemana surat ini bisa ditiptkan.

Tidak lama kemudian datang seorang guru, penulis langsung memperkenalkan diri dan menjelaskan bahwa penulis merupakan mahasiswa Prodi Perpustakaan & Ilmu Informasi yang pernah melakukan program pengalaman lapangan di SMAN 20 Bandung juga penulis memberitahu maksud dan tujuan kedatangan penulis adalah untuk memberikan surat permohonan penelitian yang didapatkan dari Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat.

Setelah itu ibu guru berinisiatif untuk menyimpan surat yang penulis bawa dan akan menyampaikannya kepada bagian kurikulum, setelah mendapatkan kejelasan tersebut, penulis dipersilakan untuk memasuki ruangan perpustakaan, didalam ruangan, penulis bertemu dengan informan yang akan dimintai wawancara dan beliau menyambut penulis dengan baik, penulis menyampaikan bahwa ketika surat balasan telah ada, penulis akan melakukan proses wawancara kepada informan dan beliau pun menyetujuinya

Catatan Reflektif	:	
Kemudahan dalam proses pemberian surat dan bantuan yang diberikan oleh guru yang ada dalam menyampaikan surat sangat membantu pekerjaan peneliti dalam proses pemberian surat permohonan penelitian		
Klarifikasi	:	

CATATAN LAPANGAN

Catatan Lapangan No.	:	2
Hari	:	Senin
Tanggal	:	3 September 2018
Waktu	:	10:15 – 11:00 WIB
Tempat	:	Perpustakaan SMAN 20 Bandung
Hari Alih Data	:	Selasa
Tanggal Alih Data	:	4 September 2018
Waktu Alih Data	:	14:00 WIB
Tempat Alih Data	:	Perpustakaan UPI
Catatan Deskriptif	:	

Senin tanggal 3 September 2018 merupakan hari pertama peneliti melakukan proses pengambilan data di SMAN 20 Bandung, sebelumnya peneliti pernah mengunjungi SMAN 20 Bandung untuk melakukan kegiatan program pengalaman lapangan (PPL) selama 40 hari kerja.

Pada saat melakukan kegiatan PPL penulis menemukan masalah yang perlu diteliti dalam bentuk skripsi maka dari itu sembari

Muhamad Paris Fathurrohman, 2018

ANALISIS PENGADAAN KOLEKSI BUKU TEKS PELAJARAN

DALAM MENUNJANG KEGIATAN PEMBELAJARAN SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | *repository.upi.edu* | perpustakaan.upi.edu

melakukan proses PPL, penulis pun melakukan kegiatan observasi dan studi pendahuluan untuk keperluan penelitian.

Tepat di hari senin tanggal 3 september 2018 peneliti mendapatkan surat balasan untuk melakukan penelitian, pada saat itu surat yang ditujukan kepada wakasek bagian kurikulum telah disetujui oleh pihak sekolah sehingga penulis dipersilakan untuk melakukan penelitian, saat itu perbincangan terjadi antara penulis dan wakasek bagian kurikulum tentang seberapa lama waktu yang dibutuhkan oleh penulis dalam melakukan penelitian.

Setelah mendapatkan instruksi, penulis langsung menuju ruang perpustakaan SMAN 20 Bandung untuk melakukan proses wawancara dengan terwawancara merupakan guru pamong penulis saat melakukan kegiatan PPL, sebelum melakukan wawancara, penulis melakukan silaturahmi dengan staff perpustakaan dan guru yang ada di dalam ruangan, beliau semua menyambut penulis dengan sangat hangat dan membuat suasana yang baik untuk melakukan proses pengambilan data.

Sekitar pukul 10.30 penulis melakukan kegiatan wawancara dengan kepala perpustakaan yang menjadi salah satu informan dalam penelitian ini, penulis memberikan sekitar 20 pertanyaan untuk menggali informasi tentang pengadaan koleksi buku teks pelajaran, tidak lama kemudian proses wawancara selesai dan penulis mendapatkan informasi dari informan.

Catatan Reflektif	:	
Keramahan dari kepala perpustakaan SMAN 20 Bandung dalam proses wawancara, membuat penulis merasa nyaman dalam melakukan proses penggalan informasi		
Klarifikasi	:	

DOKUMENTASI PENELITIAN

Muhamad Paris Fathurrohman, 2018
*ANALISIS PENGADAAN KOLEKSI BUKU TEKS PELAJARAN
DALAM MENUNJANG KEGIATAN PEMBELAJARAN SISWA*
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

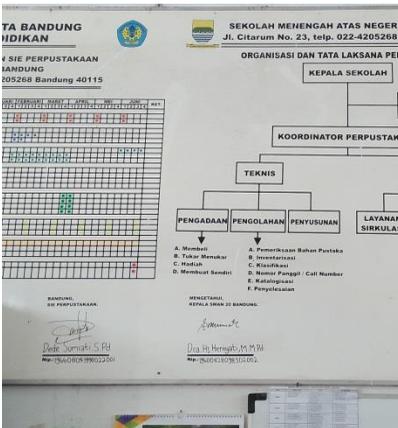


Bersama Informan Penelitian

Muhamad Paris Fathurrohman, 2018
**ANALISIS PENGADAAN KOLEKSI BUKU TEKS PELAJARAN
DALAM MENUNJANG KEGIATAN PEMBELAJARAN SISWA**
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



Kondisi Ruang Perpustakaan



Struktur Organisasi Perpustakaan



Koleksi Pendukung Perpustakaan



Koleksi Buku Teks Pelajaran



Koleksi Referensi Perpustakaan

Muhamad Paris Fathurrohman, 2018
*ANALISIS PENGADAAN KOLEKSI BUKU TEKS PELAJARAN
DALAM MENUNJANG KEGIATAN PEMBELAJARAN SISWA*
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

LAMPIRAN C

C.1 SURAT KEPUTUSAN PENGANGKATAN PEMBIMBING

**C.2 SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN
PENELITIAN**

C.3 SURAT KETERANGAN *EXPERT JUDGEMENT*

C.4 LEMBAR BIMBINGAN KEGIATAN PENELITIAN

C.5 SURAT PERNYATAAN CEK INDEX *SIMILARITY*